

**PROFIL
KEANEKARAGAMAN HAYATI
KABUPATEN BANTUL**

**DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN BANTUL
2020**

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan berkah yang telah dianugerahkan kepada kita semua dan atas Kerjasama dari berbagai pihak telah dapat tersusun Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Bantul.

Buku Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Bantul merupakan gambaran data dan informasi mengenai potensi dan kondisi keanekaragaman yang terdapat atau dimiliki oleh daerah. Buku ini disusun berdasarkan Norma Standart Prosedur Kriteria (NSPK) yaitu Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati Daerah.

Profil Keanekaragaman Hayati ini mencakup tingkatan ekosistem, spesies, dan tingkatan di dalam spesies atau genetik, baik yang alami maupun yang telah dibudidayakan

Profil Keanekaragaman Hayati daerah mempunyai manfaat dan nilai penting bagi daerah sebagai :

- a. Data dasar mengenai keanekaragaman hayati daerah.
- b. Pendukung pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, penyusunan strategi dan rancang tindak pengelolaan terpadu keanekaragaman hayati daerah.

Demikian yang dapat saya sampaikan, ada kurang lebihnya mohon maaf. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya buku ini dan semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bantul, November 2020
Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Bantul

Ari Budi Nugroho, S.T., M. Sc.

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Sasaran	2
1.3 Dasar Hukum.....	2
Bab II Keadaan Umum.....	3
2.1. Letak Geografis	3
2.2. Batas Wilayah Administrasi	3
2.3. Aksesibilitas	3
2.4. Kependudukan.....	4
2.5. Kondisi Sosial Ekonomi.....	5
2.6. Kondisi Budaya.....	6
2.7. Peta Keadaan Umum Daerah.....	11
BAB III Kebijakan dan Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati.....	12
3.1. Peraturan Perundang-Undangan Daerah.....	12
3.2. Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	12
3.3. Tata Ruang	13
3.3.1. Kawasan Lindung.....	14
3.3.2. Kawasan Budidaya Kabupaten.....	21
3.4. Keanekaragaman Hayati Daerah.....	28
3.4.1. Bentang alam	28
3.4.2. Keanekaragaman Ekosistem.....	34
3.4.3. Keanekaragaman Spesies dan Genetik	38
3.4.3.1. Jenis liar yang belum bernilai ekonomi.....	38
3.4.3.2. Jenis liar yang sudah diketahui nilai ekonominya	47
3.4.3.4 Flora dan Fauna Identitas	75
3.4.3.5 Pengetahuan Tradisional	77
Bab IV Penutup	79

Daftar Tabel

Tabel 1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan per Kecamatan Kabupaten Bantul Tahun 2019	4
Tabel 2. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bantul Tahun 2011	5
Tabel 3. Lembaga Budaya di Kabupaten Bantul.....	6
Tabel 4. Lembaga Yang Mengelola Sumber Daya alam Hayati	12
Tabel 5. Kawasan konservasi (in-situ)	27
Tabel 6. Kawasan konservasi (ex-situ).....	27
Tabel 7. Kawasan Lindung.....	27
Tabel 8. Kawasan Budidaya	28
Tabel 9. Kawasan lainnya	28
Tabel 10. Jenis Tanah dengan luas penyebarannya.....	29
Tabel 11. Formasi Geologi, Jenis Batuan dengan luas penyebarannya.....	30
Tabel 12. Kelerengan Lahan dengan luas penyebarannya	31
Tabel 13. Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Bantul	32
Tabel 14. Mata Air di Kabupaten Bantul	32

Daftar Gambar

Gambar 1. Pelepasan tukik di Pantai Patihan.....	35
Gambar 2. Gumuk pasir di Pantai Parangtritis.....	36
Gambar 3. Vegetasi Mangrove di dusun Baros, Tirtohargo, Kretek.....	36
Gambar 4. Sawo kecil (Manilkara kauki (L) Dubard) - Flora Identitas Kabupaten Bantul	76
Gambar 5. Burung Puter (Streptopelia bitorquata) - Fauna Identitas Kabupaten Bantul.....	77

Daftar Peta

Gambar Peta 1. Peta Administrasi Kabupaten Bantul.....	11
Gambar Peta 2. Peta Kawasan Hutan Lindung	14
Gambar Peta 3. Peta Kawasan Lindung Terhadap Kawasan Bawahannya.....	15
Gambar Peta 4. Peta Kawasan Perlindungan Setempat.....	17
Gambar Peta 5. Peta Kawasan Cagar Budaya.....	18
Gambar Peta 6. Peta Kawasan Rawan Gempa Bumi	19
Gambar Peta 7. Kawasan Rawan Longsor	19
Gambar Peta 8. Peta Kawasan Rawan Gelombang Pasang.....	20
Gambar Peta 9. Peta Kawasan Rawan Kekeringan.....	21

BAB I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Keanekaragaman hayati merupakan aset bagi pembangunan nasional dan daerah sehingga diperlukan pengelolaan secara terpadu, baik antar sektor maupun antar tingkat pemerintahan. Bahwa kegiatan pembangunan dan/atau pemanfaatan sumber daya alam berpotensi mengakibatkan kerusakan dan mengancam kelestarian keanekaragaman hayati baik pada tingkat sumber daya genetik, spesies, maupun ekosistem. Keanekaragaman hayati merupakan keanekaragaman makhluk hidup di muka bumi dan peranan-peranan ekologisnya yang meliputi keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman spesies, dan keanekaragaman genetik.

Keanekaragaman ini juga ditunjukkan oleh kemampuan komponen keanekaragaman hayati dalam memberikan manfaatnya, baik berupa barang dan jasa, maupun yang berupa nilai dalam pemanfaatan lainnya. Komponen keanekaragaman hayati yang telah dimanfaatkan disebut *sumber daya hayati*.

Keanekaragaman hayati meliputi beberapa tingkatan, yaitu ekosistem, spesies, dan di dalam spesies atau genetik. Spesies tumbuhan atau tanaman dan spesies hewan atau binatang secara bersama-sama membentuk suatu masyarakat. Kumpulan makhluk hidup ini bersama lingkungan fisiknya secara menyatu membentuk *ekosistem*. Ekosistem dapat berbentuk alami, dapat juga buatan/binaan manusia. Di dalam ekosistem alami dan ekosistem buatan/binaan terdapat juga keanekaragaman. Keanekaragaman ekosistem, baik yang alami maupun yang buatan/binaan diidentifikasi telah memberikan berbagai manfaat. Daerah yang terdapat lebih banyak ragam ekosistem, lebih besar pula peluang bagi daerah untuk memanfaatkan keanekaragaman ekosistem ini.

Secara alami komponen keanekaragaman makhluk hidup mempunyai keterbatasan persebaran, sehingga tiap daerah menunjukkan kekhasan dalam menampilkan keanekaragaman hayatinya. Tingginya tingkat keanekaragaman hayati suatu daerah memberikan peluang pemanfaatan yang lebih tinggi, karena semakin banyaknya pilihan dan cadangan (dalam bentuk barang dan jasa) yang dapat dimanfaatkan. Dengan demikian, daerah yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi mempunyai peluang besar pula untuk memperoleh keuntungan dari pemanfaatan keanekaragaman hayati dan bagian-bagiannya. Jelaslah bahwa keanekaragaman hayati dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah, masyarakat dan lingkungannya, baik dalam bentuk moneter maupun non moneter. Tetapi perlu diperhatikan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan yang merupakan usaha atau kegiatan pemanfaatan keanekaragaman hayati dengan cara dan tingkat yang tidak menyebabkan kerusakan keanekaragaman hayati sehingga potensinya dapat terjaga untuk pemenuhan kebutuhan generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Sehingga untuk mewujudkan manfaat keanekaragaman hayati secara nyata, penguasaan pengetahuan dan tersedianya dokumen mengenai keanekaragaman hayati merupakan syarat penting yang harus dipenuhi.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Profil Keanekaragaman Hayati merupakan gambaran data dan informasi mengenai potensi dan kondisi keanekaragaman hayati yang terdapat atau dimiliki oleh daerah. Keanekaragaman hayati ini mencakup tingkatan ekosistem, spesies, dan tingkatan di dalam spesies atau genetik, baik yang alami maupun yang telah dibudidayakan

Profil keanekaragaman hayati daerah mempunyai manfaat dan nilai penting bagi daerah sebagai:

- a. Data dasar mengenai keanekaragaman hayati daerah.
- b. Pendukung pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, penyusunan strategi dan rancang tindak pengelolaan keanekaragaman hayati daerah.

Sasaran yang ingin dicapai adalah terdokumentasinya data dan informasi mengenai keanekaragaman hayati (ekosistem, spesies, genetik dan pengetahuan tradisional) yang ada di Kabupaten Bantul.

1.3 Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan dalam penyusunan Profil Kehati adalah :

1. Undang – undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
2. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan United Nations Convention on Biological Diversity
3. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan
4. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2002 tentang Perlindungan Varietas Tanaman
5. Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan
6. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
7. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
8. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
9. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2005 tentang Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik
10. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Standar Pelayanan Minimum (SPM)
11. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
12. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati Di Daerah.

Bab II Keadaan Umum

2.1. Letak Geografis

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima daerah kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Apabila dilihat dari bentang alamnya secara makro, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai disebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07°44'04" - 08° 00'27" Lintang Selatan dan 11°12'34" – 110°31'08" Bujur Timur; dengan luas wilayah 50.685 Ha.

2.2. Batas Wilayah Administrasi

Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
Sebelah Barat : Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Sleman
Sebelah Timur : Kabupaten Gunungkidul

2.3. Aksesibilitas

Sarana dan prasarana transportasi di Kabupaten Bantul meliputi jaringan jalan, angkutan darat dan terminal penumpang.

1). Jaringan Jalan

Jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan. Jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan statusnya, jalan yang ada di Kabupaten Bantul terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, dan jalan desa. Total panjang jalan kabupaten di Kabupaten Bantul lebih kurang 899,83 km meliputi 427 ruas, antara lain Jalan Klodran-Gose, Jalan Gose-Manding dan lainnya. Di Kabupaten Bantul terdapat 11 ruas jalan yang berstatus sebagai jalan provinsi, dengan panjang lebih kurang 130,506 km. Kondisi jalan provinsi di Kabupaten Bantul hampir seluruhnya dalam kondisi mantap, sehingga sangat mendukung peningkatan perekonomian dan akses hubungan antarwilayah. Adapun jalan provinsi yang berada di wilayah Kabupaten Bantul antara lain Jalan Palbapang-Samas, Jalan Sedayu-Pandak, dan lainnya. Sedangkan panjang jalan nasional yang berada di wilayah Kabupaten Bantul lebih kurang 53,646 km antara lain Jalan Ring Road Selatan, Jalan Yogyakarta-Bantul, Jalan Yogyakarta- Batas Kulon Progo, dan lainnya.

2). Angkutan Darat Umum

Kondisi angkutan darat umum di Kabupaten Bantul saat ini kurang optimal. Penggunaan angkutan umum sebagai sarana transportasi massal yang dapat mengurangi beban lalu lintas masih sangat kurang, bahkan dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Jumlah angkutan umum mengalami penurunan rerata pertahun sebesar 16,36%.

Penurunan penggunaan angkutan umum di masyarakat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya; kemudahan memperoleh kendaraan pribadi (terutama sepeda motor), keterbatasan jalur angkutan umum yang ada, ketidaknyamanan menggunakan angkutan umum.

3). Terminal Penumpang

Terminal penumpang yang dibangun dan direncanakan di wilayah Kabupaten Bantul diarahkan untuk mendukung sistem jaringan jalan primer. Kabupaten Bantul hanya memiliki 1 (satu) tipe terminal penumpang, yaitu terminal penumpang tipe B. Terminal tipe B di wilayah Palbapang dan Imogiri. Sementara itu untuk melayani angkutan barang dan cargo, terminal barang di bangun di Argosari Sedayu dan Srimulyo Piyungan.

2.4. Kependudukan

Tabel 1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan per Kecamatan Kabupaten Bantul Tahun 2019

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Srandakan	18.32	31.218	1704,04
2	Sanden	23.16	31.972	1380,48
3	Kretek	26.77	30.863	1152,90
4	Pundong	23.68	35.908	1516,39
5	Bambanglipuro	22.70	41.880	1844,93
6	Pandak	24.30	52.013	2140,45
7	Pajangan	33.25	36.040	1083,91
8	Bantul	21.95	64.365	2932,35
9	Jetis	24.47	58.549	2392,68
10	Imogiri	54.49	63.542	1166,12
11	Dlingo	55.87	39.537	707,66
12	Banguntapan	28.48	111.955	3931,00
13	Pleret	22.97	48.170	2097,08
14	Piyungan	32.54	52.333	1608,27
15	Sewon	27.16	99.807	3674,78
16	Kasih	32.38	103.527	3197,25
17	Sedayu	34.36	47.646	1386,67
	Total	506.85	949.325	1872,99

2.5. Kondisi Sosial Ekonomi

Indikator ekonomi makro Kabupaten Bantul dapat dilihat dari pertumbuhan perekonomian daerah secara umum dapat dilihat melalui indikator perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 2. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bantul Tahun 2011

No.	Lapangan Usaha	Sumbangan terhadap PDRB Daerah* (%)	Potensi dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati**	Keterangan ***
1.	Pertanian	22,03	Rendah	
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,93	Tinggi	
3.	Industri Pengolahan	16,54	Sedang	
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,91	Rendah	
5.	Bangunan	11,66	Sedang	
6.	Perdagangan, hotel dan Restoran	20,12	Rendah	
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	7,45	Rendah	
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,69	Rendah	
9.	Jasa-jasa	13,67	Rendah	

* Diisi menurut lima sektor ekonomi dominan di daerah tersebut (misal perdagangan, pertambangan, pertanian, kehutanan, perikanan, jasa).

** Tinggi, sedang, rendah.

*** Isi keterangan dengan karakteristik lain dari sektor ekonomi tersebut (misal permodalan, daya serap terhadap tenaga kerja, lewah panen/*over harvesting*).

Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa empat sektor yang memiliki kontribusi terbesar adalah pertanian; perdagangan, hotel dan restoran; jasa-jasa dan industri pengolahan. Berdasarkan data perkembangan PDRB 2011 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kondisi perekonomian Kabupaten Bantul relatif stabil. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul pada tahun 2011 berdasarkan harga konstan sebesar 5,27 %.

Komponen kontribusi dari PDRB yang mempengaruhi pengelolaan berkelanjutan dan pemanfaatan sumberdaya alam lestari, berdasarkan potensi dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati yang terbesar/tinggi pada pertambangan dan penggalian meskipun kontribusi pada PDRB kecil dan yang sedang pada industri pengolahan.

2.6. Kondisi Budaya

Tabel 3. Lembaga Budaya di Kabupaten Bantul

No.	Nama/Kelompok Masyarakat	Alamat	Bentuk organisasi	Keterangan*
1.	Bintang Mataram	Jl. Ringin putih 500 B Perum Depag Kotagede telp. 378620	Org. Informal	Teater kontemporer
2.	Badan Seni Mahasiswa Indonesia (BSMI)	Purek III ISI Yogyakarta Telp. 3791333 fax 371233 JL. Parangtritis km 6 PO BOX 1210	Org. Informal	Musik tradisional, musik kontemporer, teater, tari, tari kontemporer, seni lukis tradisional dan kontemporer, seni patung tradisional dan kontemporer, fotografi, animasi desain, sastra
3.	Dagelan Mataram Baru (DMB)	Desa Kerajinan Keramik Kasongan	Org. Informal	Teater tradisional
4.	Forum Kesenian Indonesia	Jotawang, Bangunharjo Telp. 385137	Yayasan	Teater kontemporer, pendamping dan pelatihan sastra
5.	Institut Seni Indonesia	ISI Yogyakarta Telp. 3791333 fax 371233 JL. Parangtritis km 6 PO BOX 1210	Org. Informal	Musik tradisional, musik kontemporer, teater tradisional, tari tradisional, tari kontemporer, seni lukis tradisional dan kontemporer, seni patung tradisional dan kontemporer, fotografi, animasi desain, sastra, tradisi lisan, etnomusikologi, etnologi tari, sejarah seni, antropologi
6.	Kelompok Jendela	Kersan No. 211 RT 08 / 05 Tirtonirmolo Telp.08122965526	Org. informal	Seni lukis kontemporer, seni patung kontemporer, instalasi, sastra, tradisi lisan, sejarah seni, antropologi, lingkungan, hukum, politik dan sosial

7.	7 Keroncong Sinten Remen	Dusun Kersan, Tirtonirmolo surat d.a. Yayasan Galang Jl. Bakung Baru 13 Yogyakarta 55225 Telp. 376554, 375039 Fax. 520105	Org. informal	Musik tradisional dan kontemporer
8.	Komunitas Angkringan	Jl. Nitiprayan 50 Ngestiharjo RT 01/RW 01 Kode pos 55182	Org. informal	Musik kontemporer, teater kontemporer, tari kontemporer, sastra, tradisi lisan, entomusikologi, etnologi tari, sejarah seni, antropologi
9.	Gentong Potters	Soboiman Gg. Kemuning no. 232 RT 06 / 29 Ngestiharjo 55182 Telp. 418261 Fax. 381217	Org. informal	Keramik
10.	Komunitas Kethoprak Lesung Yogyakarta	Perum Sewon Indah C-17 Kode Pos 55188	Org. informal	Teater tradisional
11.	KUA Etnika Komunitas Seni	Desa Kersa, Tirtonirmolo surat d.a. Yayasan Galang Jl. Bakung Baru 13 Yogyakarta 55225 Telp. 376554, 375039 Fax. 520105	Org. informal	Musik tradisional dan kontemporer
12.	Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Jl. Parangtritis km 6,5 Telp. 379935 Fax. 371233	Lembaga	Musik tradisional dan kontemporer, teater tradisional dan kontemporer, pedalangan, seni grafis dan seni kriya.
13.	Lembaga Rumah Dongeng Indonesia	Saman RT 4 RW 15, Bangunharjo Telp. 387292	Yayasan	Musik kontemporer, teater kontemporer, teater boneka kontemporer, teater anak (wayang kardus kontemporer), seni lukis kontemporer, fotografi, sastra, tradisi lisan, permainan dan mainan anak

14.	Lembaga Studi Kajian Desain	Jl. Sonopakis Lor No. 15 Telp. 378276	Lembaga	Desain
15.	Lembaga Studi Pengembangan Musik	Perumahan Sewon Indah A-15 Kode Pos 55188 Telp. 389522	Yayasan	Musik klasik barat, musikologi
16.	Paguyuban Ngudya Wirama	Gedongkuning RT 04 / 03 Kode Pos 55198	Org. informal	Musik tradisional
17.	Orkes Mahasiswa ISI Yogyakarta	ISI Yogyakarta Telp. 3791333 fax 371233 JL. Parangtritis km 6 PO BOX 1210	Org. informal	Musik kontemporer dan klasik
18.	Paguyuban Seni Kasanggit	Perum Pendowo Harjo Indah Jl. Nakula 14 Sewon	Org. informal	Musik tradisional, teater boneka tradisional, teater kontemporer, tari tradisional
19.	PAKRIYO (Paguyuban Kriyawan Indonesia)	Tirto Bangunjiwo Telp. 370542	Org. informal	Seni kriya
20.	Pardiman Acapella	Dusun Kersan, Tirtonirmolo surat d.a. Yayasan Galang Jl. Bakung Baru 13 Yogyakarta 55225 Telp. 376554, 375039 Fax. 520105	Org. informal	Musik tradisional dan kontemporer
21.	Petak Umpet Rancang Grafis	Sorowajan 316 RT 12 / 29 Panggunharjo	Org. informal	Desain, ilustrasi, animasi
22.	Pracabaan Ki Pudjo	Gendeng RT 04 / 02 Bangunjiwo Kode Pos 55181	Gendeng RT 04/ 02 Bangunjiwo Kode Pos 55181	Musik tradisional, teater boneka tradisional, wayang kulit purwa
23.	Sanggar Kereta	Jeblog Rt 01 / 06 Ds. III Tirtonirmolo Kode Pos 55181	Lembaga	Musik tradisional, musik kontemporer, teater tradisional, tari tradisional, tari kontemporer, seni lukis tradisional dan kontemporer, seni patung tradisional dan kontemporer, sastra, tradisi lisan

24.	Sanggar/Balai Tari Wasana Nugraha	Dagaran, Jurug Bangunharjo RT 06 / 45 Sewon	Org. informal	Musik tardisional, tari tradisional dan kontemporer, tradisi lisan etnomusikologi, etno tari
25.	Sekolah Mengengah Musik Negeri 2 (SMKN 2 Kasihan)	Jl. PG Madukismo Bugisan, Telp. 374627, 380720	Instansi Pemerintah	Musik universal
26.	SENI : Jurnal Pengetahuan dan Pencipataan Seni	Jl. Parangtritis km 6 PO BOX 1210	Org. informal	Sastra, tardisi lisan, etnomusikologi, etnologi tari, sejarah seni, estetika kritik seni
27.	SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)	Jl. PG Madukismo Bugisan Telp. 374947	Lembaga	Seni lukis tradisional dan kontemporer, seni patung tradisional dan kontemporer, fotografi kriya kayu dan keramik
28.	SMKN I Kasihan (SMKIN Yogyakarta)	Jl. PG Madukismo Bugisan Telp. 374467	Instansi Pemerintah	Musik tradisional, teater tradisional, teater kontemporer, teaater boneka tradisional, sastra, etnologi tari dan sejarah seni
29.	Studio ISI Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta	Jl. Parangtritis km 6,5 Perum Puspa Indah Sito, 18-20 Kasongan Kode Pos 375380	Yayasan	Teater tradisional dan kontemporer
30.	Study Sastra dan Teater Sila	Jotawang, Bangunharjo Sewon Kode Pos Telp. 387534	Lembaga	Teater tradisional, kontemporer dan sastra
31.	Teater Alam	Jl. Sawo No. 6 Perum Wirokerten Indah Telp. 377861	Org. informal	Teater kontemporer
32.	Teater Gandrik	Dusun Kersan, Tirtonirmolo surat d.a. Yayasan Galang Jl. Bakung Baru 13 Yogyakarta 55225 Telp. 376554, 375039 Fax. 520105	Org. informal	Teater kontemporer

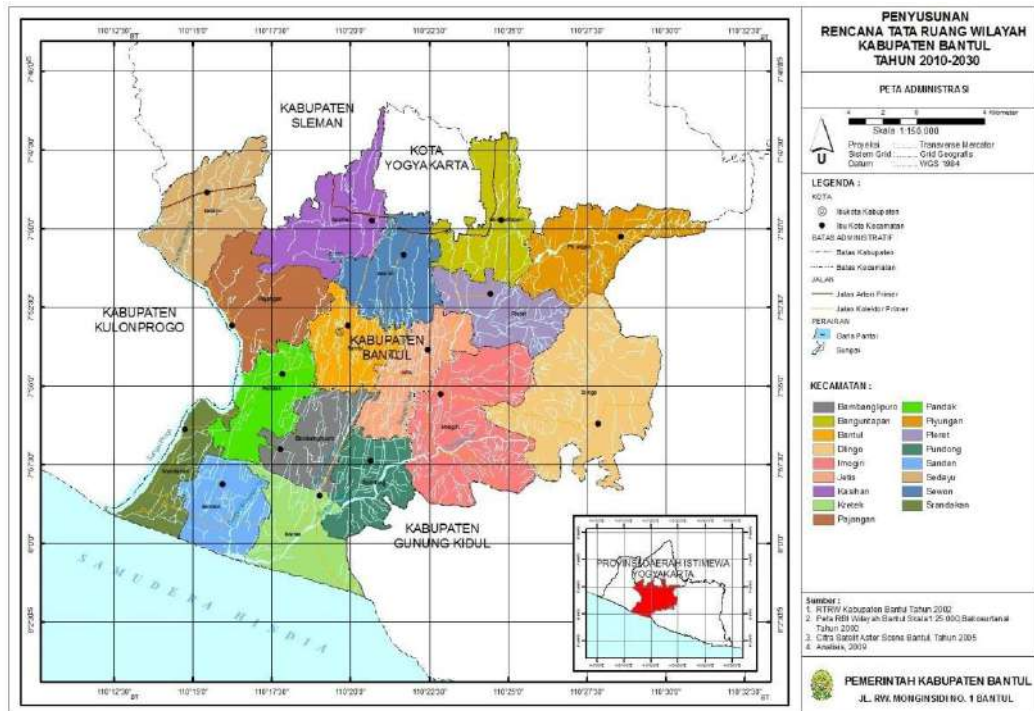
33.	Teater Garasi Yogyakarta	Jl. Bugisan Selatan Tegal Kenongo RT 01/08 No. 36A Telp. 415844	Lembaga	Teater kontemporer, fotografi, film, video, sastra, tradisi lisan, sejarah seni, antropogi, gagasan teater
34.	Teater Pelopor Panggung	Argomulyo Kode Pos 55752	Org. Informal	Teater kontemporer, sastra, sejarah seni, teater dan biografi
35.	Yayasan Padepokan Seni Bagong Kusudiharjo	Kembaran RT 04/21 No. 146 Tamantirto 55183 Telp. 376394	Yayasan	Musik tradisional, musik kontemporer, teater tradisional, tari tradisional, tari kontemporer, seni lukis tradisional dan kontemporer, sejarah seni
36.	Yayasan Peduli Tekstil Tradisional Indonesia (PETTRII)	Karangnongko RT 10/42 Panggungharjo Telp/fax 415177	Yayasan	Seni kerajinan tekstil, seni kriya tekstil, sastra, tradisi lisan, etnologi tari, sejarah seni, antropologi, sejarah tekstil tradisional

* Keterangan diisi dengan adat-istiadat/tradisi dalam kaitannya dengan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, 2011

2.7. Peta Keadaan Umum Daerah

Untuk mengetahui potensi, kondisi keanekaragaman hayati, batas wilayah administrasi, aksesibilitas, kependudukan dan kondisi sosial ekonomi digambarkan dengan peta terlampir.



Gambar Peta 1. Peta Administrasi Kabupaten Bantul

BAB III

Kebijakan dan Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

3.1. Peraturan Perundang-Undangan Daerah

Peraturan Perundang – Undangan Daerah di Kabupaten Bantul tentang kebijakan pengelolaan keanekaragaman hayati adalah :

1. Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bantul Nomor 567/Kep/BT/1998 tentang Penetapan Flora dan Fauna Identitas Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul.
2. Instruksi Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bantul Nomor 10/B/Inst/Bt/1998 tentang Larangan Perburuan (Menembak dan Membunuh) Satwa Jenis Burung Di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul.

3.2. Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Lembaga /instansi Kabupaten Bantul yang langsung mengelola sumber daya alam hayati adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Lembaga Yang Mengelola Sumber Daya alam Hayati

No.	Nama Lembaga	Tupoksi	Keterangan*
1.	Dinas Lingkungan Hidup	<p>Tugas pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> - membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan bidang lingkungan hidup. <p>Fungsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perumusan kebijakan bidang lingkungan hidup b. pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang lingkungan hidup d. pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait bidang lingkungan hidup 	<p>a. Jumlah SDM : 113 orang</p> <p>b. Tingkat Pendidikan SD : 7 orang SLTP : 22 orang SLTA : 46 orang</p> <p>D-3 : 3 orang S-1 : 23 orang S-2 : 12 orang</p>
2.	Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan	<p>Tugas pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> - membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi wewenang daerah dan tugas pembantuan bidang pertanian, pangan, kelautan dan perikanan. 	<p>a. Jumlah SDM : 172 orang</p> <p>b. Tingkat Pendidikan SD : 2 orang</p>

		<p>Fungsi :</p> <ol style="list-style-type: none"> perumusan kebijaksanaan bidang pertanian, pangan, serta kelautan dan perikanan penyelenggaraan kebijakan bidang pertanian, pangan, serta kelautan dan perikanan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pertanian, pangan, serta kelautan dan perikanan pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati Bantul sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya. 	<p>SLTP : 2 orang SLTA : 54 orang</p> <p>D3 : 9 orang D4/S1 : 80 orang</p> <p>S-2 : 25 orang</p>
3.	Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman	<p>Tugas pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> - membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi wewenang daerah dan tugas pembantuan bidang pekerjaan umum, perumahan rakyat dan kawasan permukiman <p>Fungsi :</p> <ol style="list-style-type: none"> perumusan kebijakan bidang bina marga, cipta karya, sumber daya air, perumahan dan kawasan permukiman serta jasa konstruksi pelaksanaan kebijakan bidang bina marga, cipta karya, sumber daya air, perumahan dan kawasan permukiman serta jasa konstruksi pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang bina marga, cipta karya, sumber daya air, perumahan dan kawasan permukiman serta jasa konstruksi pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati sesuai bidang tugas dan fungsinya 	<p>a. Jumlah SDM : 106 orang</p> <p>b. Tingkat Pendidikan</p> <p>SD : 6 orang SLTP : 12 orang SLTA : 51 orang</p> <p>D3 : 4 orang D4/S1 : 15 orang</p> <p>S-2 : 18 orang</p>

3.3. Tata Ruang

Sesuai Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang

Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Bantul Tahun 2020

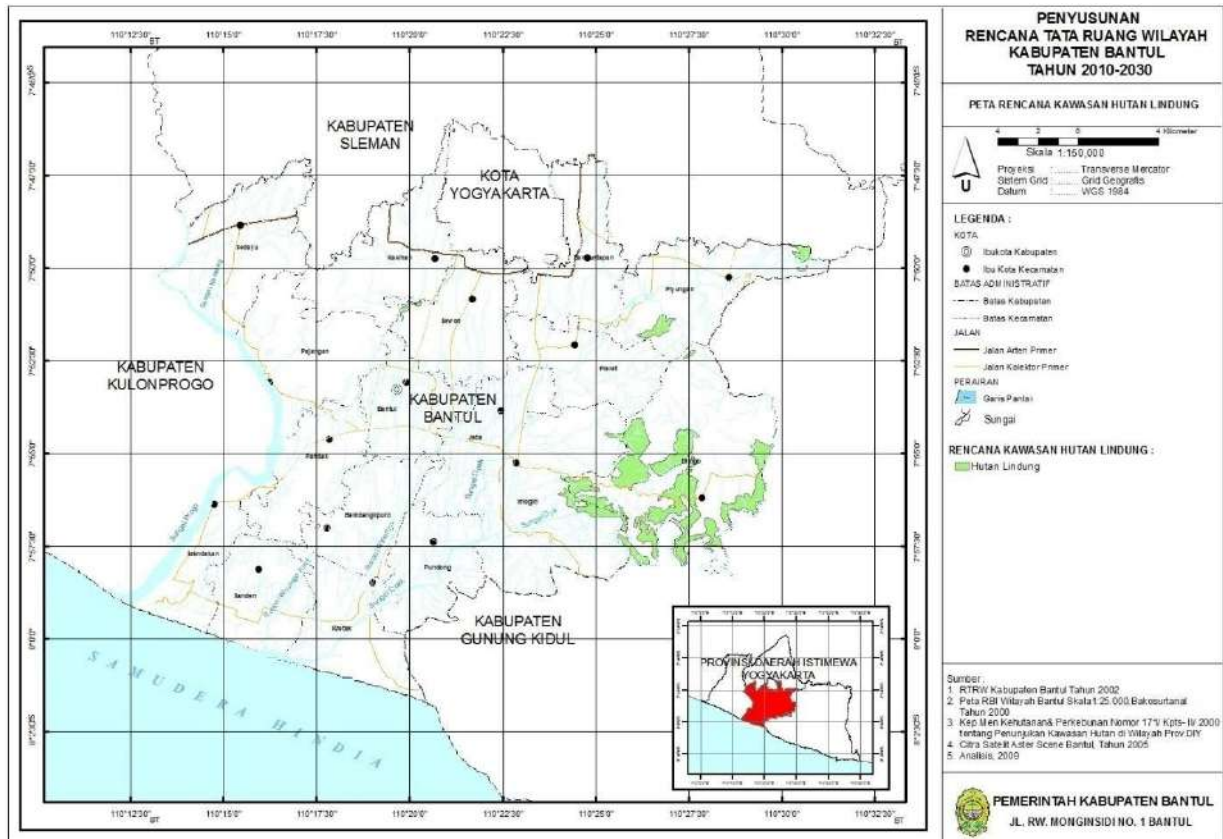
Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010 – 2030 menurut peruntukannya terdiri atas :

3.3.1. Kawasan Lindung,

meliputi :

a. Kawasan hutan lindung;

Kawasan hutan lindung ditetapkan seluas kurang lebih 1.041 (seribu empat puluh satu) Hektar atau 2,05 % (dua koma nol lima persen) dari luas wilayah Kabupaten Bantul dengan penyebaran di wilayah Desa Dlingo, Desa Mangunan, Desa Muntuk, Desa Jatimulyo, Desa Temuwuh, Desa Terong Kecamatan Dlingo, Desa Wonolelo Kecamatan Pleret, Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri, dan Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan



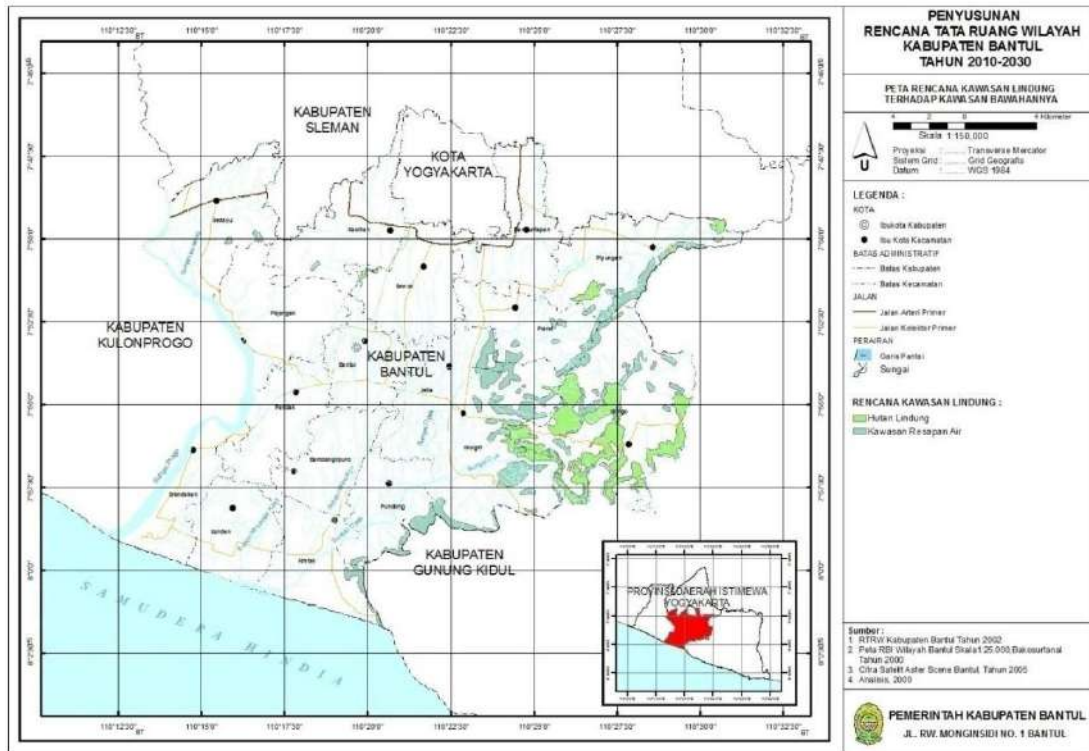
Gambar Peta 2. Peta Kawasan Hutan Lindung

b. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya;

Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya yaitu kawasan resapan air.

Kawasan resapan air di wilayah Kabupaten Bantul direncanakan seluas kurang lebih 1.001 (seribu satu) Hektar atau 1,98% (satu koma sembilan delapan persen) dari luas wilayah Kabupaten Bantul dengan penyebaran terdapat pada sebagian wilayah Desa Parangtritis Kecamatan Kretek, sebagian wilayah Desa Argorejo, Desa Argomulyo Kecamatan Sedayu, sebagian di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan, sebagian wilayah Desa Seloharjo Kecamatan Pundong, hampir seluruh wilayah Kecamatan Imogiri, hampir seluruh wilayah Kecamatan Pleret,

hampir seluruh wilayah Kecamatan Piyungan dan seluruh wilayah Kecamatan Dlingo.



Gambar Peta 3. Peta Kawasan Lindung Terhadap Kawasan Bawahannya

c. Kawasan perlindungan setempat;

Kawasan perlindungan setempat adalah kawasan sempadan sungai, kawasan sempadan pantai, kawasan sekitar mata air, dan ruang terbuka hijau perkotaan Kabupaten.

- (1). Kawasan sempadan sungai di Kabupaten direncanakan seluas kurang lebih 2.805 (dua ribu delapan ratus lima) Hektar atau 5,53% (lima koma lima tiga persen) dari luas wilayah Kabupaten Bantul atau 58% (lima puluh delapan persen) dari luas DAS di Kabupaten Bantul dengan penyebaran terdapat pada kiri dan kanan aliran sungai besar meliputi Sungai Opak, Sungai Oyo, dan Sungai Progo; sungai kecil meliputi Sungai Krusuk, Sungai Timoho, Sungai Konteng, Sungai Kramat, Sungai Bedog, Sungai Winongo, Sungai Bulus, Sungai Code, Sungai Belik, Sungai Gadjahwong, Sungai Kedung Semerangan, Sungai Tambakbayan, Sungai Kuning, Sungai Buntung, Sungai Gawe, Sungai Kenteng, Sungai Pilan, Sungai Celeng, dan Sungai Kedungmiri.

Untuk sungai yang terpengaruh pasang surut air laut, garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 100 (seratus) meter dari tepi sungai, dan berfungsi sebagai jalur hijau.

- (2). Kawasan sempadan pantai yaitu di wilayah pesisir/bagian selatan Kabupaten Bantul yang mencakup areal sepanjang garis pantai

dengan lebar paling rendah 100 (seratus) meter dari pasang paling tinggi ke arah daratan dan sepanjang 13,5 (tiga belas koma lima) km direncanakan seluas kurang lebih 123 (seratus dua puluh tiga) Hektar atau 0,24% (nol koma dua empat persen) dari luas wilayah Kabupaten Bantul tersebar di 3 (tiga) wilayah kecamatan yaitu Desa Poncosari Kecamatan Srandakan, Desa Gadingsari, Desa Srigading Kecamatan Sanden dan Desa Tirtoharjo, Desa Parangtritis Kecamatan Kretek.

- (3). Kawasan lindung sekitar mata air direncanakan seluas kurang lebih 1.578 (seribu lima ratus tujuh puluh delapan) Hektar atau 3,11% (tiga koma sebelas persen) dari luas wilayah Kabupaten Bantul yang tersebar di Desa Parangtritis (Kecamatan Kretek), Desa Seloharjo, dan Desa Panjangrejo (Kecamatan Pundong), Desa Muntuk, Desa Mangunan, Desa Dlingo, Desa Temuwuh, Desa Terong, dan Desa Jatimulyo (Kecamatan Dlingo), Desa Srimulyo, dan Desa Srimartani (Kecamatan Piyungan), Desa Caturharjo dan Desa Triharjo (Kecamatan Pandak), Desa Srigading, Desa Gadingsari, dan Desa Gadingharjo (Kecamatan Sanden) serta Desa Sendangsari (Kecamatan Pajangan) masing-masing kawasan mata air ditetapkan zona bebas kegiatan budidaya paling rendah dalam radius 200 (dua ratus) meter dari pusat kawasan.
- (4). Kawasan ruang terbuka hijau ditentukan paling rendah 30% (tiga puluh persen) dari luas kawasan perkotaan, meliputi 20% (dua puluh persen) ruang terbuka hijau publik dan 10% sepuluh persen) ruang terbuka hijau privat.

PETA RTRW - RENCANA KAWASAN PERLINDUNGAN SETEMPAT



Rencana Kawasan Perlindungan Setempat:

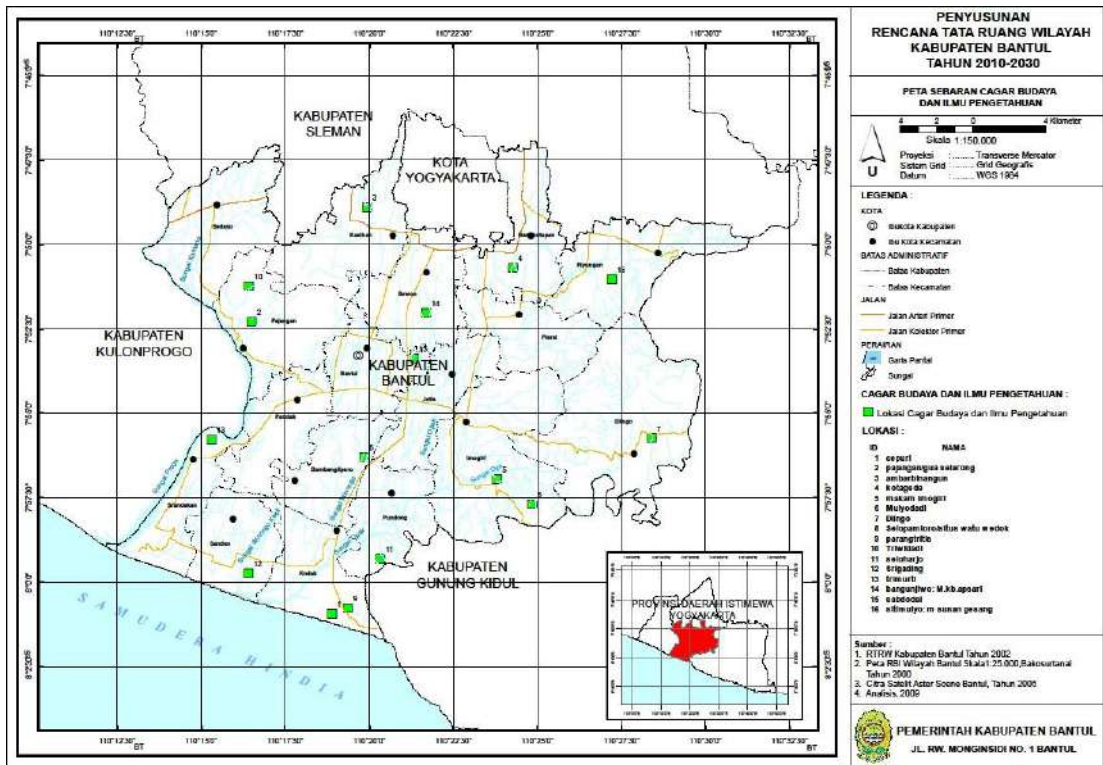
- Mata Air
- :Sempadan Sungai
- :Sempadan Pantai

Sumber : SIM Kewilayahan Berbasis Webgis Kabupaten Bantul (SCBD 2011)

Gambar Peta 4. Peta Kawasan Perlindungan Setempat

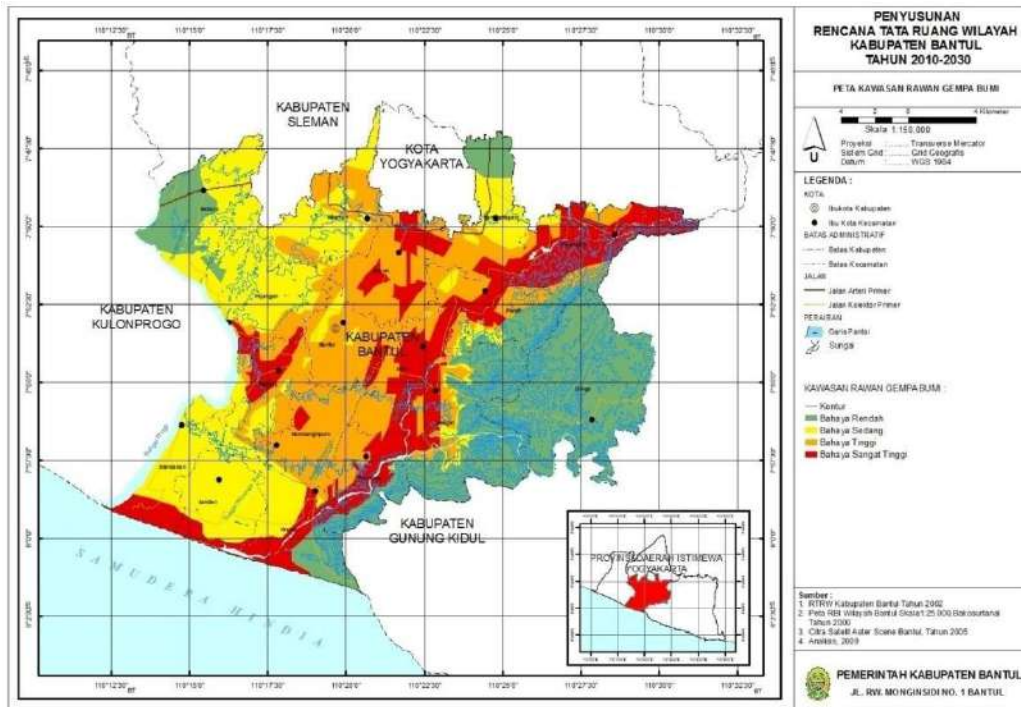
- d. Kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya
- (1) Kawasan suaka alam, Cagar Alam Imogiri seluas kurang lebih 11 (sebelas) Hektar terletak di Desa Girirejo, Kecamatan Imogiri.
 - (2) Kawasan pantai berhutan bakau seluas kurang lebih 12 (dua belas) Hektar di wilayah Gadingsari, Desa Srigading Kecamatan Sanden, Desa Poncosari Kecamatan Srandakan, dan Desa Tirtohargo Kecamatan Kretek.
 - (3) Kawasan konservasi penyu seluas kurang lebih 1.000 (seribu) meter persegi terdapat di Desa Srigading, Kecamatan Sanden.
 - (4) Persebaran kawasan cagar budaya di Daerah terdapat di :
 - a. Masjid Agung Kotagede di Desa Jagalan, Kecamatan Banguntapan dan Museum Wayang Kekayon di Desa Baturetno, Kecamatan Banguntapan; Kompleks Makam Raja-raja di Desa Imogiri, Kecamatan Imogiri;
 - b. Situs Ambarbinangun dan Masjid Patok Negara di Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan;
 - c. Petilasan/Ziarah Mangir di Desa Sendangsari dan Gua Selarong di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan;
 - d. Petilasan Keraton Mataram di Desa Pleret dan Desa Segoroyoso, Kecamatan Pleret;

- e. Cagar Budaya Pendidikan di Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon; dan
- f. Makam Sewu di Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak.



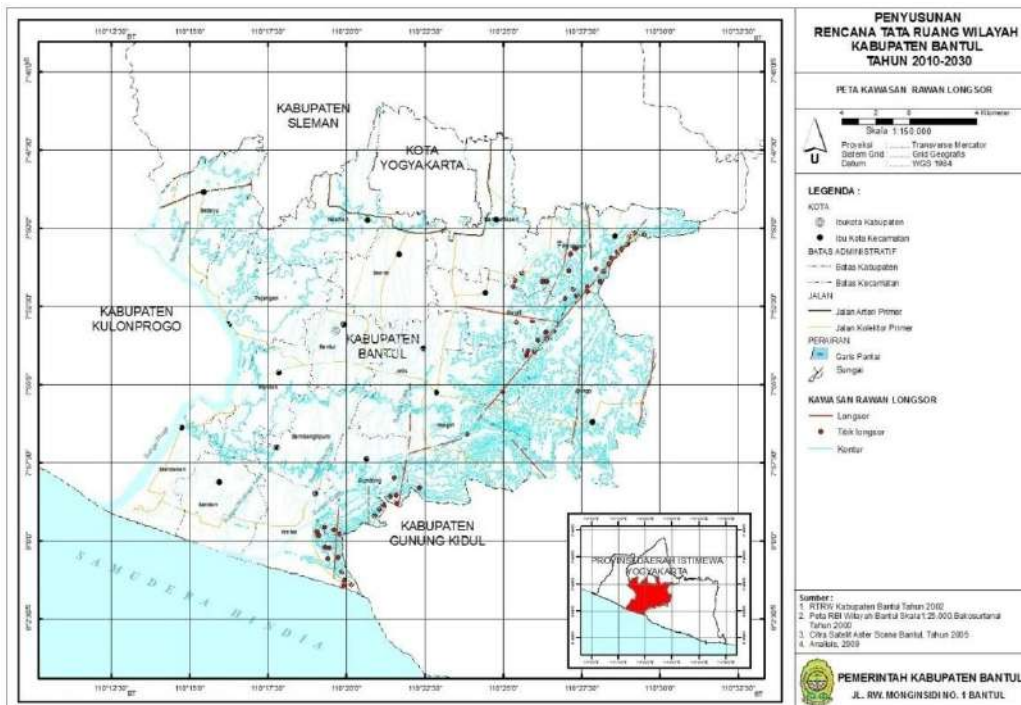
Gambar Peta 5. Peta Kawasan Cagar Budaya

- e. Kawasan rawan bencana.
 - (1) Kawasan rawan bencana meliputi kawasan rawan gempa bumi, kawasan rawan longsor, kawasan rawan banjir, kawasan rawan gelombang pasang, dan kawasan rawan kekeringan.
 - (2) Kawasan rawan gempa bumi di Kabupaten terdapat di seluruh wilayah Kabupaten Bantul.



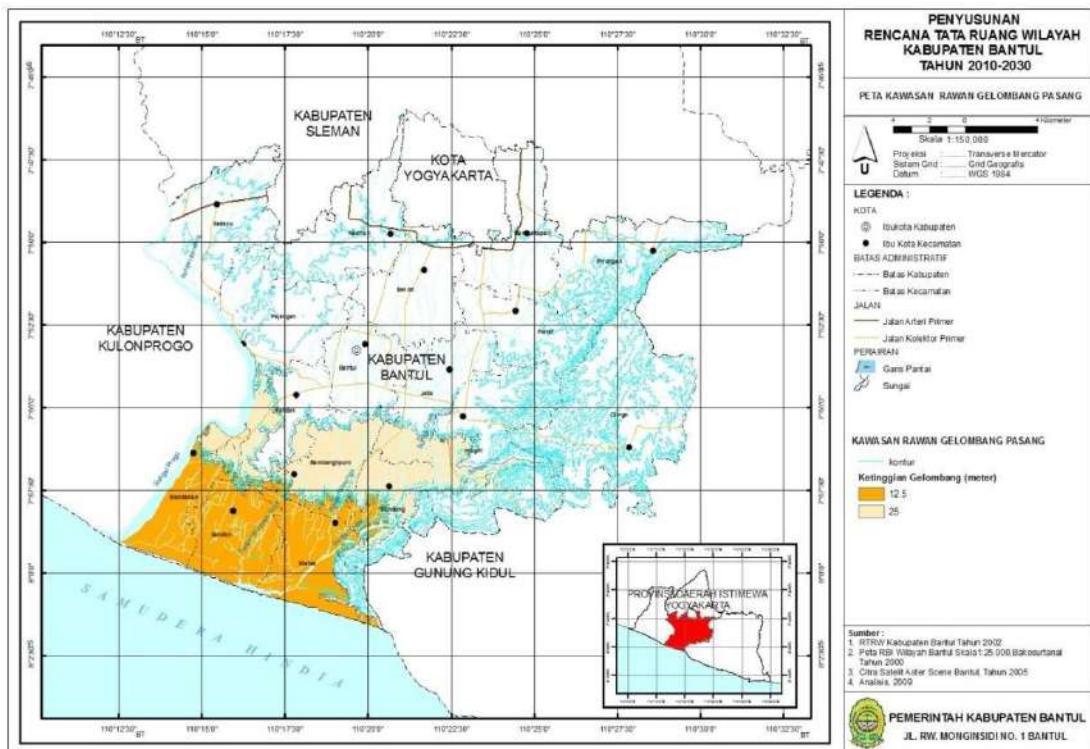
Gambar Peta 6. Peta Kawasan Rawan Gempa Bumi

- (3) Kawasan rawan longsor di Kabupaten terdapat di kecamatan Imogiri, Kecamatan Dlingo, Kecamatan Pleret, Kecamatan Piyungan, dan Kecamatan Pundong.



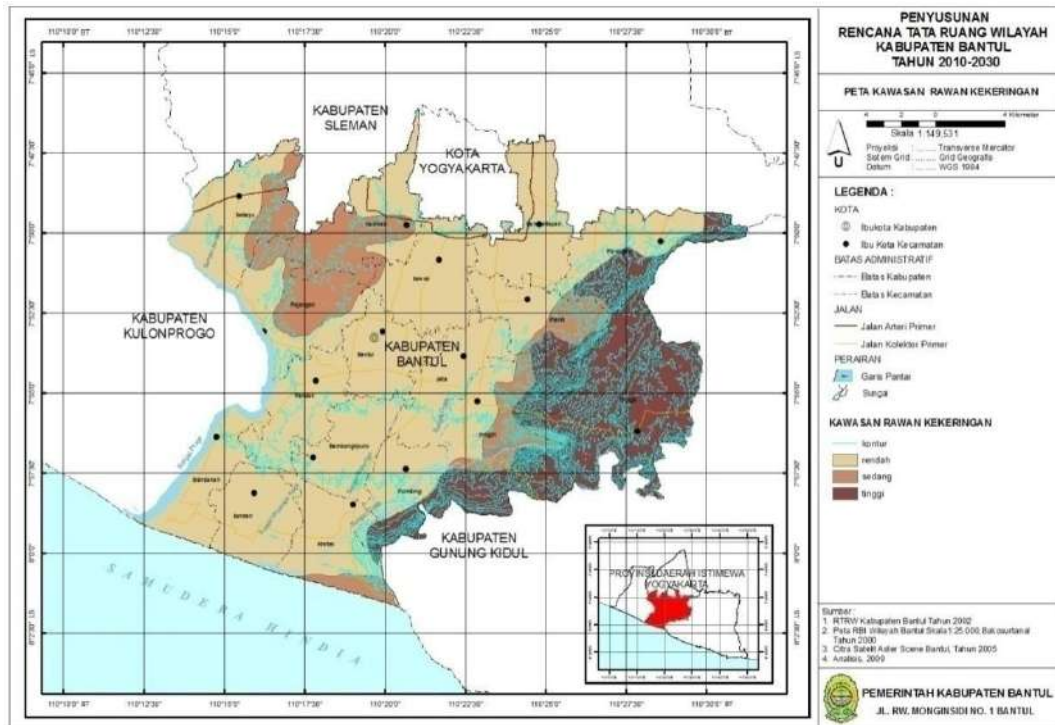
Gambar Peta 7. Kawasan Rawan Longsor

- (4) Kawasan rawan banjir di Kabupaten terdapat di Kecamatan Kretek, Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden, kecamatan Pandak, Kecamatan Jetis, Kecamatan Pundong, dan Kecamatan Pleret.
- (5) Kawasan rawan gelombang pasang di Kabupaten terdapat di Kecamatan Kretek, Kecamatan Srandakan, dan Kecamatan Sanden, sebagian Kecamatan Pandak, sebagian Kecamatan Pundong, sebagian Kecamatan Imogiri, sebagian Kecamatan Jetis, dan sebagian Kecamatan Bambanglipuro.



Gambar Peta 8. Peta Kawasan Rawan Gelombang Pasang

- (6) Kawasan rawan kekeringan di Kabupaten terdapat di Kecamatan Dlingo, sebagian Kecamatan Piyungan, sebagian Kecamatan Pajangan, sebagian Kecamatan Pleret, sebagian Kecamatan Imogiri, sebagian Kecamatan Pundong, sebagian Kecamatan Sedayu, sebagian Kecamatan Kasihan, dan sebagian Kecamatan Kretek.



Gambar Peta 9. Peta Kawasan Rawan Kekeringan

3.3.2. Kawasan Budidaya Kabupaten

Rencana pengembangan kawasan budidaya Kabupaten, terdiri atas:

a. Kawasan Peruntukan Hutan Rakyat

Kawasan peruntukan kehutanan (hutan rakyat) direncanakan seluas kurang lebih 8.545 (delapan ribu lima ratus empat puluh lima) Hektar atau 16,86% (enam belas koma delapan enam persen) dari luas wilayah Kabupaten Bantul penyebarannya difokuskan pada Kecamatan Piyungan, Kecamatan Pleret, Kecamatan Dlingo, Kecamatan Imogiri, Kecamatan Pajangan, Kecamatan Jetis, Kecamatan Pundong, Kecamatan Kretek, Kecamatan Sedayu, Kecamatan Bambanglipuro, Kecamatan Kasihan, Kecamatan Srandakan, Kecamatan Pandak, dan Kecamatan Sanden.

b. Kawasan Peruntukan Pertanian

Kawasan peruntukan pertanian meliputi kawasan pertanian lahan basah, kawasan pertanian lahan kering, dan kawasan peternakan.

(a) Kawasan pertanian lahan basah di Kabupaten direncanakan seluas kurang lebih 13.324 (tiga belas ribu tiga ratus dua puluh empat) Hektar atau 26,29% (dua puluh enam koma dua sembilan persen) dari luas wilayah Kabupaten Bantul difokuskan terutama pada bagian tengah dan selatan, tetapi penyebarannya terdapat di seluruh kecamatan di Kabupaten Bantul kecuali Kecamatan Kasihan hanya sebagian kecil wilayah.

- (b) Kawasan pertanian lahan kering di Kabupaten direncanakan seluas kurang lebih 5.247 (lima ribu dua ratus empat puluh tujuh) Hektar atau 10,35% (sepuluh koma tiga lima persen) dari luas wilayah Kabupaten Bantul difokuskan terutama pada bagian timur yaitu di Desa Jatimulyo, Desa Terong, Desa Muntuk, Desa Dlingo Kecamatan Dlingo, sebagian Desa Srimartani, Desa Srimulyo, Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan, Desa Wonolelo, Desa Bawuran, Desa Segoroyoso Kecamatan Pleret, Desa Imogiri, Desa Selopamioro, Desa Wukirsari, Desa Girirejo, Desa Karangtalun Kecamatan Imogiri, Desa Parangtritis Kecamatan Kretek, Desa Seloharjo Kecamatan Pundong.
- (c). Kawasan peternakan di Kabupaten direncanakan sebagai berikut:
- (1).Peternakan itik di Kecamatan Kretek, Kecamatan Bantul, dan Kecamatan Sanden;
 - (2).Peternakan sapi perah di Kecamatan Srandakan, Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Jetis, dan Kecamatan Sedayu;
 - (3).Peternakan sapi potong tersebar di hampir seluruh kecamatan;
 - (4).Peternakan babi di Kecamatan Srandakan dan Kecamatan Kasihan;
 - (5).Peternakan kambing tersebar di hampir seluruh kecamatan;
 - (6).Peternakan kerbau di Kecamatan Sandendank Kecamatan Banguntapan;
 - (7).Peternakan kelinci di Kecamatan Sanden.
- c. Kawasan Peruntukan Perikanan
- (1). Kawasan peruntukan perikanan tangkap di Kabupaten direncanakan di wilayah Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden dan Kecamatan Kretek untuk pengembangan jenis perikanan laut dan untuk jenis perikanan darat direncanakan di seluruh kecamatan.
 - (2). Kawasan peruntukan budidaya perikanan di Kabupaten direncanakan di Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Pandak, Kecamatan Piyungan, Kecamatan Pundong, kecamatan Sanden, dan Kecamatan Sedayu.
- d. Kawasan Peruntukan Pertambangan
- Kawasan peruntukan pertambangan di Kabupaten terdapat di :
- (1). Kecamatan Dlingo berupa Breksi Andesit, Batu Gamping, Batu Pasir, Batu Lempung, dan Fosfat;
 - (2). Kecamatan Imogiri berupa Breksi Andesit, Batu Gamping, Mangaan,Lempung, Breksi Pumice, Batu Pasir Tufan, dan Batu Pasir Pumice;
 - (3). Kecamatan Piyungan berupa Lempung, Breksi Pumice, dan Batu PasirPumice;
 - (4). Kecamatan Banguntapan berupa Usaha Lempung dan Tanah Urug;
 - (5). Kecamatan Sewon berupa Batu Pasir dan Tanah Urug; Kecamatan Pleret berupa Batu Pasir Pumice, Breksi Pumice, Lempung, dan Pasir Tufan;

- (6). Kecamatan Jetis berupa Pasir, Lempung, Breksi Batu Apung, dan Breksi Andesit;
 - (7). Kecamatan Banguntapan berupa Batu lempung dan Tanah Urug;
 - (8). Kecamatan Pajangan berupa Batu Gamping Berlapis, Pasir, Kerikil berpasir (sirtu), dan Tanah Urug;
 - (9). Kecamatan Sedayu berupa Batu Pasir, Batu Gamping, dan Tanah Urug.
 - (10). Kecamatan Pandak berupa Batu Gamping, Pasir, Kerikil berpasir, dan Tanah Urug;
 - (11). Kecamatan Bambanglipuro berupa Tanah Urug dan Pasir;
 - (12). Kecamatan Srandakan berupa Pasir, Kerikil berpasir (Sirtu), Pasir Besi, dan Tanah urug;
 - (13). Kecamatan Sanden berupa Tanah Urug, Pasir, dan Pasir Besi.
 - (14). Kecamatan Kretek berupa Tanah Urug, Pasir, dan Pasir Besi;
 - (15). Kecamatan Pundong berupa Pasir, Lempung, dan Breksi Andesit
 - (16). Seluruh kecamatan yang meliputi Wilayah Kerja Eksplorasi ataupun Wilayah Kerja Eksploitasi minyak dan gas bumi.
- e. Kawasan Peruntukan Industri
- (1). Kawasan peruntukan industri direncanakan meliputi industri menengah dan besar di Desa Argosari, Desa Argorejo, Desa Argodadi, Desa Argomulyo Kecamatan Sedayu dan Desa Srimulyo, Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan, industri kecil, dan menengah tersebar di seluruh Kecamatan.
 - (2). Industri mikro dan kecil dapat berada di luar kawasan peruntukan industri sepanjang tidak bertentangan sifat dominasi kawasan dan sesuai dengan Ketentuan Umum Peraturan Zonasi.
 - (3). Pengembangan sentra industri kecil dan menengah yang tersebar di seluruh kecamatan diarahkan menjadi kawasan industri tertentu UMKM.
- f. Kawasan Peruntukan Pariwisata
- Kawasan peruntukan pariwisata meliputi pariwisata budaya, pariwisata alam, dan pariwisata buatan.
- (1) Kawasan peruntukan pariwisata budaya di Kabupaten terdapat di :
 - (a). Kompleks Makam Raja-raja Imogiri di Desa Girirejo Kecamatan Imogiri;
 - (b). Kompleks Situs Ambarbinangun di Desa Tirtonirmolo kecamatan Kasihan;
 - (c). Situs Keraton Mataram di Desa Pleret Kecamatan Pleret;
 - (d). Padepokan Ki Ageng Mangir di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan;
 - (e). Kawasan Kotagede di Desa Jagalan dan Desa Singosaren Kecamatan Banguntapan;
 - (f). Gua Selarong di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan;
 - (g). Goa Jepang di Desa Seloharjo Kecamatan Pundong;
 - (h). Desa Budaya Dlingo Kecamatan Dlingo, Desa Seloharjo Kecamatan Pundong, Desa Srigading Kecamatan Sanden, Desa Triwidadi Kecamatan Pajangan, Desa Trimurti Kecamatan Srandakan; Padepokan Seni Bagong Kusudiharja

- di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan;
- (i). CepuriParangkusumo di Desa Parangtritis; dan
 - (j). Parangendog di Desa Parangtritis;
- (2) Kawasan peruntukan pariwisata alam di Kabupaten terdapat di :
 - (a). Kawasan Pantai Parangtritis (Parangtritis, Parangkusumo, Depok);
 - (b). Kawasan Pantai Samas (Pantai Samas, Pandansari, Patehan);
 - (c). Kawasan Pantai Pandansimo (Kuwaru, Pandansimo);
 - (d). Kompleks Gua Cerme di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri;
 - (e). Goa Jepang di Desa Seloharjo Kecamatan Pundong;
 - (f). Agrowisata Samas di Desa Srigading, Kecamatan Sanden;
 - (g). Agrowisata Dlingo di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo.
 - (3). Kawasan peruntukan pariwisata buatan di Kabupaten terdapat di :
 - (a). Desa Wisata Kebon Agung di Desa Kebon Agung, Kecamatan Imogiri.
 - (b). Desa Kerajinan Gabusan – Manding – Tembi (GMT) di kecamatan Bantul dan Kecamatan Sewon;
 - (c). Desa Kerajinan Krebet di Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan;
 - (d). Desa Kerajinan Kasongan – Jipangan – Gendeng – Lemahdadi (Kajigelem) di Kecamatan Kasihan;
 - (e). Desa Kerajinan Panjangrejo Kecamatan Pundong;
 - (f). Desa Wisata Serut;
 - (g). Desa Wisata Trimulyo; dan
 - (h). Tempat Rekreasi dan Taman Bermain di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan.
- g. Kawasan Peruntukan Permukiman
- Kawasan peruntukan permukiman terbagi menjadi permukiman perkotaan dan permukiman perdesaan.
- (1). Rencana kawasan permukiman perkotaan di wilayah Kabupaten Bantul direncanakan seluas kurang lebih 5.434 (lima ribu empat ratus tiga puluh empat) Hektar atau 10,72% (sepuluh koma tujuh dua persen) dari luas wilayah Kabupaten Bantul penyebarannya difokuskan di wilayah Kecamatan Sewon, Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Kasihan, Kecamatan Pajangan, Kecamatan Bantul, Kecamatan Pleret dan Kecamatan Piyungan. Rencana Kawasan Siap Bangun dan Lingkungan Siap Bangun (Kasiba/Lisiba) Bantul Kota Mandiri di Desa Guwosari, Desa Sendangsari dan Desa Triwidadi Kecamatan Pajangan dan di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan direncanakan seluas kurang lebih 1.300 (seribu tiga ratus) Hektar.
 - (2). Rencana untuk kawasan permukiman perdesaan di wilayah Kabupaten Bantul direncanakan seluas kurang lebih 5.738 (lima ribu tujuh ratus tiga puluh delapan) Hektar atau 11,32% (sebelas koma tiga dua persen) dari luas wilayah Kabupaten Bantul

penyebarannya di seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten, kecuali Kecamatan Banguntapan.

h. Kawasan Peruntukan Lainnya

Kawasan peruntukan lainnya meliputi :

(1) Kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan;

Kawasan peruntukkan pertahanan dan keamanan untuk mendukung kebijakan nasional mengenai pertahanan dan keamanan negara.

Rencana kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan di Kabupaten meliputi :

- (a) Akademi Angkatan Udara dan Sekolah Penerbangan TNI Angkatan Udara di Kecamatan Banguntapan;
- (b) Sekolah Polisi Negara di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri;
- (c) Kompi Brimob Polda Daerah Istimewa Yogyakarta Gondowulung;
- (d) Polisi Air Udara di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek;
- (e) Pos Angkatan Laut di Desa Srigading Kecamatan Sanden; dan
- (f) Stasiun Radar di Kecamatan Kretek.

(2). Kawasan peruntukan fasilitas pelayanan umum lainnya.

Rencana pengembangan kawasan fasilitas pelayanan umum lainnya diarahkan sebagai berikut :

(a) Rencana pengelolaan dan pengembangan fasilitas perdagangan dan jasa, yaitu :

- (1). pertumbuhan perdagangan secara linier diarahkan sepanjang jalan arteri sekunder dan kolektor sekunder;
- (2). pengembangan Perdagangan dan Jasa wajib menyediakan parkir dalam halaman atau gedung;
- (3). perencanaan pintu masuk keluar gedung agar tidak mengganggu sirkulasi dan keamanan berlalulintas; dan
- (4). pengaturan jadwal waktu penyaluran (*loading*) barang-barangperdagangan pada kawasan yang padat bangunan dan aktivitas.

(b) Rencana pengembangan fasilitas pendidikan, yaitu :

- (1). mengupayakan terlayannya wilayah Kabupaten secara merata dengan fasilitas pendidikan dari tingkat dasar (TK dan SD) sampai dengan SMA;
- (2). pengembangan kawasan pendidikan tinggi terpadu di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan dan Kecamatan Sewon; dan
- (3). meningkatkan estetika, keamanan, kenyamanan lingkungan, dan lokasi sehingga menunjang kegiatan belajar.

(c) Rencana pengembangan fasilitas kesehatan, yaitu:

- (1) menjamin kelancaran aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan seperti puskesmas, klinik, dan rumah sakit;

- dan
- (2) menjamin keamanan dan kenyamanan lingkungan bagi pengguna/pasien dalam menjalani perawatan dan pengobatan.
- (d) Rencana pengelolaan peribadatan dilakukan dengan memperhatikan aspek sumber daya lahan dan potensi umat, kegiatan pembangunan dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan lahan yang layak bagi pengembangan, sedangkan potensi umat sebagai barometer untuk mengukur tingkat kebutuhan sarana peribadatan.
- (e) Rencana pengembangan fasilitas rekreasi/olah raga, yaitu:
- (1). fasilitas olah raga skala Kabupaten berpusat di area Stadion Sultan Agung;
 - (2). pengembangan rekreasi terpadu dengan skala Kabupaten dan regional dan rekreasi tematik yang dikelola secara profesional;
 - (3). pengembangan pusat rekreasi skala regional dan lokal diarahkan pada wilayah-wilayah yang masih tersedia lahan yang besar dengan tingkat pertumbuhan rendah, agar menarik kegiatan yang lain sehingga tercapai dekonsentrasi pembangunan di Kabupaten; dan
 - (4). fasilitas rekreasi dan olahraga diarahkan tersebar di masing-masing kecamatan dengan memperhatikan tingkat kebutuhan.
- (f) Rencana pengembangan fasilitas perkantoran yaitu :
- (1). fungsi perkantoran dibangun dekat dengan sasaran pelayanannya; dan
 - (2). perkantoran swasta lainnya dapat berlokasi pada semua kawasan budidaya kecuali pada kawasan pertanian.
- (g) Rencana pengembangan taman pekuburan/pemakaman.

Untuk memperjelas alokasi ruang di atas digambarkan dalam Peta RTRWK (terlampir).

Beberapa data dan informasi yang dicantumkan dalam profil sebagai berikut:

Tabel 5. Kawasan konservasi (in-situ)

No.	Nama*	Lokasi	Luas	Keterangan**
1.	Cagar Alam	Desa Wukirsari dan Girirejo Kec. Imogiri	11,4 Ha	Terdapat penggunaan lahan yang belum sesuai Dengan pengelolaan : embung air, jalan aspal menuju makam raja dan kecamatan/desa

* Tuliskan atribut Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Buru, atau Taman Wisata Alam pada nama tersebut.

** Isi keterangan dengan hal-hal penting, misalnya: tingkat ancaman, permasalahan umum pengelolaan atau pemanfaatan oleh publik.

Tabel 6. Kawasan konservasi (ex-situ)

No.	Nama*	Lokasi	Luas	Keterangan**
1.	Kebun Buah	Desa Mangunan Kec. Imogiri	25 Ha	Sebagai Agrowisata

* Tuliskan atribut Kebun Raya, Kebun Binatang (termasuk Taman Safari dan tempat-tempat lain koleksi satwa seperti taman burung, taman reptil, taman kupu-kupu, dll.), atau Arboretum pada nama tersebut.

** Isi keterangan dengan hal-hal penting, misalnya: tingkat ancaman, permasalahan umum pengelolaan atau pemanfaatan oleh publik

Tabel 7. Kawasan Lindung

No.	Nama*	Lokasi	Luas (Ha)	Keterangan**
1.	RPH Mangunan	Mangunan	530,9	
2.	RPH Dlingo	Dlingo	510,3	

* Tuliskan nama kawasan perlindungan setempat dan kawasan lindung lainnya yang tidak diakomodasikan kedalam tata ruang (cagar budaya dan cagar biosfer)

** Isi keterangan dengan hal-hal penting, misalnya: tingkat ancaman, permasalahan umum pengelolaan atau pemanfaatan oleh publik.

Tabel 8. Kawasan Budidaya

No.	Klasifikasi	Luas (Ha)	Produksi/Tahun
1	Hutan Produksi <ul style="list-style-type: none"> ▪ IUPHHK-HA ▪ IUPHHK-HT ▪ Hutan Rakyat ▪ DII 	1.052 (hutan negara)	
2	Perkebunan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelapa ▪ Jambu mete ▪ Kakao ▪ Cengkeh ▪ Tebu ▪ Lada ▪ Kemiri ▪ Kenanga ▪ Tembakau rakyat ▪ Tembakau virginia ▪ Pandan ▪ Jarak pagar ▪ Jagung ▪ Ubi kayu 	10.539 3.331 27,62 5,46 2.570,09 3,08 75,5 1,72 233,5 10,9 47,5 55 5.526 2.740	10287.71 Ton 124,28 ton 7245.59 314,03 ton 46 ton 37620.49 ton
No.	Klasifikasi	Luas (Ha)	Produksi/Tahun
3.	Persawahan	16.535,91	184.439.97 ton
4.	Tanah ladang/tegalan	7.830,93	
5.	Pekarangan (kebun campur)	12.744,93	

Tabel 9. Kawasan lainnya

No.	Klasifikasi	Luas (Ha)	Keterangan
1.	Semak belukar	1.900,41	
2.	Lahan Kosong (Lapangan/GOR)	32,31	
3.	Permukiman	11.987,29	

3.4. Keanekaragaman Hayati Daerah

3.4.1. Bentang alam

Bentang alam adalah komponen-komponen ekologis yang mencerminkan tipe dan keterkaitan antara berbagai ekosistem alam dan buatan.

a. Kondisi Geofisik Kawasan

1). Jenis tanah

Tabel 10. Jenis Tanah dengan luas penyebarannya

No.	Jenis tanah	Penyebaran	Luas (ha)	Luas (%)	Ketebalan solum (m)	Ket.*
1.	Redzina		787,8	1,55		
2.	Alluvial		1188,5	2,34		
3.	Grumosol	Sedayu, Pajangan, Kasihan, Pandak, Sanden, Bambanglipuro dan Srandakan	7.607,7	15,01		
4.	Latosol	Dlingo, Imogiri, Pundong, Kretek, Piyungan dan Pleret	6.537,9	12,89		
5.	Mediteran	Dlingo, Sedayu	1.564,4	3,08		
6.	Regosol	Kasihan, Sewon, Banguntapan, Jetis, Bantul dan Bambanglipuro	25.930,9	51,16		Tingkat kesuburan rendah
7.	Litosol	Pajangan, Kasihan, Pandak	7.067,8	13,97		
	Jumlah		50.685,0	100,00		

* Isi keterangan dengan karakteristik penting lainnya dari setiap jenis tanah (misal: kandungan organik di tanah gambut, sifat-sifat kimia tanah –pH, tingkat kesuburan)

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Bantul

Kabupaten Bantul mempunyai tujuh jenis tanah yaitu tanah Rendzina, Alluvial, Grumosol, Latosol, Mediteran, Regosol, dan Litosol. Jenis tanah Regosol merupakan jenis tanah yang dominan di wilayah Kabupaten Bantul. Jenis tanah ini tersebar pada Kecamatan Kasihan, Sewon, Banguntapan, Jetis, Bantul, dan Bambanglipuro. Tanah Regosol adalah tanah yang berasal dari material gunung berapi, bertekstur (mempunyai butiran) kasar bercampur dengan pasir, dengan solum tebal dan memiliki tingkat kesuburan rendah. Tanah Litosol berasal dari batuan induk batugamping, batupasir, dan breksi/konglomerat, tersebar di Kecamatan Pajangan, Kasihan, dan Pandak. Tanah Mediteran berasal dari batugamping karang, batugamping berlapis, dan batupasir, tersebar di Kecamatan Dlingo

dan sedikit di Sedayu.

Tanah Latosol berasal dari batuan induk breksi, tersebar di Kecamatan Dlingo, Imogiri, Pundong, Kretek, Piyungan, dan Pleret. Tanah Grumosol berasal dari batuan induk batugamping berlapis, napal, dan tuff, terdapat di Kecamatan Sedayu, Pajangan, Kasihan, Pandak, Sanden, Bambanglipuro dan Srandakan.

2). Batuan

Tabel 11. Formasi Geologi, Jenis Batuan dengan luas penyebarannya

No.	Formasi Geologi	Jenis batuan	Penyebaran	Luas (ha)	Tingkat kesarangan (porositas)	Ket.*
1.	F. Yogyakarta	Pasir vulkanik klastik, lanau, gravel		23.316		
2.	F. Sentolo	Batugamping berlapis, napal, tuff		9.123		
3.	F. Sambipitu	Konglomerat, batu pasir		1.520		
4.	F. Semilir-Nglanggran	Breksi, batu pasir, tuff		12.164		
5.	F. Wonosari	Batu gamping karang lagoon		4.055		
6.	F. Gumuk pasir	Pasir tersortasi		0.507		

* Isi keterangan dengan karakteristik penting lainnya dari setiap jenis batuan tersebut (misal: kedalaman lapisan kedap air, rawan/tidak terhadap longsor, dll)

Jenis batuan yang terdapat di Kabupaten Bantul secara umum terdiri dari tiga jenis batuan yaitu batuan beku, batuan sedimen, dan endapan. Berdasarkan sifat sifat batumannya dapat diperinci menjadi tujuh formasi yaitu Formasi Yogyakarta (46%), Formasi Sentolo (18%), Formasi Sambipitu (3%), Formasi Semilir Nglanggran (24%), Formasi Wonosari (8%), dan gumuk pasir (1%). Formasi adalah suatu susunan batuan yang mempunyai keseragaman ciri-ciri geologis yang nyata, baik terdiri dari satu macam jenis batuan, maupun perulangan dari dua jenis batuan atau lebih yang terletak di permukaan bumi atau di bawah permukaan.

Geologi menunjukkan kelompok-kelompok batuan yang berguna sebagai indikator terdapatnya suatu bahan tambang. Untuk mengetahui jumlah cadangan bahan galian dan prospek pengembangannya memerlukan penanganan lebih lanjut dari dinas/instansi terkait.

3). Klimatologi

Secara umum iklim di wilayah Kabupaten Bantul dapat dikategorikan sebagai daerah beriklim tropis basah (*humid tropical climate*) karena termasuk tipe Af sampai Am dari klasifikasi iklim Koppen. Curah hujan rata-rata tahunan di sekitar Bantul berkisar

antara 1.942 mm dengan sembilan bulan basah dan tiga bulan kering. Variasi temperatur bulanan berkisar antara 24°C – 27°C. Pada musim hujan, secara tetap bertiup angin dari Barat Laut yang membawa udara basah dari Laut Cina Selatan dan bagian Barat Laut Jawa. Pada musim kemarau, bertiup angin kering bertemperatur relatif tinggi dari arah Australia yang terletak di Tenggara. Rata-rata curah hujan 10 tahun terakhir yakni tahun 2002 sampai dengan 2012 di Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa intensitas hujan mulai menunjukkan peningkatan pada bulan Nopember, puncaknya terjadi pada bulan Januari dan Februari.

4). Topografi

Tabel 12. Kelerengan Lahan dengan luas penyebarannya

No.	Kelas kelerengan*	Luas (ha)	Sebaran lokasi	Penggunaan lahan dominan
1.	Datar (0-8%)	37.319	Srandakan, Sanden, Kretek, Pandak, Bangalipuro, Bantul, Sewon, Banguntapan	Pemukiman, sawah, kebun campur
2.	Landai (8-15%)	2.800	Jetis, Pandak, Pundong	Pemukiman, sawah, kebun campur
3.	Bergelombang (15-25%)	2.293	Pajangan, Sedayu, Piyungan, Pleret, Dlingo, Imogiri	Kebun campur, Sawah, tegalan, pemukiman
4.	Agak curam (25-40%)	4.264	Pajangan, Sedayu, Piyungan, Pleret, Dlingo, Imogiri	Tegalan, hutan, kebun campur
5.	Curam (> 40%)	4.009	Piyungan, Pleret, Dlingo, Imogiri	Hutan, tanah tandus

Lampirkan peta-peta tematik yang menggambarkan keadaan bentang alam wilayah, antara lain: peta topografi, peta tanah, peta penutupan lahan, peta penggunaan lahan, peta vegetasi dsb.

a. Sumberdaya Air

1). Daerah Aliran Sungai (DAS)

Kabupaten Bantul terdapat tiga daerah aliran sungai (DAS) yaitu DAS Progo, DAS Opak, dan DAS Oya. DAS Oya mempunyai satu sub-DAS yaitu sub-DAS Oya. Untuk DAS Opak mempunyai 12 sub-DAS yaitu sub-DAS Opak, Gawe, Buntung, Tepus, Kuning, Mruwe, Kedung Semerengan, Code, Gajah Wong, Winongo, Bulus, Belik, dan Plilan. DAS Progo mempunyai satu sub-DAS yaitu sub-DAS Bedog. Secara keseluruhan DAS di wilayah Kabupaten Bantul menempati lahan seluas 45.387,00 Ha. Sungai sungai tersebut merupakan sungai yang berair sepanjang tahun (permanen), meskipun untuk sungai yang kecil pada musim kemarau debit airnya relatif sedikit.

Salah satu fungsi dari masing masing DAS adalah untuk mengairi areal pertanian. Untuk DAS Opak luas lahan yang diairi adalah 3.380,30 Ha dan untuk DAS Progo luas lahan yang diairi adalah 4.595,29 Ha. Di samping itu air sungai juga dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari.

Tabel 13. Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Bantul

No.	Nama DAS	Sub-DAS	Panjang sungai/anak sungai (Km)*	Luas wilayah DAS (Ha)	Debit Air (m ³ /dtk)	Tipe ekosistem dominan	Pemanfaatan (luas lahan yang diairi)
1.	Oya	Oya	37,26	57,00	Maks : Min :		15
2.	Opak	Opak	33,67		Maks : Min : 0,28		3,380,30
		Gawe	8,096	178,00	Maks : Min :		178,00
		Buntung		108,18	Maks : Min :		119,70
		Kuning	1,305	68,14	Maks : Min :		74,10
		Mruwe	8,836	642,51	Maks : Min :		653,90
		Kedung Semerengan	6,022	278,25	Maks : Min :		382,60
		Code	8,734	277,96	Maks : Min : 0,215		865,40
		Gajah Wong	6,03	287,00	Maks : Min : 0,81		246,80
		Winongo Winongo kecil	22,76 10,06	910,58	Maks : Min : 2,14		2110,50
		Bulus	13,31	185,30	Maks : Min :		96,30
		Belik	5,061	133,82	Maks : Min :		117,40
		Pililan		97,58	Maks : Min :		97,34
3.	Progo	Bedog	40,92	1454,40	Maks : Min : 1,19		1528,44

*) yang terdapat/melintasi wilayah kabupaten/kota bersangkutan

2). Mata Air

Tabel 14. Mata Air di Kabupaten Bantul

No.	Nama	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³ /dtk)	Pemanfaatan
1.	Demem	Triwidadi Pajangan	16		
2.	Butuh	Triwidadi Pajangan	12		
3.	Kalicandi	Triwidadi Pajangan	39		
4.	Kunden	Sendangsari Pajangan	2		
5.	Beji	Sendangsari Pajangan	80		
6.	Sendang	Sendangsari Pajangan	20		
7.	Kedung Bunder	Sendangsari Pajangan	20		
8.	Sendang Kasihan	Tamantirto, Kasihan		0.4051x10 ³	
9.	Bayem	Tirtonirmolo Kasihan	99		
10.	Sorowajan	Panggungharjo Sewon	99		

11.	Silayon	Sewon	28,58		
12.	Jurug	Bangunharjo, Sewon			
13.	Gua Siluman	Banguntapan Banguntapan	99		
14.	Ngembung	Banguntapan Banguntapan	99		
15.	Sarang	Potorono Banguntapan	99		
16.	Jagalan	Jagalan Baguntapan			
17.	Sanggrahan	Tamanan, Banguntapan			
18.	Guntur	Banguntapan	20.3		
19.	Kepanjen	Banguntapan	25		
20.	Baruno	Banguntapan	5		
21.	Jomblang	Banguntapan	10		
22.	Jomblangan	Banguntapan	12		
23.	Duku	Banguntapan	5		
24.	Jambidan	Jambidan, Banguntapan	4		
25.	Surocolo	Seloharjo, Pundong	14		
26.	Bodek	Seloharjo, Pundong	73		
27.	Setro	Seloharjo, Pundong	2.11		
28.	Bambon	Seloharjo, Pundong	7.22		
29.	Geger	Seloharjo, Pundong	1.33	1.2268x10 ³	
30.	Dung Biru	Seloharjo, Pundong	0.89		
31.	Kretek	Seloharjo, Pundong	7.36		
32.	Topan	Seloharjo, Pundong	7.09		
33.	Sentong	Seloharjo, Pundong	1.41		
34.	Gayam	Seloharjo, Pundong	2		
35.	Pontang	Seloharjo, Pundong	1.01		
36.	Pucung	Seloharjo, Pundong	0.325		
37.	Pule	Seloharjo, Pundong	6.6		
38.	Klampok	Seloharjo, Pundong	6.698		
39.	Bobokan	Seloharjo, Pundong	1.27		
40.	Cobang	Parangtritis, Kretek	8		
41.	Parangtritis	Parangtritis, Kretek	2		
42.	Parang Wedang	Parangtritis, Kretek			
43.	Bito	Parangtritis, Kretek	3		
44.	Dadap tulis	Parangtritis, Kretek	1.5		
45.	Pampringan	Parangtritis, Kretek	7		
46.	Blimbing/Kalipepe	Parangtritis, Kretek	6.75		
47.	Jambu	Parangtritis, Kretek	1.10		
48.	Bodeh/awar-awar	Parangtritis, Kretek	7		
49.	Wuru	Mangunan, Dlingo	2		
50.	Pakel	Mangunan, Dlingo	4		
51.	Gumprit	Temuwuh, Dlingo	1		
52.	Depok	Temuwuh, Dlingo	2		
53.	Jambuwangi	Temuwuh, Dlingo	1		
54.	Koripan	Temuwuh, Dlingo	2		
55.	Pokoh	Temuwuh, Dlingo	1		
56.	Duren	Muntuk, Dlingo	25		
57.	Kembang	Muntuk, Dlingo	35		
58.	Jati Sari	Muntuk, Dlingo	12		
59.	Sunten	Muntuk, Dlingo	20		
60.	Karangasem	Muntuk, Dlingo	9		

61.	Sepet	Muntuk, Dlingo	7		
62.	Banyuurip	Jatimulyo Dlingo			
63.	Banger	Jatimulyo Dlingo			
64.	Song Bolong	Selopamioro Imogiri	5		
65.	Guo Cerme	Selopamioro Imogiri	21		
66.	Patukan	Selopamioro Imogiri	21		
67.	Nawungan	Selopamioro Imogiri	70	0.4003x 10 ³	
68.	Kalidadap	Selopamioro Imogiri	42		
69.	Nogosari	Selopamioro Imogiri	20		
70.	Talak	Selopamioro Imogiri	15		
71.	Pancuran	Selopamioro Imogiri	45		
72.	Bengkung	Selopamioro Imogiri	17		
73.	Niten	Trirenggo, Bantul			
74.	Bulu	Trirenggo, Bantul			
75.	Nglarang	Triharjo, Pandak			
76.	Sendang Ngajaran	Triharjo, Pandak			
77.	Gluntung Kidul	Caturharjo, Pandak			
78.	Wanujoyo	Srimartani, Piyungan			
79.	Mloko	Srimartani, Piyungan			
80.	Plesedan	Srimulyo, Piyungan			
81.	Jalasutra/Gebang sari	Srimulyo, Piyungan			
82.	Purworejo	Wonolelo, Pleret			

3.4.2. Keanekaragaman Ekosistem

a. Tipe ekosistem

Secara bentang lahan kabupaten Bantul merupakan daerah dataran rendah (Bantul Graben). Ekosistem di kabupaten Bantul terdiri atas :

- (1). Ekosistem dataran tinggi
- (2). Ekosistem dataran rendah
- (3). Ekosistem pantai berpasir
- (4). Ekosistem perkotaan

3). Ekosistem dataran tinggi

Ekosistem dataran tinggi Kabupaten Bantul meliputi wilayah yang berbukit, meliputi wilayah kecamatan Pajangan, Sedayu, Piyungan, Pleret, Dlingo dan Imogiri dengan luas 10.366 Ha. Wilayah yang berbukit ini merupakan perbukitan struktural yang telah mengalami pelapukan. Penggunaan lahan yang masih alami dan sebagian besar merupakan kawasan hutan rakyat. Tingkat keanekaragaman hayati pada ekosistem dataran tinggi mempunyai tingkat keragaman yang lebih beragam karena penggunaan lahan yang masih alami.

4). Ekosistem Dataran Rendah

Ekosistem dataran rendah mendominasi wilayah Kabupaten Bantul, kurang lebih sebesar 37.319 Ha atau sebesar 73,63 %. Dataran rendah Kabupaten Bantul meliputi daerah kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pandak, Bambanglipuro, Bantul, Sewon dan Banguntapan. Ekosistem dataran rendah didominasi penggunaan lahan untuk pemukiman, sawah dan kebun campur.

Tingkat keanekaragaman hayati khususnya flora masih relatif mempunyai tingkat keragaman cukup beragam dan didominasi oleh tanaman-tanaman budidaya. Sedangkan faunanya relatif lebih kecil tingkat keragamannya.

5). Ekosistem Pantai Berpasir

Ekosistem Pantai Berpasir di Kabupaten Bantul meliputi wilayah kecamatan Kretek, Sanden dan Srandakan dengan panjang pantai kurang lebih 17 km. Tingkat keragaman flora dan fauna relatif rendah dengan flora dan fauna spesifik ekosistem pantai berpasir. Di pantai Samas kecamatan Srandakan dan pantai Goa cemara Patihan kecamatan Sanden terdapat tempat pendaratan dan bersarangnya penyu dari jenis Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*), Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) dan Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*).



Gambar 1. Pelepasan tukik di Pantai Patihan

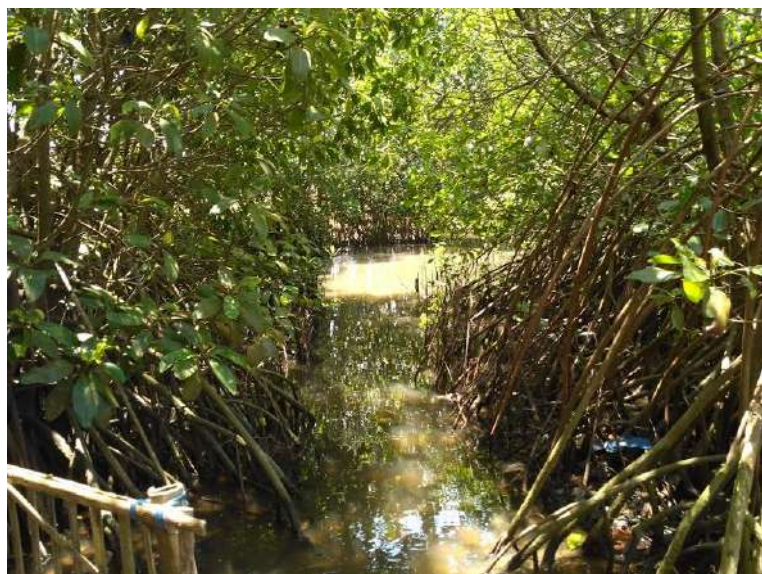
Ciri khas lain pantai berpasir di Kabupaten Bantul adalah adanya gumuk pasir di Pantai Parangtritis. Bentuk gumuk pasir di pantai Parangtritis terdiri dari jenis barchan, longitudinal, parabolik dan sisir. Sebagai ekosistem, gumuk pasir Parangtritis memiliki keragaman flora yang menarik, baik yang liar maupun budidaya. Beberapa jenis liar antara lain Koro laut (*Canavalia maritima*), Rumput Teki (*Cyperus sp*, *Fimbristylis sp* dan *Cyperus stoloniferus*), Kangkung laut (*Ipomoea pescaprae*), Rumput Gulung (*Spinifex litoreus*), Pandan (*Pandanus sp*), Biduri/widuri (*Calotropis gigantea*). Selain tumbuhan liar terdapat tanaman budidaya berupa Glereside, Akasia dan jambu mete yang ditanam sebagai tanaman pelindung bagi tanaman produktif. Beberapa jenis fauna yang hidup di ekosistem ini antara lain

burung Kaca mata jawa (*Zosterops flavus*) yang tergolong satwa langka dan dilindungi, selain itu juga ditemukan burung Tekukur (*Geopelia striata*) dan berbagai jenis serangga.



Gambar 2. Gumuk pasir di Pantai Parangtritis

Di muara sungai Opak di dusun Baros, Tirtohargo, Kretek terdapat ekosistem Mangrove yang merupakan tanaman introduksi. Terdapat kurang lebih 4 Ha tanaman Mangrove dari jenis Api-api (*Avicennia sp*), Bakau (*Rhizophora sp*) dan Tanjung (*Bruguiera sp*); serta jenis Nipah. Hutan/tanaman Mangrove memiliki berbagai fungsi ekologis maupun ekonomi yang strategis, antara lain membantu mencegah erosi dan kerusakan pantai; serta sumber organik yang penting sebagai makanan ikan dan spesies lainnya sehingga berfungsi sebagai tempat berkembang biak semua jenis kepiting dan merupakan habitat berbagai jenis ikan air tawar.



Gambar 3. Vegetasi Mangrove di dusun Baros, Tirtohargo, Kretek

6). Ekosistem Perkotaan

Ekosistem Perkotaan di Kabupaten Bantul merupakan daerah aglomerasi perkotaan yang berbatasan dengan kota Yogyakarta, meliputi kecamatan Kasihan, Sewon, Banguntapan dan Bantul. Ekosistem perkotaan sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Ekosistem ini berkembang sangat cepat akibat dari perkembangan dari kota Yogyakarta yang mengarah ke selatan. Peningkatan pertumbuhan penduduk berdampak pada peningkatan jumlah kebutuhan lahan beralih untuk permukiman, ekonomi maupun aktivitas lainnya. Sebagai dampaknya adalah menurunnya tingkat keanekaragaman hayati. Habitat alami flora dan fauna bergeser menjadi permukiman.

b. Upaya perlindungan dan pelestarian

Upaya perlindungan dan pelestarian ekosistem di kabupaten Bantul dilaksanakan dengan berbagai upaya antara lain untuk semua pembangunan harus sesuai dengan tata ruang serta untuk kegiatan yang berdampak terhadap lingkungan harus disertai dengan dokumen lingkungan; konservasi daerah kawasan lindung; pengembangan dan rehabilitasi lahan.

c. Potensi dan manfaat masing-masing ekosistem

Masing-masing ekosistem mempunyai potensi dan manfaat yang berbeda sebagai penyangga kehidupan.

Ekosistem pantai berpasir di kabupaten Bantul menjadi habitat bagi bertelur/bersarangnya beberapa jenis penyu.

Ekosistem Mangrove memiliki berbagai fungsi ekologi maupun ekonomi yang strategis, antara lain : membantu mencegah erosi dan kerusakan pantai; mengatur keseimbangan antara ketersediaan garam dan air tawar, zat makanan dan lapisan tanah yang stabil; guguran daunnya merupakan sumber organik yang penting sebagai zat hara dan makanan ikan dan spesies lainnya; serta berfungsi sebagai tempat berkembang biak semua jenis kepiting dan merupakan habitat berbagai jenis ikan air tawar.

Ekosistem dataran tinggi dengan tingkat keragaman yang tinggi merupakan habitat yang baik bagi flora dan fauna. Pada ekosistem ini ada yang dimanfaatkan sebagai plasma nutfah dan dijadikan sebagai daerah wisata alam/agrowisata. Pada ekosistem dataran tinggi di kabupaten Bantul banyak terdapat sumber mata air yang merupakan daerah tangkapan air.

Sumber-sumber mata air di dataran tinggi banyak dimanfaatkan sebagai sumber air bersih bagi masyarakat dan untuk pengairan.

a. Ancaman

Beberapa faktor yang mengancam kelestarian ekosistem adalah :

1. Perubahan dan alih fungsi lahan
2. Pemanfaatan sumber daya alam yang tidak berwawasan lingkungan, misalnya kegiatan penambangan, penebangan hutan, perburuan satwa.
3. Pencemaran lingkungan akibat kegiatan/ aktifitas manusia.
4. Introduksi jenis asing dan perubahan iklim

3.4.3. Keanekaragaman Spesies dan Genetik

Data dan informasi yang ditampilkan meliputi:

3.4.3.1. Jenis liar yang belum bernilai ekonomi

(belum diperdagangkan secara ekonomi pasar).

1). Daratan

a). Tumbuhan

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Persebaran geografis	Status*	Status perlindungan**	Habitat	Ket***
1.	Arben	<i>Fragaria vesca</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Bakung	<i>Crinum asiaticum L.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
3.	Benalu	<i>Henslowia frutescens champ</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
4.	Calincing	<i>Oxalis corniculata</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
5.	Glagah	<i>Saccharum officinarum</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
6.	Jarong	<i>Achyranthes aspera</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
7.	Jenis rumput	<i>Allmania nodiflora R.Br.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
8.	Jenis rumput	<i>Borreria repens D.C.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
9.	Jenis rumput	<i>Borreria setidens (Miq) Bold.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
10.	Jenis rumput	<i>Eclipta prostrata L.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
11.	Jenis rumput	<i>Emilia sonchifolia (L.) Wight.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
12.	Jenis rumput	<i>Fimbristylis bartata Bth.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
13.	Jenis rumput	<i>Fimbristylis vahlii (Lam)</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
14.	Jenis rumput	<i>Fimbristylis spathacea Roth.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
15.	Jenis rumput	<i>Fuirena ciliaris Roxb.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
16.	Jenis rumput	<i>Fuirena pumila Torr.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
17.	Jenis rumput	<i>Hedyotis corymbosa (L) Lamk.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
18.	Jenis rumput	<i>Hedyotis pinifolia G.Dos</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
19.	Jenis rumput	<i>Leucas aspera (Willd) Link.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
20.	Jenis rumput	<i>Leucas Zeylanica (L) R.Br.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
21.	Jenis rumput	<i>Merremia emarginata Hall.F.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
22.	Jenis rumput	<i>Physalis angulata L.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
23.	Jenis rumput	<i>Polytrias amaura Muhl.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
24.	Jenis rumput	<i>Richardia brasiliensis Gomes.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
25.	Jenis rumput	<i>Scirpus acutus Muhl.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
26.	Jenis rumput	<i>Scirpus grossus L.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

27.	Jenis rumput	<i>Scirpus littoralis Schrad</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
28.	Jenis rumput teki	<i>Cyperus aristatus Rottr</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
29.	Jenis rumput teki	<i>Cyperus cyperinus V.S</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
30.	Jenis rumput teki	<i>Cyperus odoratus L</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
31.	Jenis rumput teki	<i>Cyperus radiatus Vahl.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
32.	Jenis rumput teki	<i>Cyperus uncatatus Poir</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
33.	Jeruju	<i>Acanthus ilicifolius L</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
34.	Kangkung hutan	<i>Ipomoea fistulosa</i>		Berlimpah			
35.	Kangkung laut	<i>Ipomoea pescaprae Sweet</i>	Daerah pesisir/pantai	Terancam	Tidak dilindungi		
36.	Kerinyu	<i>Eupatorium odoratum</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
37.	Koro laut	<i>Canavalia maritima</i>	Daerah pesisir/pantai	Terancam	Tidak dilindungi		
38.	Krangkongan	<i>Ipomoea carssicaulis Rob</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
39.	Krokot	<i>Portulaca olerarea L</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
40.	Maja	<i>Aegle marmelos (L) Correa</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
41.	Orang-aring	<i>Tridax procumbens L</i>					
42.	Orok-orok	<i>Crotalaria anagyroioes</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
43.	Orok-orok sapi	<i>Crotalaria striata</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
44.	Pandan pantai	<i>Pandanus tectorius Park.</i>	Daerah pesisir/pantai	Terancam	Tidak dilindungi		
45.	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
46.	Petai cina	<i>Leucaena leucephala</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
47.	Popohan	<i>Buchanania arborescens</i>			Tidak dilindungi		
48.	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
49.	Racunan	<i>Euphorbia pulcherrima Willd.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
50.	Rumput balungan	<i>Panicum repens</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
51.	Rumput asinan	<i>Paspalum vaginatum Sw.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
52.	Rumput bayam	<i>Corchorus acutangulus lamk.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
53.	Rumput bebek	<i>Echinochloa colona</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
54.	Rumput bintang	<i>Cynodon nlemfuensis</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
55.	Rumput bunga putih	<i>Asystasia gangetica</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
56.	Rumput ceker ayam	<i>Digitaria ciliaris</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
57.	Rumput cori	<i>Brachiaria subquadripara</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
58.	Rumput digit	<i>Digitaria milanjana</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
59.	Rumput ekor kucing	<i>Pennisetum polystachion</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

60.	Rumput embun	<i>Bothriochloa pertusa</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
61.	Rumput emprit- Emprit	<i>Eragrotis tenella</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
62.	Rumput gamba	<i>Andropogon gayanus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
63.	Rumput gelam	<i>Polygonum cuspidatum</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
64.	Rumput grinting	<i>Cynodon dactylon</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
65.	Rumput gulung	<i>Spinifex litoreus Merr.</i>	Daerah pesisir/pantai	Terancam	Tidak dilindungi		
66.	Rumput hindi	<i>Dichanthium annulatum</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
67.	Rumput jampang	<i>Digitaria sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
68.	Rumput jarum	<i>Chrysopogon aciculata</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
69.	Rumput jeboran	<i>Commelina nudiflora L.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
70.	Rumput jejarongan	<i>Chloris bartata</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
71.	Rumput kawat	<i>Lycopodium cernuum L.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
72.	Rumput kemarau	<i>Ischaemum muticum</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
73.	Rumput kemuncup	<i>Chrysopogon aciculatus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
74.	Rumput kenop	<i>Kyllinga monocephala rottb.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
75.	Rumput kerbau	<i>Paspalum conjugatum Berg.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
76.	Rumput ketam	<i>Stenotaphrum secundatum</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
77.	Rumput kikuyu	<i>Pennisetum clandestinum</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
78.	Rumput kinangan	<i>Paspalum scrobiculatum</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
79.	Rumput kipas	<i>Selaginella tamariscina</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
80.	Rumput kumpai	<i>Hymenachne acutigluma</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
81.	Rumput melayu	<i>Ischaemum magnum</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
82.	Rumput padang	<i>Ischaemum ciliare</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
83.	Rumput palisade	<i>Brachiaria brizantha</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
84.	Rumput pangola	<i>Digitaria erianta</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
85.	Rumput para	<i>Brachiaria mutica</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
86.	Rumput payung	<i>Cyperus papyrus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
87.	Rumput putih	<i>Chlorophytum comosum</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
88.	Rumput randan	<i>Ischaemum rugosum</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
89.	Rumput ruzi	<i>Brachiaria ruziziensis</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
90.	Rumput sarng buaya	<i>Ischaemum timorense</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
91.	Rumput sinyal	<i>Brachiaria decumbens</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
92.	Rumput sisik betok	<i>Desmodium heterphyllum</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
93.	Rumput tapak jalak	<i>Dactyloctenium aegyptium</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

94.	Rumput teki	<i>Cyperus rotundus L</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
95.	Rumput tombak	<i>Heteropogon contortus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
96.	Rumput udang	<i>Eragrostis unioides</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
97.	Suket tulangan	<i>Eleusine indica L.gaertn</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
98.	Taliputri	<i>Cassytha filiformis L</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
99.	Tapak liman	<i>Elephantophorus scraber</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
100.	Tekelan	<i>Eupatorium riparium reg</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
101.	Telang	<i>Clitoria ternatea</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
102.	Telasihan	<i>Cinnamomum partenoxylon</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
103.	Tembelekan	<i>Lantana camara</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
104.	Wedusan	<i>Ageratum cunyzoides</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
105.	Widuri	<i>Calotropis gigantea</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

* Endemik, introduksi, terancam, berlimpah.

** dilindungi, tidak dilindungi,

*** pemanfaatan, potensi budidaya dan upaya pengembangan (penangkaran, sumber bibit/ pemuliaan, dll).

b) Satwa

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Persebaran geografi	Status*	Status perlindungan**	Habitat	Ket***
	Mamalia						
1.	Anjing	<i>Canis sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Celurut	<i>Suncus murinus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
3.	Kucing	<i>Felis silvestris catus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
4.	Kucing	<i>Felis domestika</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
5.	Mencit	<i>Mus sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
6.	Tikus rumah	<i>Rattus rattus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
7.	Tikus sawah	<i>Rattus argentiventer</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
8.	Tikus got	<i>Rattus norvegicus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
9.	Tikus pohon	<i>Rattus tiomanicus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
10.	Tikus wiwok	<i>Bandicota indica</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
	Amphibia						
1.	Bangkong sungai	<i>Bufo asper</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Bangkong kolong (lingk. Rumah)	<i>Bufo melanostictus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

3.	Katak pohon	<i>Polypedates leucomystax</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
4.	Precil jawa	<i>Microhyla achatina</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
5.	Katak sawah	<i>Rana limnocharis</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
6.	Katak sawah	<i>Rana cancrivora</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
7.	Katak kolam	<i>Rana erythraea</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
8.	Katak sungai	<i>Rana macrodon</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
9.	Katak sungai	<i>Rana chalconota</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
	Reptilia						
	Ordo : Squamata						
	Subordo : Serpentes						
1.	Ular cobra/sendok	<i>Naja sputatrix</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
2.	Ular hijau	<i>Trimeresurus albolabris</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
3.	Ular kadut	<i>Acerochordus granulatas</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
4.	Ular lumpur	<i>Enhydria plumbea</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
5.	Ular pelangi	<i>Xenopeltis unicolor</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
6.	Ular sawah	<i>Python reticulatus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
7.	Ular tali wangsa	<i>Boiga dendrophila</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
8.	Ular welang	<i>Bungarus javanicus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
9.	Ular kawat	<i>Rhamphotyphlops braminus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
10.	Ular sanca kembang	<i>Python reticulatus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
11.	Ular sanca hijau.	<i>Morelia viridis</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
12.	Ular karung	<i>Acrochordus javanicus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
13.	Ular kisik/ lare angon	<i>Xenochrophis vittatus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
14.	Ular kadut belang	<i>Homalopsis buccata</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
15.	Ular gadung	<i>Ahaetulla prasina</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
16.	Ular cincin mas	<i>Boiga dendrophila</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
17.	Ular tambang	<i>Dendrelaphis pictus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
18.	Ular tikus / ular jali	<i>Ptyas korros</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
19.	Ular serasah	<i>Sibynophis geminatus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
20.	Ular sapi	<i>Zaocys carinatus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
21.	Ular bandotan puspo	<i>Vipera russelli</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
22.	Ular tanah	<i>Calloselasma rhodostoma</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
23.	Ular weling	<i>Bungarus canddius</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
	Ordo : Squamata						

	Subordo : Lacertilia						
1.	Bunglon	<i>Calotes cristatellus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Bunglon surai	<i>Bronchocela jubata</i>			Tidak dilindungi		
3.	Celeret gombel	<i>Draco volans</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
4.	Cecak tembok	<i>Cosymbotus platyuru</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
5.	Cecak kayu	<i>Hemidactylus frenatus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
6.	Cecak gula	<i>Gehyra mutilata</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
7.	Cecak batu	<i>Cyrtodactylus marmoratus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
8.	Kadal kebun	<i>Mabuya multifasciata</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
9.	Kadal rumput	<i>Takydromus sexlineatus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
10.	Tokek rumah	<i>Gecko gecko</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
11.	Tokek berbintik	<i>Gecko monarchus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
12.	Tokek hutan	<i>Gecko smithii</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
	Mollusca						
1.	Bekicot	<i>Achatina fulica</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Kreco	<i>Paludina sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
3.	Keong sawah	<i>Limnaea javanica</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
4.	Keong mas	<i>Pomacea canaliculata</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
5.	Siput kebun	<i>Helix sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
6.	Siput rakus	<i>Amphidromus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
7.	Siput telanjang	<i>Vaginula sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
	Aves						
1.	Burung gereja	<i>Passer montanus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
	Arthropoda						
	Ordo : Orthoptera						
1.	Belalang hijau	<i>Oxya japonica</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Belalang kayu	<i>Valanga nigricornis</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
3.	Belalang sembah	<i>Montis religiosa</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
4.	Kecoa	<i>Periplaneta australasiae</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
	Ordo : Odonata						
1.	Capung biasa	<i>Sub ordo : Anisoptera</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
		<i>Neurothemis sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

2.	Capung jarum	<i>Sub ordo : Zygoptera</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
	Ordo : Lepidoptera						
1.	Kupu-kupu			Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Ngengat (ulat sutera)	<i>Bombyx mori</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
3.	Ngengat	<i>Antheraca</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
4.	Ngengat	<i>Polyphemus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
5.	Ngengat	<i>Atlas</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
6.	Ngengat	<i>Cercropia</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
	Ordo : Hemiptera						
1.	Gareng pung	<i>Tibicen linnei</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Kumbang koksi	<i>Fam : Coccinellidae</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
3.	Kutu busuk	<i>Cymex rotundus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
4.	Kutu daun	<i>Aphid sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
5.	Kutu kepala	<i>Pediculus humanus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
6.	Kutu loncat	<i>Psylla alni</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
7.	Tonggeret	<i>Dundabia manifera</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
8.	Wereng coklat	<i>Nilaparvata lugens</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
9.	Wereng hijau	<i>Nephotettix sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
10.	Wereng punggung Putih	<i>Sogatella furcifera</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
11.	Walang sangit	<i>Leptocorisa oratorius</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
	Ordo : Coleoptera						
1.	Kumbang penggerek	<i>Hylobius abietis</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Kumbang badak	<i>Trypoxylus dichotomus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
3.	Kumbang tepung	<i>Tribolium castaneum</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
4.	Kumbang biji kacang-kacangan	<i>Acanthoscellides obtectus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
5.	Kumbang kopra	<i>Necrobia sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
6.	Kumbang tanduk	<i>Oryctes rhinocerrous</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
7.	Kumbang rove/ Tomcat	<i>Paederus littoralis</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
8.	Kumbang kelapa	<i>Orytes rhinoceros</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

9.	Kepik	<i>Diconocoris hewetti</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
10.	Kunang-kunang	<i>Photuris lucicrescens</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
11.	Kutu gabah	<i>Rhyzoperta diminica</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
	Ordo : Himenoptera						
1.	Lebah madu/lokal	<i>Apis cerana</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Lebah madu	<i>Apis mellifera</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
3.	Lebah hutan	<i>Apis dorsata</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
4.	Lebah	<i>Apis andreniformis</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
5.	Lebah	<i>Apis florea</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
6.	Lebah	<i>Apis laboriosa</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
7.	Rayap	<i>Calotermes tectonal</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
8.	Semut pharaoh	<i>Monomorium pharaonis</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
9.	Semut pencuri	<i>Solenopsis molesta</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
10.	Semut api	<i>Solenopsis invicta</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
11.	Semut gila	<i>Paratrechina longicornis</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
12.	Semut bau	<i>Tapinoma sessile</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
		<i>Tapinoma indica</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
		<i>Tapinoma melanocephalum</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
13.	Semut rangrang	<i>Oecophylla saragillina</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
	Ordo : Arachnida						
1.	Laba-laba	<i>Oxyopes javanus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
		<i>Atrax sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
		<i>Cheiracanthium sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
		<i>Latrodectus sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
		<i>Phoneutria sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
		<i>Tegenaria sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
	Ordo : Scorpiones						
1.	Kala	<i>Androctonus sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Kalajengking	<i>Isometrus maculatus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
	Ordo : Diptera						
1.	Lalat rumah	<i>Musca domestica</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

2.	Lalat buah	<i>Drosophilla melanogaster</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
3.	Nyamuk malaria	<i>Anopheles sp</i>					
4.	Nyamuk	<i>Culex</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
5.	Nyamuk DB	<i>Aedes aegypti</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
	Kelas : Myriapoda						
1.	Kaki seribu	<i>Julus virgatus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Kelabang	<i>Scolopdridae</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

* Endemik, introduksi, terancam, berlimpah.

** dilindungi, tidak dilindungi.

*** pemanfaatan, potensi budidaya dan upaya pengembangan (penangkaran, sumber bibit/ pemuliaan, dll)

2). Perairan

a). Tumbuhan

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Persebaran geografis	Status*	Status perlindungan**	Habitat	Ket***
1.	Bakung air	<i>Hanguana malayana</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Eceng	<i>Cyanotis cristata</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
3.	Eceng gondok	<i>Eichhornia crassipes</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
4.	Ganggang	<i>Hydrilla verticillata</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
5.	Jukut bocang	<i>Mimosa pigra</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
6.	Klambang	<i>Salvinia molesta</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
7.	Padi burung	<i>Echinocchloa crus-galli</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
8.	Semanggi	<i>Marsilea crenata</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

* Endemik, introduksi, terancam, berlimpah.

** dilindungi, tidak dilindungi

*** pemanfaatan, potensi budidaya dan upaya pengembangan (penangkaran, sumber bibit/ pemuliaan, dll)

b). Satwa

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Persebaran geografis	Status*	Status perlindungan**	Habitat	Ket***
1.	Anggang-anggang	<i>Gerris remigis</i>					
2.	Ikan gelodok	<i>Periophthalmus sp</i>	Kretek	Berlimpah	Tidak dilindungi		
3.	Kumbang air hitam	<i>Gyrinidae</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
4.	Kumbang penyelam	<i>Dystiscidae</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

5.	Molusca air tawar/siput	<i>Brotia testudinaria</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
6.	Molusca air tawar/siput	<i>Lymnaea rubiginosa</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
7.	Molusca air tawar/siput	<i>Melanoides tuberculata</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
8.	Molusca air tawar/siput	<i>Thiara scabra</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
9.	Molusca air tawar/siput	<i>Lymnaea sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
10.	Pengukur air	<i>Hydrometridae</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
11.	Remis	<i>Corbicula javanica</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
12.	Serangga perenang gaya punggung	<i>Notonectidae</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
13.	Ular air	<i>Cerberus rynchops</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
14.	Ular bangkai laut	<i>Trimeresurus albolabris</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
15.	Ular-air pelangi	<i>Enhydryis enhydryis</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

* Endemik, introduksi, terancam, berlimpah.

** dilindungi, tidak dilindungi

*** pemanfaatan, potensi budidaya, dan upaya pengembangan (penangkaran, sumber bibit/ pemuliaan, dll)

3.4.3.2. Jenis liar yang sudah diketahui nilai ekonominya (sudah diperdagangkan secara ekonomi pasar)

1). Daratan

a). Tumbuhan

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Persebaran geografi	Status*	Status perlindungan**	Habitat	Nilai ekonomi
1.	Aren	<i>Arenga pinnata</i>					
2.	Asam jawa	<i>Tamarindus indica L.</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
3.	Asam kranji	<i>Diallum indum L.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
4.	Awar-awar	<i>Ficus septica burm.f</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
5.	Bambu apus	<i>Gigantolochloa apus kurz</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
6.	Bambu duri	<i>Bambusa spinosa</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
7.	Bambu gading	<i>Bambusa vulgaris</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
8.	Bambu ori	<i>Bambusa arundinacea</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
9.	Bambu petung	<i>Dendrocalamus asper</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
10.	Bambu wulung	<i>Phyllostachyum zollingeri</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
11.	Benda	<i>Artocarpus elasticus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
12.	Beringin	<i>Ficus benyamina</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
13.	Beringin karet	<i>Ficus retusa</i>		Terancam	Tidak dilindungi		

14.	Bodi	<i>Ficus rumphii</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
15.	Bungur	<i>Lagerstroemia indica</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
16.	Cangkring	<i>Erythrina fusca lour</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
17.	Cemara laut/udang	<i>Casuarina equisetifolia</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
18.	Cemara gunung	<i>Casuarina junghuniana</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
19.	Cemara	<i>Araucaria cunninghami</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
20.	Cemara	<i>Cupressus lusitranica</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
21.	Durian hutan	<i>Durio kutejensis</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
22.	Elo	<i>Ficus glomerata roxb.</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
23.	Flamboyan	<i>Delonix regia</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
24.	Gadung	<i>Dioscorea composita</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
25.	Gamal	<i>Glyricidia sepium</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
26.	Gayam	<i>Inocarpus edulis</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
27.	Glodogan tiang	<i>Polyathia longifolia</i>					
28.	Gowok	<i>Eugenia polycephala mig</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
29.	Jarak kepyar	<i>Ricinus communis</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
30.	Jarak pagar	<i>Jatropha multifida</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
31.	Jengkol	<i>Pithecelobium jiringa</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
32.	Johar	<i>Cassia siamena</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
33.	Keben	<i>Barringtonia asiatica</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
34.	Kecubung	<i>Datura metel</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
35.	Kedondong laut	<i>Polyscias fruticosa</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
36.	Kelor	<i>Moringa oleifera lam</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
37.	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
38.	Kepel	<i>Stelechocarpus buharol</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
39.	Kepuh	<i>Sterculiafoetida sp</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
40.	Ketapang	<i>Terminalia catapa</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
41.	Ketepeng	<i>Cassia alata</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
42.	Luwing	<i>Ficus hispida</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
43.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
44.	Mimba	<i>Azadirachta indica</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
45.	Mindi	<i>Melia azedarach</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
46.	Mundu	<i>Garcinia dulcis</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
47.	Murbei	<i>Morus alba</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
48.	Nagasari	<i>Mesua nagassarium</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
49.	Nyamplung	<i>Callophylum inophyllum</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

50.	Pakis haji	<i>Cycas rumphi</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
51.	Randu	<i>Ceiba petrandia</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
52.	Randu Alas	<i>Bombax malabaricum</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
53.	Rempelas	<i>Ficus ampelas Burm</i>					
54.	Sawo kecil	<i>Manilkara kauki</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
55.	Sawo manila	<i>Achras zapota var</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
56.	Secang	<i>Caesalpinia sappan</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
57.	Sente	<i>Alocasia macrorrhiza</i>					
58.	Serut	<i>Streblus asper</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
59.	Singkong karet	<i>Manihot glaziovii</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
60.	Soga	<i>Pettophorum inerme</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
61.	Suweg	<i>Amorphopalus companulatus</i>					
62.	Talok	<i>Muntingia calabura</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
63.	Tanjung	<i>Mimusops elengi L.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
64.	Tarum	<i>Indigofera suffrutiosa</i>					
65.	Turi	<i>Sesbania grandiflora</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
66.	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

* endemik, introduksi, terancam, berlimpah

** dilindungi, tidak dilindungi b). Satwa

b). Satwa

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Persebaran geografis	Status*	Status perlindungan**	Habitat	Nilai ekonomi
	Mamalia						
1.	Anjing	<i>Canis familiaris domesticus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Bajing	<i>Lariscus insignis</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
3.	Berang-berang/ Wregul	<i>Lutrogale perspicillata</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
4.	Codot	<i>Cynopterus sphinx</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
5.	Garangan	<i>Herpetes javanicus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
6.	Kalong	<i>Pteropus vampyrus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
7.	Musang air	<i>Cynogale bennettii</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
8.	Musang/ Luwak	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
9.	Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

10.	Rusa Timor	<i>Cervus timorensis</i>	PT.Maleha, Jl. Parangtritis Km 4,5 Bantul; Kebun Buah Magunan Dlingo dan B2P3KS Kasihan	Terancam	Dilindungi dan Penangkaran		
11.	Tupai	<i>Tupaia javanica</i>		Terancam	dilindungi		
12.	Trenggiling	<i>Paramanis javanica</i>		Terancam	dilindungi		
	Reptilia						
1.	Biawak	<i>Varanus salvator</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
	Aves						
1.	Alap-alap	<i>Acciptridae</i>		Terancam	dilindungi		
2.	Alap-alap macan	<i>Falco severus</i>	CA Imogiri	Terancam	Dilindungi		
3.	Ayam hutan hijau	<i>Gallus gallus</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
4.	Ayam hutan merah	<i>Gallus varius</i>					
5.	Bangau	<i>Leptoptilius javanicus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
6.	Betet	<i>Psittacula alexandri</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
7.	Blekok sawah	<i>Ardeola speciosa</i>					
8.	Bondol jawa	<i>Lonchura leucogastroides</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
9.	Bondol peking	<i>Lonchura punctulata</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
10.	Burung hantu	<i>Bubu sp</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
11.	Burung hantu	<i>Otus migicus beccarii</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
12.	Burung madu kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	CA Imogiri	Terancam	Dilindungi		
13.	Burung madu Sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>	CA Imogiri	Terancam	Dilindungi		
14.	Burung but-but	<i>Centropus bengalensis</i>	Patihan, Kuwaru	Terancam	Tidak dilindungi		
15.	Burung urang-urangan		Patihan, Kuwaru	Terancam	Tidak dilindungi		
16.	Cabe Jawa	<i>Dicaeum trochileum</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
17.	Camar	<i>Larus sp</i>		Terancam	Tidak dilindungi		

18.	Cekakak Jawa	<i>Halcyon cyanoventris</i>	CA Imogiri	Terancam	Dilindungi		
19.	Cikrak Kutub	<i>Phylloscopus borealis</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
20.	Cinenen Kelabu	<i>Orthotomus ruficeps</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
21.	Cinenen Pisang	<i>Orthotomus sutorius</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
22.	Cipoh Kacat	<i>Aegithina tiphia</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
23.	Cucak Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
24.	Cucak rowo	<i>Pycnonotus zeylanicus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
25.	Deruk jawa	<i>Streptopelia bitorquata</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
26.	Elang Alap Cina	<i>Accipiter soloensis</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
27.	Elang Ular Bido	<i>Spilornis cheela</i>	CA Imogiri	Terancam	Dilindungi		
28.	Emprit haji	<i>Lonchura maja</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
29.	Gagak hutan	<i>Corvus enca</i>		Terancam	dilindungi		
30.	Gelatik	<i>Pada oryzivora</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
31.	Gelatik batu kelabu	<i>Parus major</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
32.	Jalak suren	<i>Sturnus contra</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
33.	Jalak putih	<i>Sturnus melanopterus</i>		Terancam	dilindungi		
34.	Jalak kerbau	<i>Acridotherus javanicus</i>					
35.	Jalak Bali	<i>Leucopsar Rothschildii</i>	Drs. H Mukriyanto, Jl.Purbayan, Bang untapan	Terancam	Dilindungi dan Penangkaran		
36.	Kacamata biasa	<i>Zosterops palpebrosus</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
37.	Kacamata jawa (Pleci)	<i>Zosterops flavus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
38.	Kacer jawa	<i>Copsychus sechellarum</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
39.	Kangkak ranting	<i>Cuculus saturatus</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
40.	Kehicap ranting	<i>Hypothymis azurea</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
41.	Kepodang kuduk hitam	<i>Oriolus chinensis</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
42.	Kenari	<i>Serinus canaria</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
43.	Kuntul	<i>Bulbucus ibis</i>		Terancam	dilindungi		
44.	Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
45.	Layang layang api	<i>Hirundo rustica</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		

46.	Merbah cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
47.	Merpati	<i>Columbia lifia</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
48.	Murai batu	<i>Copsychus malabaricus</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
49.	Parkit	<i>Melopsittacus endulatus</i>		Introduksi	Tidak dilindungi		
50.	Pelanduk semak	<i>Malacocincla sepiarium</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
51.	Pentet	<i>Lanius sp</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
52.	Perenjak coklat	<i>Prinia polychroa</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
53.	Perenjak padi	<i>Prinia inornata</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
54.	Perenjak jawa	<i>Prinia familiaris</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
55.	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
56.	Prenjak	<i>Alcedo atthis</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
57.	Puter	<i>Streptopelia bitorquata</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
58.	Puyuh	<i>Turnix suscifator</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
59.	Raja udang	<i>Phyloscocus moratus</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
60.	Sepah kecil	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
61.	Serak Jawa	<i>Tyto alba</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
62.	Sesap madu	<i>Anthereptes malacensis</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
63.	Sikep madu asia	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
64.	Sriti	<i>Hirundo rustica guturalis</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
65.	Tekukur biasa	<i>Streptopelia chinensis</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
66.	Terucuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
67.	Walet sapi	<i>Collocalia esculenta</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
68.	Walet linchi	<i>Collocalia linchi</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
69.	Wiwik lurik	<i>Cacomantis sonerati</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
70.	Wiwik uncuung	<i>Cacomantis sepulcralis</i>	CA Imogiri	Terancam	Tidak dilindungi		
	Arthropoda						
1.	Jengkerik	<i>Gryllotalpa sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Umang-umang (Pong-pongan)	<i>Pagurus sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

* Endemik, introduksi, terancam, berlimpah

** Dilindungi, tidak dilindungi

2). Perairan

a). Tumbuhan

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Persebaran geografi	Status*	Status perlindungan**	Habitat	Nilai ekonomi
1.	Api-api	<i>Avicennia sp</i>	Tirtohargo, Kretek	Introduksi	Tidak dilindungi		
2.	Bakau	<i>Rhizophora sp</i>	Tirtohargo, Kretek	Introduksi	Tidak dilindungi		
3.	Genjer	<i>Limnocharis flava</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
4.	Kangkung air	<i>Ipomoea aquatica</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
5.	Nipah	<i>Nypa fruticans Wurb</i>	Tirtohargo, Kretek	Introduksi	Tidak dilindungi		
6.	Selada air	<i>Nasturtium officinale</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
7.	Selada air/ kapu-kapu	<i>Pistia stratiotes</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
8.	Tanjang	<i>Bruguiera sp</i>	Tirtohargo, Kretek	Introduksi	Tidak dilindungi		
9.	Teratai	<i>Nymphoides indica</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

* endemik, terancam, berlimpah, tidak tahu

** dilindungi, tidak dilindungi

*** jelaskan besaran nilai ekonomi dari masing-masing spesies.

b). Satwa

No.	Nama local	Nama ilmiah	Persebaran geografi	Status*	Status perlindungan**	Habitat	Nilai ekonomi
	Pisces						
1.	Belut	<i>Monopterus albus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Ikan gabus	<i>Channa sp</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
3.	Ikan kepala timah	<i>Aplocheilichthys panchax</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
4.	Ikan seribu	<i>Poecilia reticulata</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
5.	Ikan Tawes	<i>Barbodes gonionotus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
6.	Lele lokal	<i>Clarias batrachus</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
7.	Sidat	<i>Anguilla sp</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
8.	Wader pari	<i>Rasbora argyrotaenia</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		

	Amphibia						
1.	Katak hijau	<i>Rana macrodon</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
2.	Katak rawa	<i>Rana limnocharis</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
3.	Katak sawah	<i>Rana cancrivora</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi		
	Reptilia						
1.	Bulus	<i>Amyda cartilaginea</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
2.	Kura-kura	<i>Chelydra serpentia</i>		Terancam	Tidak dilindungi		
3.	Penyu belimbing	<i>Dermochelys coriacea</i>	Poncosari, Srandakan dan Gadingsari, Sanden	Terancam	Dilindungi		
4.	Penyu hijau	<i>Chelonia mydas</i>	Poncosari, Srandakan dan Gadingsari, Sanden	Terancam	Dilindungi		
5.	Penyu lekang	<i>Lepidochelys divacea</i>	Poncosari, Srandakan dan Gadingsari, Sanden	Terancam	Dilindungi		
6.	Penyu sisik	<i>Eretmochelys imbricata</i>	Poncosari, Srandakan dan Gadingsari, Sanden	Terancam	Dilindungi		
	Arthropoda						
1.	Undur-undur laut	<i>Emerita talpoida</i>	Kretek, Sanden, Srandakan				
		<i>Emerita analoga</i>	Kretek, Sanden, Srandakan				
		<i>Emerita rathbunae</i>	Kretek, Sanden, Srandakan				
		<i>Emerita exluvia</i>	Kretek, Sanden, Srandakan				

* terancam, berlimpah, tidak tahu

** dilindungi, tidak dilindungi

3.4.3.3. Jenis yang sudah dibudidayakan (keanekaragaman, persebaran)

1). Tanaman pangan (padi, jagung, ubi-ubian dll)

No.	Jenis	Nama latin	Varietas*	Persebaran	Ket**
1.	Garut	<i>Marantha arundacea</i>		Pajangan, Piyungan, Dlingo, Sedayu, Pleret, Imogiri	
2.	Gadung	<i>Dioscorea hispida dennst</i>			
3.	Ganyong	<i>Canna edulis</i>			
4.	Gembili	<i>Dioscorea aculeata</i>			
5.	Gembolo	<i>Dioscorea bulbifera L</i>			
6.	Jagung	<i>Zea mays</i>	- Genjah kapur, Slegreng (merah), Ketan (putih), unyil (kuning).		
7.	Kacang hijau	<i>Phaseolus vulgaris</i>	-		
8.	Kacang tanah	<i>Arachis hypogea</i>	-		
9.	Kedelai	<i>Glycyne max</i>	-		
10.	Kimpul	<i>Xanthosoma atrovirens</i>	-		
11.	Padi	<i>Oryza sativa</i>	- Rojolele, IR 36, IR 64, Cisedani, - Menthik susu, Menthik wangi, - Pandan wangi		Lokal
12.	Padi ketan	<i>Oryza glutinosa</i>			
13.	Ubi Jalar	<i>Ipomoea batatas</i>			
14.					
15.	Ubi kayu	<i>Manihot utilisima</i>	Meni, Genjah, Gatutkaca, Ketan		
16.	Talas bogor	<i>Colocasia esculenta schott</i>			
17.	Talas padang	<i>Colocasia gigantea Hook F</i>			

* Nama varietas jenis yang bersangkutan

** Ket: asli/endemik, eksotik/introduksi, introduksi ternaturalisasi.

2). Perkebunan (kelapa sawit, karet, kopi, kelapa, kina dll)

No.	Jenis	Nama Latin	Varietas*	Persebaran	Ket**
1.	Jagung	<i>Zea Mays</i>			
2.	Jambu mete	<i>Anacardium occidentale</i>			
3.	Jarak pagar	<i>Jatropha multifida</i>			
4.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>			
5.	Kakao	<i>Theobroma cacao</i>			
6.	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>			
7.	Kenanga	<i>Canarium odoratum baill</i>			
8.	Lada	<i>Piper nigrum L.</i>			
9.	Pandan	<i>Pandanus sp</i>			
10.	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>			
11.	Tembakau rakyat	<i>Nicotiana tabacum</i>			
12.	Tembakau virginia				

* Nama varietas jenis yang bersangkutan

** Ket: asli/endemik, eksotik/introduksi, introduksi ternaturalisasi.

3). Hortikultura (buah-buahan, tanaman hias, sayur-sayuran dll)

No.	Jenis	Nama Latin	Varietas*	Persebaran	Ket**
	Buah-buahan				
1.	Alpoket	<i>Persea americana</i>			
2.	Anggur	<i>Vitis vinifera L.</i>			
3.	Belimbing manis	<i>Averrhoa carambola</i>			
4.	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>			
5.	Blewah	<i>Cucumis melo var canta</i>			
6.	Bligo	<i>Benincasa hispida</i>			
7.	Buah Naga	<i>Hylocereus undatus</i>			
8.	Cempedak	<i>Artocarpus champeden</i>			
9.	Cermai	<i>Phyllanthus acidus</i>			
10.	Delima	<i>Punica granatum</i>			
11.	Duku	<i>Lansium domesticum</i>			
12.	Durian	<i>Durio zibethinus</i>			
13.	Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i>			
14.	Jambu biji	<i>Psidium guajava L</i>			

15.	Jambu mawar	<i>Syzygium jambos</i>			
16.	Jambu klampok	<i>Eugenia densiflora</i>			
17.	Jambu bol/darsana	<i>Syzygium malaccense</i>			
18.	Jambu mete	<i>Anacardium occidentale</i>			
19.	Jeruk siem	<i>Citrus nobilis</i>			
20.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>			
21.	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>			
22.	Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i>			
23.	Ketimum	<i>Cucumis sativus L</i>			
24.	Kesemek	<i>Dispyros kaki L</i>			
25.	Kluwih	<i>Artocarpus altilis</i>			
26.	Kokosan	<i>Lansium equem (Jacq) Miq</i>			
27.	Kweni	<i>Mangifera odorata</i>			
28.	Mangga	<i>Mangifera indica L</i>	Arum manis, Indramayu, Golek, Manalagi, Kelapa, Nanas, Gadung, Gedong, Gincu, Apel, dll.		
29.	Manggis	<i>Gracinia mangostana</i>			
30.	Markisa	<i>Passiflora edulis</i>			
31.	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>			
32.	Markisa	<i>Passiflora edulio</i>			
33.	Melon	<i>Cucumis melo</i>	Sky roket, Super cul, Golden		
34.	Mulwo	<i>Annona reticulata</i>			
35.	Mundu	<i>Garcinia dulcis</i>			
36.	Murbei	<i>Morus alba</i>			
37.	Nangka	<i>Artocarpus communis</i>			
38.	Nanas	<i>Ananas comosus</i>			
39.	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>			
40.	Pepaya	<i>Carica papaya Linn</i>			
41.	Pisang	<i>Musa sp</i>	Kapok, Raja, Ambon, Pulut, Kluthuk, dll		

42.	Salak	<i>Salaca edulis</i>	Lumut, Pondoh		
43.	Sawo	<i>Manilkara zapota</i>			
44.	Sawo manila	<i>Achras zapota L</i>			
45.	Semangka	<i>Citrus vulgaris</i>			
46.	Sirsat	<i>Annona muricata</i>			
47.	Sirkaya	<i>Annona squamosa</i>			
48.	Siwalan	<i>Borassus sp</i>			
49.	Stroberi	<i>Fragaria vesca</i>			
50.	Sukun	<i>Artocarpus commu nis forst</i>			
	Sayur-sayuran				
1.	Bayam	<i>Amaranthus caudatus rumph</i>			
2.	Bawang merah	<i>Allium cepa L.</i>	Brebes,Siem,Tiron		
3.	Cabe merah	<i>Capsicum annum L.</i>	Besar, Keriting		
4.	Cabe rawit	<i>Capsicum trutescens L.</i>			
5.	Gambas	<i>Luffa acutangula</i>			
6.	Jengkol	<i>Pithecellobium jiringa Prain</i>			
7.	Jamur kuping	<i>Auricularia auriculatia</i>			
8.	Jamur merang	<i>Volvariella volvacea</i>			
9.	Jamur shitake	<i>Lentinus edodes</i>			
10.	Jamur tiram	<i>Pleurotus ostreatus</i>			
11.	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>			
12.	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i>			
13.	Kacang gude	<i>Cajanus cajan</i>			
14.	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica forsk</i>			
15.	Kara	<i>Dolichos lablab</i>			
16.	Kara benguk	<i>Mucuna pruriens dc</i>			
17.	Katuk	<i>Sauropus androgynus merr</i>			
18.	Kecipir	<i>Psophocarpus tetragonolobus dc</i>			
19.	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i>			
20.	Kentang ireng	<i>Coleus tuberosus benth</i>			

21.	Kimpul	<i>Xanthosoma violaceum schoot</i>			
22.	Labu air	<i>Lagenaria leucantha</i>			
23.	Labu parang/kuning	<i>Cucurbita mocshata Duch</i>			
24.	Labu siem	<i>Sechium edule</i>			
25.	Melinjo	<i>Gnetum gnemon L</i>			
26.	Pare	<i>Momordica charantia</i>			
27.	Pare ulo	<i>Trichosanthes cucumerina</i>			
28.	Petsai/caisim	<i>Brassica chinensis</i>			
29.	Sawi hijau	<i>Brassica campestris</i>			
30.	Sawi putih	<i>Brassica juncea</i>			
31.	Seledri	<i>Apium graveolens L</i>			
32.	Terong	<i>Solanum melongena L.</i>	Hibrida, Lokal		
33.	Tomat	<i>Lycopersicon esculente</i>			
34.	Turi	<i>Sesbania grandiflora pers</i>			
	Tanaman Hias				
1.	Aglonema	<i>Aglaonema sp</i>	Adelia, Buterfly, Donna carmen, Lady valentine, Red silver, Snow white, Yellow cochin, Pride of Sumatra, dll.		
2.	Air mata pengantin	<i>Antigonon leptosus</i>			
3.	Alamanda	<i>Alamanda chatartica</i>			
4.	Anggrek bulan	<i>Phalaenopsis amabilis</i>			
5.	Anggrek Dendro	<i>Dendrobium sp</i>			
6.	Anggrek merpati	<i>Dendrobium crumenatum</i>			
7.	Anggrek kalajengking	<i>Arachis flosaeris</i>			
8.	Anggrek tanah	<i>Spathoglottis aurea</i>			
9.	Anggrek vanda	<i>Vanda sp</i>			
10.	Anthurium	<i>Anthurium sp</i>	Jenmanii, Wave of love, Hookeri, Jenmanii sawi,		

			Variegata, Corong, gelombang cinta, Keris,dll		
11.	Aster	<i>Aster novae-angeliae</i>			
12.	Begonia	<i>Begonia sp</i>			
13.	Bunga kertas	<i>Zinia elegan</i>			
14.	Bunga Kupu-kupu	<i>Bauhinia purpurea</i>			
15.	Bunga merak	<i>Caecalpinia pulcherrima</i>			
16.	Bunga matahari	<i>Helianthus annus</i>			
17.	Bunga pagoda	<i>Clerodendron paniculatum</i>			
18.	Bunga pukul empat	<i>Mirabilis jalapa</i>			
19.	Bunga sepatu	<i>Hibiscus rosa sinensis</i>			
20.	Cocor bebek	<i>Kalanchoe blossfeldiana</i>			
21.	Dracaena	<i>Dracaena sp</i>			
22.	Euphorbia	<i>Euphorbia sp</i>	Red vekong, Mili, Roeng ratsamee, Siam ruby, Thalab Thong, dll.		
23.	Hanjuang	<i>Dracaena fragrans</i>			
24.	Iler	<i>Coleus sp</i>			
25.	Jengger ayam	<i>Celosia cristata L</i>			
26.	Jeruk kingkit	<i>Thriphasia aurantifolia</i>			
27.	Kaca piring	<i>Gardenia angusta merr</i>			
28.	Kaktus	<i>Opuntia sp</i>			
29.	Kamboja	<i>Plumeria multifora Ait</i>			
30.	Kamboja jepang	<i>Adenium obesum</i>	Somalense, Arabicum, Socotranum, Oleifolium, Boehmianum, dll		

31.	Kana	<i>Canna indica</i>			
32.	Kana air	<i>Thalia dealbata</i>			
33.	Kantil	<i>Michelia champaca</i>			
34.	Kantung semar	<i>Nepenthes sp</i>			
35.	Keladi hias	<i>Caladium sp</i>			
36.	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>			
37.	Kenanga	<i>Canangium odoratum</i>			
38.	Krisan	<i>Chrysanthemum morifolium</i>			
39.	Kuping gajah	<i>Anthurium crystallinum</i>			
40.	Kuping macan	<i>Sacifraga sarmentosa</i>			
41.	Lavender	<i>Lavandula angustifolia</i>			
42.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>			
43.	Lidah mertua	<i>Sansevieria sp</i>	Superba, Slayer, Tiger, Cylindrica varigata, Bella, Samurai, Kirkii var pulchra, Green Uganda, dll.		
44.	Lily	<i>Homerocacallis sp</i>			
45.	Lily paris	<i>Chlorophytum sp</i>			
46.	Mawar	<i>Rosa sp</i>			
47.	Melati	<i>Jasminum sambac</i>			
48.	Mondokaki	<i>Ervatamia divaricata</i>			
49.	Nenas belanda	<i>Agave cantala</i>			
50.	Nona makan sirih	<i>Clerodendron thomsonae</i>			
51.	Nusa indah	<i>Mussaenda phillipica</i>			
52.	Pacar air	<i>Impatiens balsamina</i>			
53.	Pachira	<i>Pachira aquatica</i>			
54.	Pachypodium	<i>Pachypodium sp</i>	Lamerei, Rosulatum		
55.	Pakis haji	<i>Cycas rumphii</i>			
56.	Paku ekor kuda	<i>Equisetum hyemale</i>			
57.	Palem kipas	<i>Livistona chinensis</i>			
58.	Palem kuning	<i>Chrysalidocarpus sp</i>			
59.	Palem gebang	<i>Corypha sp</i>			

60.	Palem merah	<i>Cyrtostachys lakka</i>			
61.	Palem phoenix	<i>Phoenix sp</i>			
62.	Palem weregu	<i>Rhapis excelsa</i>			
63.	Philodendron	<i>Pholodendron sp</i>	Black Kongo, Philo katak, Green Kongo, Red Cherry, Tricolor, dll.		
64.	Pisang hias	<i>Calathea sp</i>			
65.	Puring	<i>Codiaeum sp</i>	Apple leaf, vulcan, norma, aucubifolium, Bravo, Reidii, Gold finger, Gold Sun, Petra, Gold Star, Gold Moon, dll		
66.	Rumput manila	<i>Zoysia matrella Merr</i>			
67.	Sedap malam	<i>Polianthes tuberosa</i>			
68.	Seruni	<i>Chrysanthemum indicum</i>			
69.	Simbar menjangan	<i>Platicerium sp</i>			
70.	Sisik naga	<i>Drymoglossum piloselloides</i>			
71.	Soka	<i>Ixora paludosa</i>			
72.	Songgo langit	<i>Quamoclit pinnata bojer</i>			
73.	Sri rejeki	<i>Diaphenbachia sp</i>			
74.	Stefanot	<i>Stephanotis sp</i>			
75.	Stevia	<i>Stevia rebaudiana bertonii</i>			
76.	Sungsang	<i>Gloriosa superba</i>			
77.	Suplir	<i>Adiantum sp</i>			
78.	Tapak dara	<i>Vinca rosea</i>			
79.	Telekan	<i>Tagetes patula</i>			
80.	Violces	<i>Violces sp</i>			
81.	Wali songo	<i>Schefflera actinophylla</i>			
82.	Zamia	<i>Zamia sp</i>			
83.	Zamio	<i>Zamio sp</i>			

* Nama varietas jenis yang bersangkutan

** Ket: asli/endemik, eksotik/introduksi, intorduksi ternaturalisasi.

4). Pakan Ternak (rumput gajah, setaria, jungkut pahit dll)

No.	Jenis	Nama Latin	Varietas*	Persebaran	Ket**
1.	Kalanjana	<i>Phalaris arundinacea</i>			Introduksi ternaturalisasi
2.	Rumput Benggala	<i>Penicum maximum</i>			Introduksi ternaturalisasi
3.	Rumput Brachiaria	<i>Brachiaria decumbens</i>			Introduksi ternaturalisasi
4.	Rumput Gajah	<i>Penisetum purpureum</i>	King Taiwan, Hawaii, Africa		Introduksi ternaturalisasi
5.	Rumput Mexico	<i>Euchlena maxicana</i>			Introduksi ternaturalisasi
6.	Setaria	<i>Setaria sphacelata</i>			Introduksi ternaturalisasi

* Nama varietas jenis yang bersangkutan

** Ket: asli/endemik, eksotik/introduksi, introduksi ternaturalisasi.

5). Obat dan Rempah (kunyit, jahe, lada, tapak doro, tempuyung dll)

No.	Jenis	Nama Latin	Varietas*	Persebaran	Ket**
1.	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i>			
2.	Akalifa	<i>Acalypha wikesiana Muell. Arg</i>			
3.	Anggur laut	<i>Coccoloba uvifera</i>			
4.	Anuma	<i>Artemisia annua L</i>			
5.	Aren	<i>Arenga pinnata Merr</i>			
6.	Ambre	<i>Geranium radula Cavan</i>			
7.	Akar wangi	<i>Andropogon zizanioides</i>			
8.	Anting-anting	<i>Acalypha australis Linn</i>			
9.	Awar-awar	<i>Ficus septicum Burm,b.</i>			
10.	Baru cina / Suket gajahan	<i>Artemisia vulgaris Linn</i>			
11.	Bayam duri	<i>Amaranthus spinosus, Linn</i>			
12.	Bayam merah	<i>Iresine herstii Hook</i>			
13.	Bawang putih	<i>Allium sativum. Linn</i>			
14.	Beluntas	<i>Pluchea indica (L) Less</i>			
15.	Benalu	<i>Loranthus, Spec.div</i>			
16.	Bengle	<i>Zingiber purpureum roxb.</i>			
17.	Bidara upas	<i>Merremia mammosa (Lour) Merr</i>			
18.	Buni/wuni	<i>Antidesma bunius (L) Spreng</i>			
19.	Boroco/Bayam	<i>Celosia argentea Linn</i>			
20.	Bratawali	<i>Tinospora tuberculata beumee</i>			

21.	Bribil	<i>Galinsoga parviflora Pav.</i>			
22.	Brojo lintang	<i>Belamcanda chinensis</i>			
23.	Berenuk	<i>Crescentia cujete</i>			
24.	Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>			
25.	Baret	<i>Mimosa invisa Mart</i>			
26.	Bayam ungu	<i>Althernanthera strigosa Hask</i>			
27.	Bayam merah	<i>Althernanthera amoena Voss</i>			
28.	Bayam dempo/ Bayam lemah	<i>Althernanthera phihxeroides Mart Griseb</i>			
29.	Bawang prey	<i>Allium porrum</i>			
30.	Bawang daun	<i>Allium fistulosum L</i>			
31.	Bawang merah	<i>Allium cepa L</i>			
32.	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides L</i>			
33.	Benda	<i>Artocarpus elastica Reinw</i>			
34.	Brambangan	<i>Aneilema malabariam L Merr</i>			
35.	Beluntas	<i>Pluchea indica Less</i>			
36.	Cabe jawa	<i>Piper retrotractum vahl</i>			
37.	Cabe puyang	<i>Polygonum hidropiper</i>			
38.	Calincing	<i>Oxalis corniculata Linn</i>			
39.	Cakar ayam	<i>Selaginella doederleinii Hieron</i>			
40.	Camcao	<i>Cylea bartata miers</i>			
41.	Cangkring	<i>Erythrina fusca lour</i>			
42.	Cakra-cikri	<i>Melia azedarach L</i>			
43.	Ceguk	<i>Quisquales indica L</i>			
44.	Cengkeh	<i>Eugenia aromatica o.k</i>			
45.	Ceplukan	<i>Physalis peruviana L.</i>			
46.	Ceremai	<i>Phyllanthus acidus (L.) skeells</i>			
47.	Cincau	<i>Cylea barbata Miers</i>			
48.	Dadap serep	<i>Erythrina lithosperma miq.</i>			
49.	Dandang gendis/ Ki tajam	<i>Clinacanthus nutans Lindau</i>			
50.	Daun seribu	<i>Achillea millefolium</i>			
51.	Daun jinten	<i>Coleus amboinicus Lour</i>			
52.	Daun encok	<i>Plumbago zeylanica L</i>			
53.	Daun dewa	<i>Gynura procumbens back.</i>			

54.	Daun duduk/ Cocor bebek	<i>Desmodium triquetrum (L) D>C</i>			
55.	Daun encok	<i>Plumbago zeylanica L</i>			
56.	Daun kentut/ Sembukan	<i>Paederia scanders (Lour) Merr</i>			
57.	Daun adu/landep	<i>Barleria cristata L</i>			
58.	Daun sendok	<i>Plantago asiatica L</i>			
59.	Daun sangketan	<i>Achyranthes aspera Linn</i>			
60.	Daun ungu	<i>Graptophyllum pictum griff</i>			
61.	Delima	<i>Punica granatum L.</i>			
62.	Dilem	<i>Coleus sp</i>			
63.	Dlingo	<i>Acorus calamus L.</i>			
64.	Ekor kucing	<i>Acalypha hispida Burm. F</i>			
65.	Gambir	<i>Uncaria gambir (HunterRoxb.)</i>			
66.	Gandapura	<i>Gaultheria fragrantissima auct.non wall</i>			
67.	Gandarusa	<i>Justicia gendarussa burm.f</i>			
68.	Gempur batu	<i>Ruellia napifera zoll & mor/ Borreria hispida Sachum</i>			
69.	Gendola/uci-uci	<i>Basella rubra Linn</i>			
70.	Ginseng Jawa/Kolesom	<i>Talinum triangulare</i>			
71.	Gude	<i>Cajanus cajan (Linn) Millsp</i>			
72.	Ginje	<i>Thevetia peruviana (pers) K.Schum</i>			
73.	Ginjean	<i>Leonurns sibiricus L</i>			
74.	Greges otot/ tikei balung	<i>Equisetum debile Roxb</i>			
75.	Ingg	<i>Ruta angustifolia (L.pers)</i>			
76.	Jahe	<i>Zingiber officinale rosc.</i>	Gajah		
77.	Jati belanda	<i>Guazuma ulmifolia lamk.</i>			
78.	Jawer kotok	<i>Coleus blumei benth.</i>			
79.	Jayanti/kelor wana	<i>Sesbania sesban Merr</i>			

80.	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas L</i>			
81.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantium</i>			
82.	Jeruk kingkit	<i>Triphasia trifolia p.Wills</i>			
83.	Jinten	<i>Carus carvi</i>			
84.	Jinten hitam	<i>Nigella sativa L.</i>			
85.	Jombang	<i>Taraxacum officinale</i>			
86.	Kayu ules	<i>Helicterus isora L</i>			
87.	Kayu rapat	<i>Parameria laevigata</i>			
88.	Katu	<i>Sauropus androgynus L. Merr</i>			
89.	Kapulaga	<i>Amomum cardamomum willd.</i>			
90.	Kayu putih	<i>Eucalyptus alba reinw.</i>			
91.	Kremi	<i>Portulaca quadrifida L</i>			
92.	Krangkong	<i>Ludwigia adscendens (L)Kara</i>			
93.	Kragean	<i>Litsea cubeba Pers</i>			
94.	Krambilan	<i>Biophytum sensitivum DC</i>			
95.	Kimpul	<i>Xanthosoma violaceum Schoot</i>			
96.	Kesambi	<i>Schleichera oleosa (Lour) Oken</i>			
97.	Kertau	<i>Morus macroura Miq</i>			
98.	Kepundung	<i>Baccaurea racemosa Muell Arg</i>			
99.	Kendal	<i>Cordia obliqua Auct</i>			
100.	Kemukus	<i>Piper cubeba L</i>			
101.	Kemloko	<i>Phyllanthus emblica L</i>			
102.	Kemuning	<i>Murraya paniculata Jacq</i>			
103.	Kemlandingan	<i>Leucaena glauca Benth</i>			
104.	Kemladean	<i>Scurruba atropurpurea (Bl) Dons</i>			
105.	Kemiren	<i>Hernandia peltata Meissn</i>			
106.	Kemeyan	<i>Styrax benzoin</i>			
107.	Kembang kuning	<i>Cassia surattensis Burm.f</i>			
108.	Kembang emas	<i>Stephanotis floribunda (R.Br) Brongn</i>			
109.	Kembang	<i>Solidago virgaurea L</i>			

	ceplikan				
120.	Kembang bulan	<i>Tithonia diversifolia (Hemsley) A Gray</i>			
121.	Kalembak	<i>Rheum officinale Baill</i>			
122.	Keladi	<i>Caladium bicolor</i>			
123.	Keji besi	<i>Hemigraphis rependa L</i>			
124.	Kedondong laut	<i>Nothopanax fruticosum Miq</i>			
125.	Kedinding	<i>Cassia mimosoides L</i>			
126.	Kedawung	<i>Parkia roxburghii G. Don</i>			
127.	Kastuba	<i>Euphorbia pulcherrima Willd</i>			
128.	Kembang sore	<i>Abutilon indicum (L) Sweet</i>			
129.	Kembang sungsang	<i>Gloriosa superba L</i>			
130.	Kecubung	<i>Datura metel L.</i>			
131.	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum L.</i>			
132.	Keji beling	<i>Strobilanthes crispus bl.</i>			
134.	Kelapa	<i>Cocos nicifera L.</i>			
135.	Kemukus	<i>Piper cubeba l.f</i>			
136.	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>			
137.	Kepel	<i>Stelechocarpus buharol</i>			
138.	Ki tolod	<i>Isotoma longiflora Presi</i>			
139.	Kunyit	<i>Curcuma domestica val</i>			
140.	Kunci	<i>Kaempferia angustifolia rosc</i>			
141.	Kunir putih	<i>Kaempferia rotunda L</i>			
142.	Kencur	<i>Kaempferia galanga L</i>			
143.	Kemladean	<i>Scurrula atropurpurea</i>			
144.	Kembang sore	<i>Abutilon indicum (L) Sweet</i>			
145.	Kemukus	<i>Piper cubeba l.f</i>			
146.	Kenanga	<i>Canangium odoratum baill</i>			
147.	Kersen	<i>Muntingia calabura</i>			
148.	Kesumba	<i>Bixa orellana L</i>			
149.	Ketepeng cina/kebo	<i>Cassia alata, Linn</i>			
150.	Ketepeng sapi/kecil	<i>Cassia tora Linn</i>			
151.	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum L</i>			
152.	Ketapang	<i>Terminalia cattapa L</i>			

153.	Kembang telang	<i>Clitoria ternatea L</i>			
154.	Keladi tikus	<i>Coleus amboinicus Lour</i>			
156.	Kola	<i>Cola sp</i>			
157.	Komfrey	<i>Symphytum officinale L</i>			
158.	Kompri/komring	<i>Symphytum officinale L.Em</i>			
159.	Kremah	<i>Altewrnanthera sessilis (L)</i>			
160.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus (bl)mig</i>			
161.	Lada	<i>Piper ningrum</i>			
162.	Landep/jarong	<i>Barleria prionitis L</i>			
163.	Landik	<i>Barleria lupulina Lindl</i>			
164.	Lempuyang gajah	<i>Zingiber zerumbet sm</i>			
165.	Lempuyang wangi	<i>Zingiber aromaticum val</i>			
166.	Lempuyang	<i>Zingiber americans bl</i>			
167.	Leng-lengan	<i>Leucas lavandulifolia Smith</i>			
168.	Lengkuas	<i>Alpinia purpurata k.schum</i>			
169.	Lerak	<i>Sapindus rarak</i>			
170.	Leunca	<i>Solanum ningrum L</i>			
171.	Lidah buaya	<i>Aloe fera</i>			
172.	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni Jocq</i>			
173.	Makutadewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>			
174.	Manis jangan	<i>Cinnamomum burmani bl.</i>			
175.	Mangkokan	<i>Nothopanax scutellarium Merr</i>			
176.	Masoyi	<i>Massoia aromatica becc</i>			
177.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>			
178.	Meniran	<i>Phyllanthus niruri L</i>			
179.	Menting/ Ki sangsat	<i>Cassia occidentalis Linn</i>			
180.	Merica	<i>Piper ningrum</i>			
181.	Mimba	<i>Azadirachta indica a.juss</i>			
182.	Mimba	<i>Azadirachta indica Juss</i>			
183.	Mindi	<i>Melia azeoarach L</i>			
184.	Mondokaki	<i>Tabernaemontana divaricata r.br</i>			
185.	Mondokaki	<i>Ervatamia divaricata (L) Burk</i>			
186.	Murbei	<i>Morus alba L</i>			
187.	Nanas kerang	<i>Rhoeo discolor (L Her) Hance</i>			

188.	Ngokilo	<i>Strobilanthes laevigatus clarek</i>			
189.	Pacar cina	<i>Aglaia odorata Lour</i>			
190.	Pala	<i>Myristica fragrans</i>			
191.	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius roxb</i>			
192.	Panili	<i>Vanilla planifolia andrew</i>			
193.	Pare	<i>Momordica charantia L</i>			
194.	Patah tulang	<i>Euphorbia tirucalli L</i>			
195.	Pecut kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis (L) Lamk</i>			
196.	Pegagan/ daun kaki kuda	<i>Centella asiatica</i>			
197.	Petai cina	<i>Leucaena leucocephala</i>			
198.	Petai cina	<i>Leucaen leucocephala, Lmk.dewit</i>			
199.	Pinang	<i>Areca catecha L</i>			
200.	Prasman	<i>Eupatorium triplinerve Vahl</i>			
201.	Pulai	<i>Alstonia scholaris (L) R.Br</i>			
202.	Pule pandak	<i>Rauwolfia serpentine (L) Bentham ex Ku</i>			
203.	Pulutan	<i>Urea lobata Linn</i>			
204.	Rumput mutiara	<i>Hedyotis corymbosa (L) Lamk</i>			
205.	Salam	<i>Eugenia polyantha wight</i>			
206.	Salam	<i>Syzygium polyanthum (Wight) Walp</i>			
207.	Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens Back</i>			
208.	Sawi langit/ rumput ekor kuda	<i>Vernonia cinerea (L) Less</i>			
209.	Sawi tanah/ romtaroman	<i>Nasturtium montanum Wall</i>			
210.	Sangketan	<i>Heliotropium indicum L</i>			
211.	Sangitan	<i>Sambucus javanica Reinw</i>			
212.	Senggani	<i>Melastoma candidum D. Don</i>			
213.	Sesuru	<i>Euphorbia antiqorum L</i>			
214.	Sembung	<i>Blumea balsamifera (L) DC</i>			

215.	Siantan	<i>Ixora strictor Roxb/ Ixora chinensis Lamk</i>			
216.	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia L</i>			
217.	Senggani	<i>Melastoma candidum D. Don</i>			
218.	Srigading	<i>Nyctanthus arbor-tritis L</i>			
219.	Srigunggu	<i>Clerodendron serrature (L) Spr</i>			
220.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata nees</i>			
221.	Semangi gunung/ Pegagan embun	<i>Hydrocotyle sibthorpiodes Lam Hydrocotyle rotundifolia Roxb</i>			
222.	Sere	<i>Andropogon citratus dc</i>			
223.	Sirih	<i>Piper betle L.</i>			
224.	Sirih merah	<i>Piper crocatum</i>			
225.	Talok	<i>Muntingia calabura</i>			
226.	Tapak doru	<i>Catharantus roseus (L) G Don</i>			
227.	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber L</i>			
228.	Tapak kuda	<i>Ipomoea pes-caprae (L) Sweet</i>			
229.	Teratai	<i>Nelumbium nelumbo Druce/ Nelumbium nuciferum</i>			
230.	Teki	<i>Cyperus rotundus L.</i>			
231.	Tunjung	<i>Nymphaea tetragona Georgi</i>			
232.	Tempuyung	<i>Sonchus arvensis L.</i>			
233.	Temu giring	<i>Curcuma heyneana</i>			
234.	Temu ireng	<i>Curcuma aeruginosa roxb.</i>			
235.	Temu kunci	<i>Boesenbergia pandurata (roxb</i>			
236.	Temu lawak	<i>Curcuma xanthorrhiza roxb.</i>			
237.	Temu mangga	<i>Curcuma mangga val.</i>			
238.	Temu putih	<i>Curcuma zedoaria</i>			
239.	Urang-aring	<i>Eclipta alba (L) Hassk</i>			
240.	Valeriana/ Ki saat	<i>Valeriana officinalis L</i>			

* Nama varietas jenis yang bersangkutan

** Ket: asli/endemik, eksotik/introduksi, introduksi ternaturalisasi.

6). Industri (bambu, rotan, kayu putih, cendana, dll)

No.	Jenis	Nama Latin	Varietas*	Persebaran	Ket **
1.	Bambu	<i>Bambusa sp</i>		Imogiri, Dlingo	
2.	Kayu putih	<i>Melaleuca leucadendron</i>		Imogiri, Dlingo	
3.	Jati	<i>Tectona grandis</i>			
4.	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni jacq</i>			
5.	Sonokeling	<i>Dalbergia latifolia roxb</i>			

* asli/endemik/lainnya.

** Ket: lokal/pemuliaan modern/eksotik.

7). Peternakan (sapi, domba, ayam, Itik dll)

No.	Jenis	Nama Latin	Varietas *	Persebaran	Ket**
1.	Sapi potong	<i>Bos taurus</i>	-Limousin -Simental		
2.	Sapi potong	<i>Bosindicus</i>	-Brahman -Sapi bali -Peranakan Ongole (PO)		
3.	Sapi perah	<i>Bos taurus</i>		Sewon, Bambanglipuro, Bantul	
4.	Kerbau	<i>Bubalus bubalis</i>			
5.	Kuda	<i>Equus ferus caballus</i>		Pleret	
6.	Kambing	<i>Capra aegagrus hircus</i>	PE		
7.	Domba	<i>Ovis aries</i>			
8.	Babi	<i>Sus scrofa demestica</i>		Kasihani, Srandakan	
9.	Ayam Buras	<i>Gallus gallus domesticus</i>			
10.	Ayam Ras Petelur	<i>Gallus gallus</i>	Red, Leghorn	Pajangan, Sedayu, Sanden, Piyungan	
11.	Ayam Ras Pedaging	<i>Gallus gallus</i>	Hubberd, CP 707	Pajangan, Sedayu, Sanden, Piyungan	
12.	Itik	<i>Anas sp</i>	Lokal, Alabio		
13.	Puyuh	<i>Turnix suscitator</i>			
14.	Kalkun	<i>Meleagris gallopavo</i>			

15.	Kelinci	<i>Lepus sp</i>	Anggora, American Rek, New Zealand, Flamish Giant, Dutch, Lop, Himalayan, Californian, dll.		
-----	---------	-----------------	---	--	--

* asli/endemik/lainnya.

** Ket: lokal/pemuliaan modern/eksotik.

8). Kehutanan (kayu, rotan, lebah madu, sutra, lak dll)

No.	Jenis	Nama Latin	Varietas*	Persebaran	Ket**
1.	Akasia	<i>Acacia sp</i>			
2.	Angsana	<i>Pterocarpus indica willd</i>			
3.	Jabon	<i>Antocephalus cadamba</i>			
4.	Jati	<i>Tectona grandis L.</i>		Sedayu, Kasihan, Pajangan, Pandak, Pundong, Sewon, Imogiri, Dlingo	
5.	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni jacq</i>		Kasihan, Imogiri	
6.	Sengon	<i>Albizia falcataria</i>		Imogiri, Dlingo, Kasihan	
7.	Sono keling	<i>Dalbergia pinnata</i>		Pandak, Imogiri	
8.	Trembesi	<i>Pithecolobium saman benth</i>		Imogiri, Dlingo	
9.	Lebah (madu)	<i>Apis indica</i>		Dlingo, Imogiri, Srandakan	
	Sutra alam	<i>Bombyx mori</i>		Imogiri, Dlingo	

* asli/endemik/lainnya.

** Ket: lokal/pemuliaan modern/eksotik.

9). Perairan Laut (udang, kepiting, bandeng dll)

No.	Jenis	Nama Latin	Varietas*	Persebaran	Ket**
1.	Bawal hitam	<i>Formio niger</i>		Srandakan , Sanden, Kretek	
2.	Bawal putih	<i>Pampus argentus</i>		Srandakan , Sanden, Kretek	
3.	Belanak	<i>Mugil cephalus</i>		Srandakan , Sanden, Kretek	
4.	Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>		Srandakan , Sanden, Kretek	

5.	Cucut/julung	<i>Hemirhampus sp</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
6.	Ekor Kuning	<i>Caesio erythrogaster</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
7.	Gangsing	<i>Sesarma reticulatum</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
8.	Hiu	<i>Carcharinus leucas</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
9.	Impun			Srandakan , Sanden, Kretek
10.	Kakap	<i>Lutjanidae</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
11.	Kembung	<i>Rastrelliger faughni</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
12.	Keong laut			Srandakan , Sanden, Kretek
13.	Kepiting Bakau	<i>Schyla serrata</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
14.	Kepiting Bakau	<i>Schyla oceanica</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
15.	Kepiting Bakau	<i>Schyla transquebarica</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
16.	Kuwe	<i>Caranx sexfasciatus</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
17.	Kuro	<i>Polynemus spp.</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
18.	Layur	<i>Trichiurus sp</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
19.	Lidah	<i>Cynoglossus cynoglossus</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
20.	Lobster			Srandakan , Sanden, Kretek
21.	Manyung/Jahan/ Keting	<i>Arius thalassinus</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
22.	Pari	<i>Dasyatis zugei</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
23.	Surung			Srandakan , Sanden, Kretek
24.	Tengiri	<i>Scomberomorus commerson</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
25.	Teri	<i>Stenophorus spp.</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
26.	Tigawaja/Gulamah	<i>Nibea albiflora</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
27.	Tongkol	<i>Euthynnus sp</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
28.	Ubur-ubur	<i>Rhopilema spp.</i>		Srandakan , Sanden, Kretek
29.	Udang	<i>Penaeus merguensis</i>	Udang jerbung	Srandakan , Sanden, Kretek
30.	Undur-undur laut	<i>Emerita sp</i>		Srandakan , Sanden, Kretek

* asli/endemik/lainnya.

** Ket: lokal/pemuliaan modern/eksotik.

10). Perairan air tawar (emas, nila, mujair, gurame dll)

No.	Jenis	Nama Latin	Varietas*	Persebaran	Ket**
1.	Gurame	<i>Oshpronemus gouramy</i>			
2.	Grass carp	<i>Ctenopharyngodon idella</i>			
3.	Ikan Emas	<i>Cyprinus carpio</i>			
4.	Lele	<i>Clarias batrachus</i>			Lokal dan budidaya
5.	Mujair	<i>Oreochromis mossambica</i>			
6.	Nila	<i>Oreochromis nilotica</i>			
7.	Patin	<i>Pangasius sp</i>			
8.	Udang galah	<i>Macrobrachium pilimanus</i>		Srandakan	
9.	Udang vename	<i>Litopenacus sp</i>		Srandakan	
	Ikan Hias				
1.	Plati	<i>Xiphophorus maculatus platy</i>		Kab. Bantul	
2.	Guppy	<i>Poecillia reticulata guppy</i>		Kab. Bantul	
3.	Molly	<i>Poecilia latipinna saifin molly</i>		Kab. Bantul	
4.	Koki	<i>Carassius auratus</i>		Kab. Bantul	
5.	Koi	<i>Cyprinus carpio</i>		Kab. Bantul	
6.	Ikan cupang	<i>Betta splendens</i>		Kab. Bantul	

* asli/endemik/lainnya.

** Ket: lokal/pemuliaan modern/eksotik.

3.4.3.4 Flora dan Fauna Identitas

Flora Identitas Kabupaten Bantul adalah Sawo Kecil (*Manilkara kauki* (L) *Dubard*) dan Fauna identitas adalah burung Puter (*Streptopelia bitorquata*).

Deskripsi Flora dan Fauna Identitas adalah sebagai berikut :

3.4.3.4.1 Flora Identitas

(1). Klasifikasi

Kedudukan Sawo Kecil dalam taksonomi tumbuhan adalah sebagai berikut:

Divisi : Spermatophyta

Sub Divisi : Angiospermae

Kelas : Dicotyledoneae

Bangsa : Ebenales

Suku : Sapotaceae

Marga : Manilkara

Jenis : *Manilkara kauki* (L) *Dubard*

Sawo Kecil termasuk jenis tanaman berbuah. Flora yang berasal dari Amerika Tropika ini dapat tumbuh di daerah pesisir pada tempat berpasir dan hutan-hutan yang berbatasan dengan daratan. Di hutan biasanya tumbuh dan berasosiasi dengan jenis lainnya. Umumnya tumbuh di tempat terbuka dengan ketinggian antara 1 – 350 m.

(2). Sifat/ ciri

Bagian-bagian pohon sawo kecil terdiri dari akar, batang, daun, bunga, dan buah. Sawo Kecil termasuk pohon yang tidak tinggi. Pada pohon yang sudah tua, percabangannya rendah, dengan tajuk tebal dan hampir bulat, warna batang coklat abu-abu sampai coklat tua. Ketinggiannya dapat mencapai 30 m dengan diameter 40 – 100 cm. Berbunga pada bulan Maret – Mei dan buah masak pada bulan September – Oktober. Warna bunga putih kekuningan dengan sedikit berbintik. Perkembangbiakan dengan biji, dapat juga dengan cangkok dan sambung.

(3). Manfaat

Selain bermanfaat untuk menciptakan lingkungan yang teduh, juga mempunyai nilai ekonomis, kayunya yang terkenal baik sering digunakan untuk kerajinan ukiran kayu. Pada mulanya pohon sawo kecil di masyarakat Jawa banyak terdapat di rumah-rumah para bangsawan dan keraton.



Gambar 4. Sawo kecil (*Manilkara kauki* (L) Dubard) - Flora Identitas Kabupaten Bantul

3.4.3.4 Fauna Identitas

(1) Klasifikasi

Secara taksonomis kedudukannya adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Sub Filum : Vertebrata
 Kelas : Aves
 Sub Kelas : Neornithes
 Bangsa : Columbiformes
 Famili : Columbidae
 Sub Famili : Columbinae
 Marga : *Streptopelia*
 Jenis : *Streptopelia bitorquata*

Burung Puter berasal dari Pulau Jawa (Javan Turtle Dove). Biasanya terdapat di pedesaan dengan hutan terbuka termasuk perkebunan tetapi terutama di daerah hutan bakau. Beristirahat pada pohon-pohon kecil dan makan di daerah terbuka di atas permukaan tanah, berpasangan atau dalam kelompok kecil-kecil.

(2) Sifat/ ciri

Burung puter termasuk burung pemakan biji-bijian, berukuran sedang (39 cm) berwarna coklat ke merahjambuan dengan ekor agak panjang. Mirip dengan *S. Chinensis* yang lebih umum ditemui, tetapi dibedakan dari warna kepalanya yang lebih abu-abu dan bercak hitam pada sisi leher bertepi putih, tidak bertotol putih. Bagian tengah membujur dari bulu ekor coklat; kedua sisi bulu ekor abu-abu dengan tepi agak putih. Iris : kuning; jingga; paruh : hitam; kaki : merah agak ungu.

(3) Manfaat

Beberapa manfaat memelihara puter antara lain:

- a. Dapat bermanfaat menambah keindahan ruangan atau taman di rumah;
- b. Sebagai binatang kesayangan karena suaranya yang merdu;
- c. Sebagai usaha beternak puter, baik utama maupun sampingan;
- d. Dapat menghasilkan devisa daerah dengan mengembangbiakkan burung ini;
- e. Sebagai penyaluran hobi memelihara burung dan lain-lain.



Gambar 5. Burung Puter (*Streptopelia bitorquata*) - Fauna Identitas Kabupaten Bantul

3.4.3.5 Pengetahuan Tradisional

Kearifan Tradisional merupakan tata nilai dalam tatanan kehidupan sosial-politik-budaya-ekonomi serta lingkungan yang hidup di tengah-tengah masyarakat lokal. Ciri yang melekat dalam kearifan tradisional adalah sifatnya yang dinamis, berkelanjutan dan dapat diterima oleh komunitasnya. Dalam komunitas masyarakat lokal, kearifan tradisional mewujud dalam bentuk seperangkat aturan, pengetahuan dan juga ketrampilan serta tata nilai dan etika yang mengatur tatanan sosial komunitas yang terus hidup dan berkembang dari generasi ke generasi.

Beberapa kearifan tradisional yang terdapat di Kabupaten Bantul adalah :

(1). Merti Dusun/Desa

Bagi masyarakat Kabupaten Bantul acara merti dusun/desa masih terasa kental dan dilaksanakan setiap tahun yang mempunyai arti untuk menjaga dan melestarikan lingkungan serta rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa karena masih diberi kemelimpahan anugerah. Acara merti dusun/desa telah dilaksanakan sejak leluhur mereka dan masih tetap dilaksanakan lestari sampai sekarang.

(2). Larangan menebang pohon di sekitar mata air

Beberapa masyarakat di sekitar mata air mempercayai secara turun temurun bahwa tanaman/pohon yang tumbuh di sekitar mata air ada yang menunggu sehingga masyarakat tidak berani untuk menebang pohon. Mitos ini sebenarnya mengandung makna bahwa masyarakat berupaya untuk melestarikan lingkungan dan hal tersebut meskipun tidak ada aturan tertulis masih dipercaya sampai sekarang.

(3). Labuhan/Sedekah laut

Labuhan/sedekah laut adalah upacara ritual doa dan melabuh sesaji hasil bumi ke pantai laut selatan, sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil tangkapan para nelayan dan doa agar nelayan dalam melaut mohon keselamatan tidak mendapat rintangan dan dapat menghasilkan tangkapan ikan yang banyak. Tradisi ini dilaksanakan setiap bulan Suro dilaksanakan untuk melestarikan budaya luhur nenek moyang. Selain ritual tersebut sekarang juga dilaksanakan tradisi pelepasan Tukik (anak penyu). Tradisi ini dilaksanakan setiap tahun dan berjalan sampai sekarang; yang lokasinya di Pantai Samas dan pantai Pandansimo.

(4). Nguras Enceh

Acara nguras enceh adalah upacara pembersihan dengan menguras enceh/gentong yang berisi air yang terdapat di makam raja di Imogiri yang dilaksanakan pada setiap Jumat atau Selasa Kliwon pada bulan Suro. Air kurasan enceh dibagikan kepada masyarakat yang mengambil (ngalap berkah). Setelah gentong dikuras kemudian diisi air lagi; begitu seterusnya setiap tahun tradisi ini terus berlangsung. Tradisi ini dilaksanakan sebagai simbol untuk membersihkan diri dan hati dari berbagai hal yang kotor yang diharapkan dapat memberikan kebaikan bagi kehidupan.

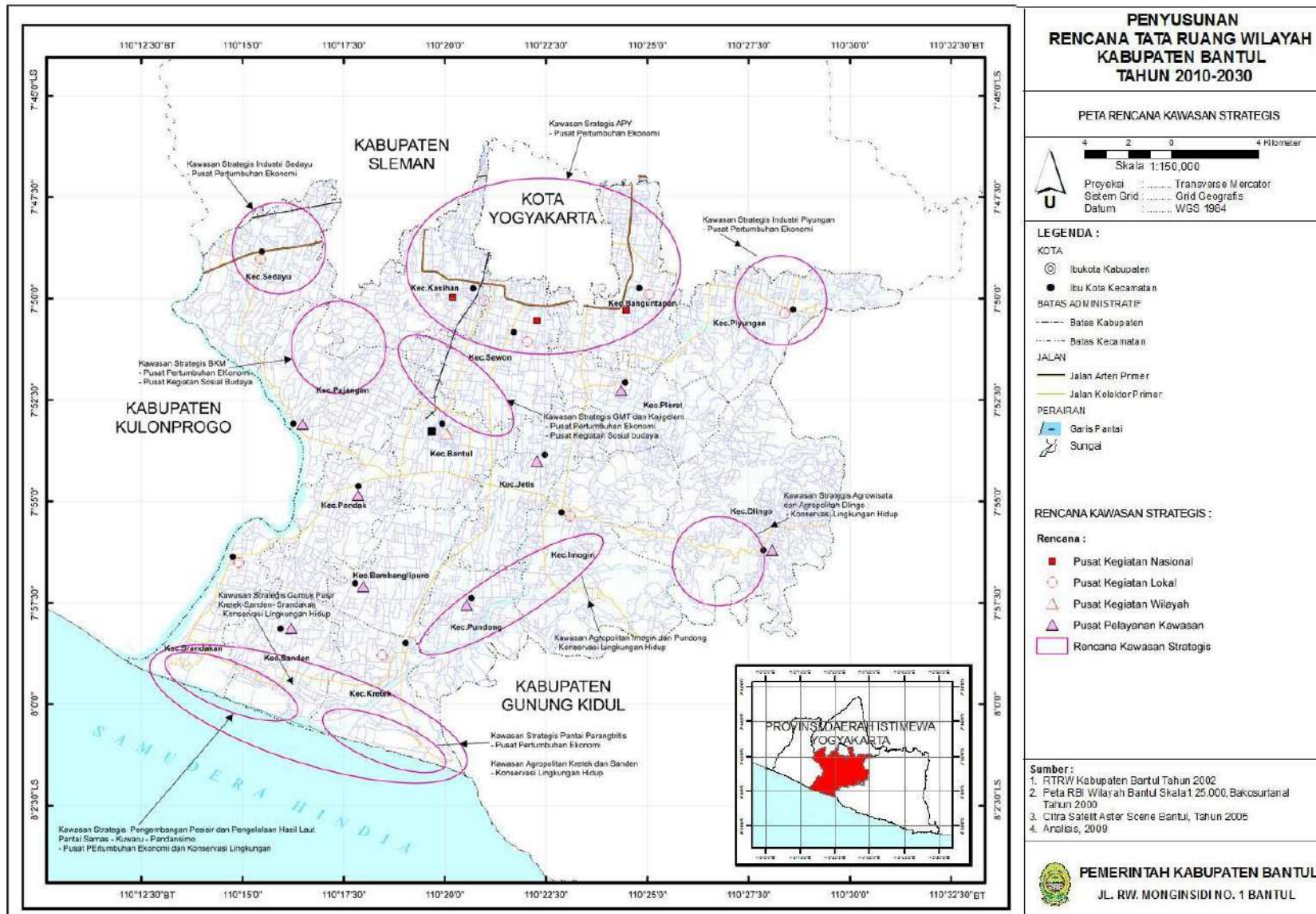
Bab IV Penutup

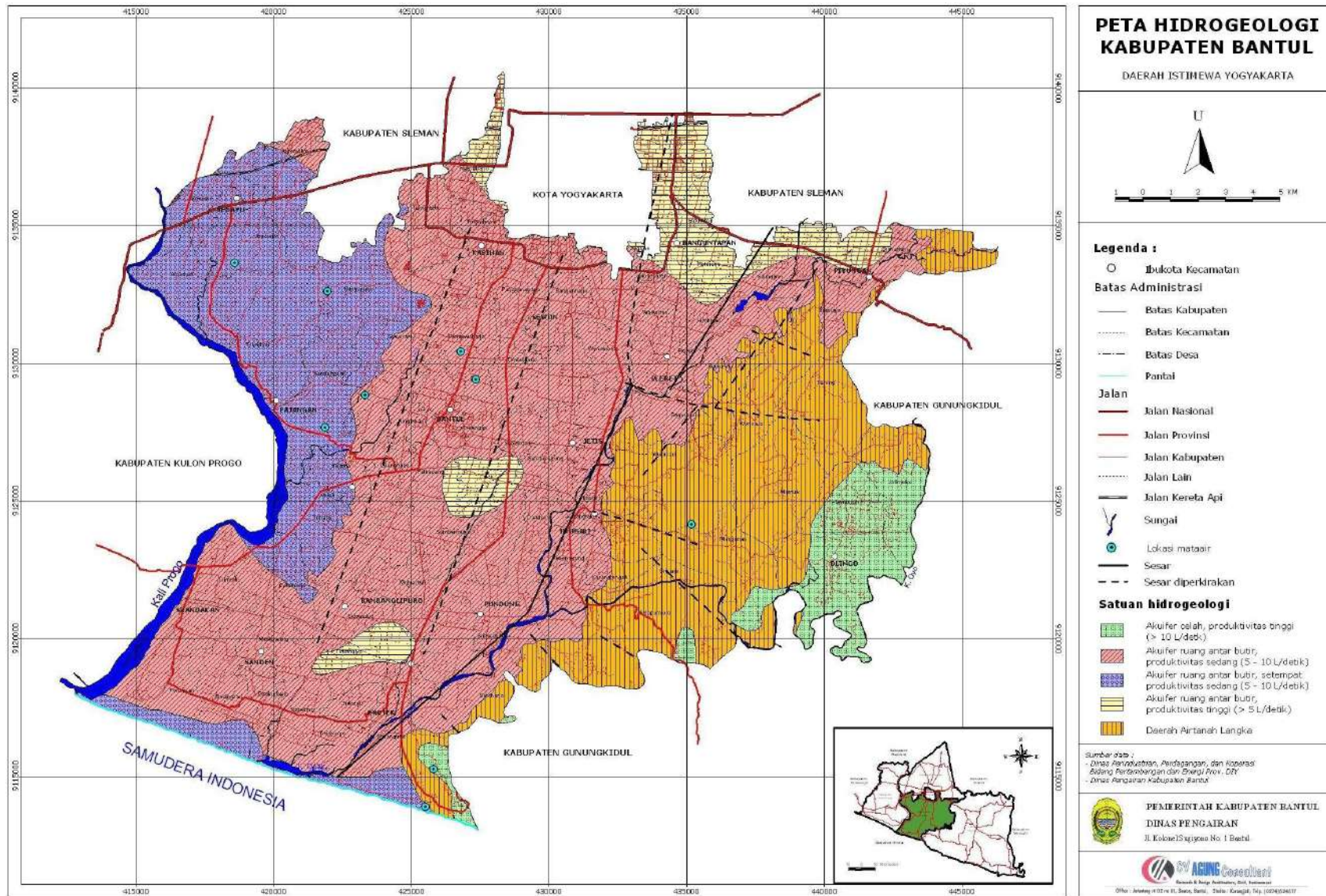
Keanekaragaman hayati telah dimanfaatkan oleh masyarakat sejak berabad-abad silam, seperti penyediaan pangan, papan, obat-obatan, dan bahan hayati lainnya. Selain itu, masyarakat juga telah mengenal jasa yang dihasilkan oleh hutan, seperti ketersediaan air bersih, udara bersih, penekan tingkat erosi, sedimentasi, dan lain-lain. Keanekaragaman hayati juga menjadi pendukung utama kegiatan perekonomian dunia, yaitu sekitar 40% perekonomian dunia merupakan kegiatan pemanfaatan keanekaragaman hayati.

Pesatnya laju pertumbuhan penduduk dan kegiatan pembangunan akan mengakibatkan peningkatan kebutuhan bahan hayati dan lahan untuk pengembangan pertanian serta kegiatan pembangunan lainnya. Apa bila hal tersebut tidak disertai dengan upaya konservasi yang memadai, maka akan menyebabkan kemerosotan keanekaragaman hayati. Faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan keanekaragaman hayati meliputi antara lain: konversi lahan, eksploitasi yang berlebihan, praktik teknologi yang merusak, pencemaran, introduksi jenis asing, dan perubahan iklim.

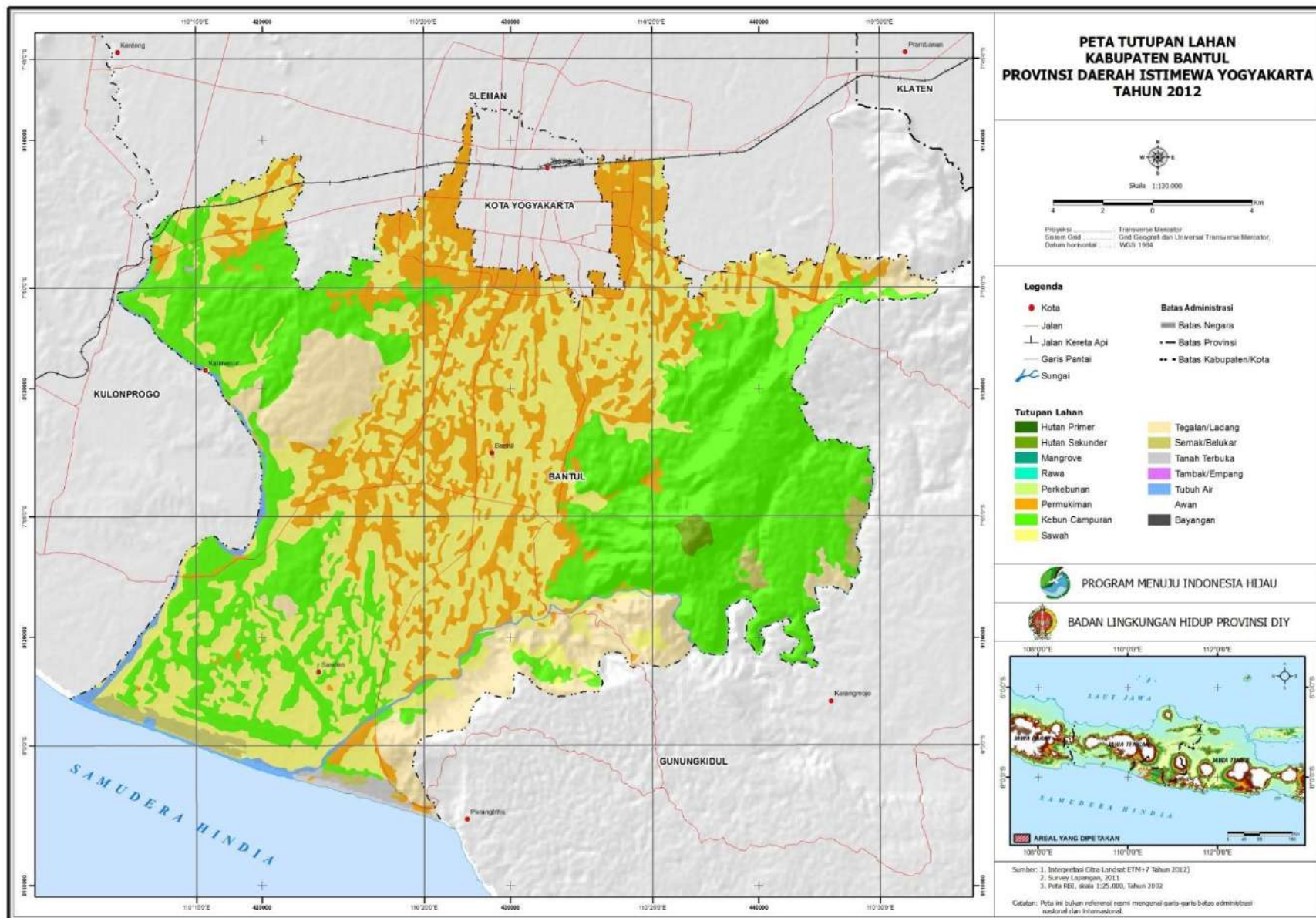
Untuk mewujudkan kelestarian keanekaragaman hayati dan pengembangan nilai manfaat secara berkelanjutan, perlu disusun suatu perencanaan yang terpadu/komprehensif, efektif dan partisipatif di setiap daerah provinsi dan daerah kabupaten/ kota, maka sebagai tindak lanjut setelah penyusunan profil, Pemerintah daerah wajib menyusun Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (RIP Kehati). RIP Kehati adalah dokumen kerangka perencanaan strategik untuk periode 5 (lima) tahun yang digunakan sebagai dasar bagi pengelolaan terpadu keanekaragaman hayati kabupaten.

LAMPIRAN





Lampiran 1.9 Peta Hidrogeologi Kabupaten Bantul



Nama ilmiah : *Coccoloba uvifera*

Nama daerah : Anggur Laut



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Polygonales

Famili : Polygonaceae

Genus : *Coccoloba*

Spesies : *Coccoloba uvifera*

Ciri-ciri :

Batang : batang tegak, bulat, percabangan simpodial, beruas-ruas, dan berwarna putih kecoklatan

Daun : tunggal, berseling, bulat, tepi rata, ujung dan pangkal membulat, panjang 10-20 cm, lebar 15-25 cm, bertangkai pendek, permukaan licin, pertulangan menyirip, dan berwarna hijau

Bunga : kelopak berbentuk piala, hijau, benang sari panjang 5 mm, putih, tangkai putik pipih, kepala putik bulat, kuning mahkota lonjong, putih

Buah : buni, bulat telur, diameter 1-2 cm, hijau kekuningan

Biji : bulat, diameter 5-8 mm, keras, hitam

Akar : tunggang, dan berwarna putih kotor

Habitat : pesisir pantai

Nama ilmiah : *Phyllanthus emblica* L.

Nama daerah : Kemloko



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermaphyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Euphorbiales

Famili : Euphorbiaceae

Genus : Phyllanthus

Spesies : *Phyllanthus emblica*
L.

Ciri-ciri :

Batang : tegak, bulat, berkayu, percabangan monopodial, dan berwarna coklat keputih-putihan.

Daun : majemuk, lonjong, pangkal dan ujung runcing, panjang 14-22 mm, lebar 3,5 mm, pertulangan menyirip, dan berwarna hijau.

Bunga : tunggal, bulat, di ketiak daun, panjang 5-6 mm, benang sari tiga, putih, tangkai putik berlekatan, hijau pucat, dan mahkota merah keunguan.

Buah : bundar, beruang tiga, dan berwarna kuning pucat.

Biji : lonjong pipih, keras, dan berwarna coklat muda.

Akar : tunggang, dan berwarna putih kotor

Habitat : tumbuh di daerah tropis dan sub tropis

Nama ilmiah : *Stelechocarpus burahol* (Bl.) Hook. f. & Th

Nama daerah : Kepel



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Ranunculale

Famili : Annonaceae

Genus : Stelechocarpus

Spesies : *Stelechocarpus burahol*
(Bl.) Hook. f. & Th

Ciri-ciri :

Batang : tegak, bulat, berkayu, percabangan monopodial, dan berwarna coklat.

Daun : tunggal, lonjong, panjang 8-20 cm, lebar 4-6 cm, ujung dan pangkal meruncing, halus, pertulangan bawah menonjol, mengkilat, dan berwarna hijau.

Bunga : majemuk, berbentuk tandan, tersebar di batang dan cabang, tangkai silindris, panjang +/- 4 cm, benang sari dan putik halus, mahkota lonjong, dan berwarna kuning.

Buah : buni, bulat, kulit kasar, diameter + 5 cm, dan berwarna coklat.

Biji : bentuk ginjal, halus, dan berwarna hitam mengkilat.

Akar : tunggang, dan berwarna putih kotor.

Habitat : hutan sekunder, dataran rendah hingga ketinggian 600 mdpl.

Nama ilmiah : *Isotoma longiflora* (L.) Presl

Nama daerah : Ki Tolod



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Campanulatae

Famili : Campanulaceae

Genus : Isotoma

Spesies : *Isotoma longiflora*
(L.) Presl

Ciri-ciri :

Batang : tinggi mencapai 60 cm, bercabang dari pangkalnya, bergetah putih yang rasanya tajam dan mengandung racun

Daun : daun tunggal, duduk, bentuknya lanset, permukaan kasar, ujung runcing, pangkal menyempit, tepi melekuk ke dalam, bergigi sampai melekuk menyirip. Panjang daun 5-17 cm, lebar 2-3 cm, dan berwarna hijau.

Bunga : bunganya tegak, tunggal, keluar dari ketiak daun, bertangkai panjang, mahkota berbentuk bintang, dan berwarna putih

Buah : buahnya berupa buah kotak berbentuk lonceng, merunduk, merekah menjadi dua ruang, berbiji banyak

Biji : kecil, berbentuk bulat telur dan berwarna putih

Akar : akar tunggang, dan berwarna putih pucat

Habitat : tumbuh liar di pinggir saluran air atau sungai, pematang sawah, sekitar pagar dan tempat-tempat lainnya yang lembab dan terbuka. Ki tolod dapat ditemukan dari dataran rendah sampai ketinggian 1.100 mdpl.

Nama ilmiah : *Baccaurea racemosa* Muell. Arg.

Nama daerah : Kepundung



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Euphorbiales

Famili : Euphorbiaceae

Genus : *Baccaurea*

Spesies : *Baccaurea racemosa*
Muell. Arg.

Ciri-ciri :

Batang : tegak, berkayu, bulat, kasar, percabangan simpodial, putih kecoklatan.

Daun : tunggal, tersebar, lonjong, tepi bergerigi, ujung runcing, pangkal membulat, pertulangan menyirip, panjang 7-20 cm, lebar 3-7,5 cm, tangkai silindris, dan berwarna hijau.

Bunga : majemuk, berkelamin satu, di batang atau di cabang, tangkai silindris, panjang \pm 10 cm, kelopak bentuk mangkok, benang sari empat sampai enam, bunga betina lebih besar dari bunga jantan, mahkota terbagi lima, kuning.

Buah : buni, bulat, diameter \pm 2 cm, masih muda hijau setelah tua kuning.

Biji : bulat, diameter \pm 0,5 cm, putih kekuningan.

Akar : tunggang, putih kotor.

Habitat : tanah alluvial, kering, berpasir, dan liat.

Nama ilmiah : *Triphasia trifolia* P.Wills

Nama daerah : Jeruk Kingkit



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Rutales

Famili : Rutaceae

Genus : *Triphasia*

Spesies : *Triphasia trifolia* P.
Wills

Ciri-ciri :

Batang : bentuk batang persegi, percabangan simpodial, ranting pada ujung membengkok kesana-kemari, duri dua dua terkumpul dalam ketiak daun dan berwarna cokelat.

Daun : bentuk daun tumpul, pangkal daun mengkilap, tepi daun bergerigi, ujung daun terbelah, dan berwarna hijau

Bunga : bunga terkumpul 1-4 dalam ketiak daun bermahkota 3 lembar berwarna putih, dan warna kelopak kuning kehijauan.

Buah : bulat, berwarna hijau ketika muda dan berwarna merah ketika tua, daging buah berupa cairan yang lekat.

Biji : lonjong dengan ukuran sekitar $\pm 5-7$ mm, berwarna hijau, dengan jumlah biji 1-2 perbuah

Akar : tunggang, dan berwarna kecokelatan

Habitat : tumbuh di pekarangan rumah dan di ladang pada ketinggian 1-500 mdpl.

Nama ilmiah : *Barringtonia asiatica* (L.) Kurz

Nama daerah : Keben, Butun, Butong



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Lecythidales

Famili : Lecythidaceae

Genus : Barringtonia

Spesies : *Barringtonia asiatica*
(L) Kurz

Ciri-ciri :

Batang : memiliki banyak percabangan yang terletak di bagian bawah batang mendekati tanah.

Daun : bentuk daunnya cukup besar, kasar, mengkilap, berdaging, ujung daun tumpul daun mudanya berwarna merah muda dan akan berubah menjadi kekuningan setelah tua.

Bunga : bunga selebar 16 cm yang berwarna putih dengan benang sari berwarna merah muda.

Buah : berwarna hijau ketika muda dan akan menjadi kecokelatan setelah tua dan kering. bagian luarnya terdiri dari kulit berserabut dan didalamnya terdapat tempurung. di dalam tempurung terdapat sebutir biji

Biji : keras, berlendir dan berwarna putih

Akar : sistem perakaran yang banyak dan sebagian tergenang di air laut ketika sedang pasang.

Habitat : kawasan litoral (pesisir), daratan, bukit atau jurang berkapur.

Nama ilmiah : *Leucaena glauca* Benth
Nama daerah : Kemlandingan, Pete Cina



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo : Rosales
Famili : Mimosaceae
Genus : *Leucaena*
Spesies : *Leucaena glauca*
Benth

Ciri-ciri :

Batang : berkayu, penampang bulat, bercabang, hijau kecoklatan
Daun : majemuk, bentuk menyirip, anak daun, bulat telur, panjang 6-25 cm, lebar 2-5 cm, ujung runcing, tepi rata, pangkal tumpul, hijau.
Bunga : bongkol, kelopak bentuk lonceng, hijau, benang sari sepuluh, panjang + 1 cm, daun mahkota lepas, bentuk lanset, panjang \pm 5 mm, tangkai panjang, putih kekuningan.
Buah : polong, bentuk lanset, panjang 8-18 cm, lebar \pm 2 cm, masih muda hijau setelah tua hitam.
Biji : bulat telur, masih muda hijau setelah tua coklat.
Akar : tunggang, kuning kecoklatan.
Habitat : tumbuh liar, dapat ditemukan pada ketinggian 1-1500 mdpl.

Nama ilmiah : *Bougainvillea glabra*

Nama daerah : Bugenvil



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Garyophy Hales

Famili : Nyctaginaceae

Genus : Bougainvillea

Spesies : *Bougainvillea glabra*

Ciri-ciri :

Batang : tegak atau sedikit memanjat, bersegi, percabangan simpodial, berduri yang berbentuk kait, masih muda hijau setelah tua hitam.

Daun : tunggal, berhadapan, lonjong, ujung runcing, pangkal membulat, tepi rata, panjang 4- 10 cm, lebar 2-6cm, pertulangan menyirip, hijau.

Bunga : majemuk, bentuk malai, berkelompok tiga, di ketiak daun, bentuk seperti terompet, putih, memiliki daun pelindung tiga helai, merah keunguan.

Buah : bentuk gada, kecil, masih muda hijau setelah tua coklat.

Biji : bulat, kecil, hitam.

Akar : tunggang, putih kecoklatan.

Habitat : tempat terbuka, daerah tropik pada ketinggian 1-1.400 mdpl.

Nama ilmiah : *Phyllanthus acidus* [L.] Skeels

Nama daerah : Ceremai



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Euphorbiales

Famili : Euphorbiaceae

Genus : Phyllanthus

Spesies : *Phyllanthus acidus*
[L.] Skeels

Ciri-ciri :

Batang : batang aerial, berkayu, berwarna coklat kehitaman, percabangan banyak, dan kulit kayunya tebal,

Daun : daun tunggal, bertangkai pendek, tersusun dalam tangkai membentuk rangkaian seperti daun majemuk. Helai daun bundar telur sampai jorong, ujung runcing, pangkal tumpul sampai bundar, tepi rata, pertulangan menyirip, permukaan licin tidak berambut, panjang 2 - 7 cm, lebar 1,5 - 4 cm, warna hijau muda.

Bunga : berupa tandan yang panjangnya 1,5 - 12 cm, keluar di sepanjang cabang, kelopak bentuk bintang, mahkota merah muda. Terdapat bunga betina dan jantan dalam satu tandan

Buah : buahnya buah batu, bentuknya bulat pipih, berlekuk 6 - 8, panjang 1,25 - 1,5 cm, lebar 1,75 - 2,5 cm, warnanya kuning muda, berbiji 4-6, rasanya asam.

Biji : biji bulat pipih berwarna coklat muda

Akar : akar tunggang

Habitat : di halaman, di ladang dan tempat lain sampai ketinggian 1.000 m dpl

Nama ilmiah : *Areca catechu* L.

Nama daerah : Pinang



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Arecales

Famili : Arecaceae

Genus : Areca

Spesies : *Areca catechu* L.

Ciri-ciri :

Batang : berbatang langsing, tumbuh tegak, tinggi 10-30 m, diameter 15-20 cm, tidak bercabang dengan bekas daun yang lepas

Daun : daun majemuk menyirip tumbuh berkumpul di ujung batang membentuk roset batang. Pelepah daun berbentuk tabung, panjang 80 cm, tangkai daun pendek. Panjang helaian daun 1-1,8 m, anak daun mempunyai panjang 85 cm, lebar 5 cm, dengan ujung sobek dan bergigi

Bunga : ada 1 bunga betina pada pangkal, di atasnya banyak bunga jantan tersusun dalam 2 baris yang tertancap dalam alur.

Buah : buahnya buah buni, bulat telur sungsang memanjang, panjang 3,5-7 cm, dinding buah berserabut, bila masak warnanya merah oranye

Biji : biji satu, bentuknya seperti kerucut pendek dengan ujung membulat, pangkal agak datar dengan suatu lekukan dangkal, panjang 15-30 mm, permukaan luar berwarna kecoklatan sampai coklat kemerahan, agak berlekuk-lekuk menyerupai jala dengan warna yang lebih muda.

Akar : serabut

Habitat : tumbuh liar di tepi sungai, ditanam di tanah lempung dengan pengairan yang mencukupi.

Nama ilmiah : *Annona squamosa* L.

Nama daerah : Srikaya



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Ranunculales

Famili : Annonaceae

Genus : Annona

Spesies : *Annona squamosa* L.

Ciri-ciri :

Batang : batang gilik, percabangan simpodial, ujung rebah, kulit batang coklat muda.

Daun : daun tunggal, berseling, helaian bentuk elips memanjang sampai bentuk lanset, ujung tumpul, sampai meruncing pendek, panjang 6--17 cm, lebar 2,5--7,5 cm, tepi rata, gundul, hijau mengkilat

Bunga : bunga tunggal, dalam berkas, 1--2 berhadapan atau di samping daun. Benang sari berjumlah banyak, putih, kepala sari bentuk topi, penghubung ruang sari melebar, dan menutup ruang sari. Putik banyak, setiap putik tersusun dari 1 daun buah, ungu tua, kepala putik duduk, rekat menjadi satu, mudah rontok

Buah : buah majemuk agregat, berbentuk bulat membengkok di ujung, garis tengah 5--10 cm, permukaan berduri, berlilin, bagian buah dengan ujung yang melengkung, pada waktu masak sedikit atau banyak melepaskan diri satu dengan yang lain, daging buah putih keabuabuan.

Biji : biji dalam satu buah agregat banyak hitam mengkilat

Akar : akar tunggang

Habitat : tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 1000 mdpl, terutama pada tanah berpasir sampai tanah lempung berpasir dan dengan sistem drainase yang baik pada pH 5,5-7,4.

Nama ilmiah : *Swietenia mahagoni* (L.) Jacq.

Nama daerah : Mahoni



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Sapindales

Famili : Meliaceae

Genus : Swietenia

Spesies : *Swietenia mahagoni*
(L.) Jacq.

Ciri-ciri :

Batang : batangnya bulat, banyak bercabang dan kayunya bergetah

Daun : daunnya majemuk menyirip genap, helaian daun bentuknya bulat telur, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, tulang menyirip, panjang 3-15 cm. Daun muda berwarna merah, setelah tua warnanya hijau

Bunga : bunganya majemuk tersusun dalam karangan yang keluar dari ketiak daun. ibu tangkai bunga silindris, warnanya coklat muda. Kelopak bunga lepas satu sama lain, bentuknya seperti sendok, warnanya hijau. Mahkota silindris, kuning kecoklatan, benang sari melekat pada mahkota, kepala sari putih, kuning kecoklatan.

Buah : buahnya buah kotak, bulat telur, berlekuk lima, warnanya coklat

Biji : biji pipih, warnanya hitam atau coklat

Akar : berakar tunggang

Habitat : tumbuh liar di hutan jati dan tempat-tempat lain yang dekat dengan pantai, atau ditanam di tepi jalan sebagai pohon pelindung. Tumbuh subur bila tumbuh di pasir payau dekat dengan pantai.

Nama ilmiah : *Sesbania grandiflora* (L.) Pers.

Nama daerah :



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Fabales

Famili : Fabaceae

Genus : Sesbania

Spesies : *Sesbania grandiflora*
(L.) Pers.

Ciri-ciri :

Batang : percabangan baru keluar setelah tinggi tanaman sekitar 5 m. Kulit cabang berwarna abu-abu kehitaman, kasar, dan terdapat retakan

Daun : berdaun majemuk menyirip, dengan daun penumpu yang panjangnya 0,5-1 cm. Panjang daun 20-30 cm, menyirip genap, dengan 20-40 pasang anak daun yang bertangkai pendek. Helaian anak daun berbentuk jorong memanjang, tepi rata, panjang 3-4 cm, lebar 0,8-1,5 cm.

Bunga : bunganya besar dalam tandan yang keluar dari ketiak daun, letaknya menggantung dengan 2-4 bunga yang bertangkai, kuncupnya berbentuk sabit, panjangnya 7-9 cm. Bila mekar, bunganya berbentuk kupu-kupu. Ada 2 varietas, yang berbunga putih dan berbunga merah.

Buah : buah bentuk polong yang menggantung, berbentuk pita dengan sekat antara, panjang 20-55 cm, lebar 7-8 mm.

Biji : biji 15-50, letak melintang di dalam polong.

Akar : akarnya berbintil-bintil, berisi bakteri yang dapat memanfaatkan nitrogen, sehingga bisa menyuburkan tanah.

Habitat : daerah tropis, tumbuh optimal pada ketinggian 0-1200 mdpl.

Nama ilmiah : *Leucas aspera* (Wild) Link

Nama daerah : Rumput teki, lenglengan, paci-paci, sarap motor



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Eudicots

Ordo : Lamiales

Famili : Lamiaceae

Genus : Leucas

Spesies : *Leucas aspera* (Wild)
Link

Ciri-ciri :

Batang : berkayu, berbuku-buku, berbentuk segi empat, bercabang, berambut halus, dan wanranya hijau

Daun : tunggal, letak berhadapan, dan bertangkal. Daun berbentuk lanset, ujung dan pangkalnya runcing, tepi bergerigi, berwarna hijau muda.

Bunga : berukuran kecil, berwarna putih, berbentuk lidah, tumbuh tersusun dalam karangan semu yang padat.

Buah : keras seperti batu, berwarna cokelat

Biji : berbentuk bulat, kecil, dan berwarna hitam.

Akar : tunggang dengan rambut halus

Habitat : tempat terbuka, berpasir, berlimpah di daerah dekat limbah.

Nama ilmiah : *Ipomoea pescaprae* (L.) Sweet

Nama daerah : Kangkung laut, Tapak Kuda



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Solanales

Famili : Convolvulaceae

Genus : *Ipomoea*

Spesies : *Ipomoea pescaprae*
(L.) Sweet

Ciri-ciri :

Batang : basah, licin, dan berwarna hijau kecokelatan

Daun : tunggal, berbentuk bulat, tebal, licin, mengkilat, tidak berambut, berbagi di kedua ujung daun, berwarna hijau, tersebar, panjang dan lebar daun \pm 3 cm, tangkai daun sekitar \pm 2-3 cm.

Bunga : berwarna ungu kemerahan atau lembayung atau merah muda, berbentuk seperti corong/ terompet

Akar : system perakaran memanjang, dapat mengikat pasir

Habitat : pantai berpasir

Nama ilmiah : *Canavalia maritima* Thouars

Nama daerah : Kekara laut, jo-joa dowongi (Maluku)



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Fabales

Famili : Fabaceae

Genus : *Canavalia*

Spesies : *Canavalia maritima*
Thouars

Ciri-ciri :

Batang : batangnya dapat mencapai panjang \pm 6 m, dan ketebalan 2,5 cm

Daun : daun majemuk terdiri dari tiga helai daun, berdaging, berwarna hijau, dan melipat saat terkena panas matahari

Bunga : berada di tangkai, berwarna ungu kemerahan dengan garis putih di bagian bawah tengah.

Buah : berbentuk polong seperti kacang

Akar : akar tunggang

Habitat : tumbuh di bukit pasir di daerah tropis dan sub tropis, terkadang di tepi hutan bakau

Nama ilmiah : *Aegle marmelos* (L.) Correa

Nama daerah : Maja



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Sapindales

Famili : Rutaceae

Genus : Aegle

Spesies : *Aegle marmelos* (L)
Correa

Ciri-ciri :

Batang : berkayu, bercabang, kulit batang tebal, pada beberapa batang mempunyai duri yang menyebar pada ketiak daun.

Daun : berbentuk oval atau lancet, panjangnya 4-10 cm, lebar 2-5 cm, dan daunnya terdiri dari 3-5 helai.

Bunga : berwarna putih kehijauan dan berbau harum, terdapat 4-7 bunga yang bergerombol sepanjang cabang muda, memiliki 4 kelopak bunga yang tersusun secara selang-seling.

Buah : berbentuk bulat atau oval dengan diameter 2-10 cm, berdaging kulit buah tipis, keras dan berkayu. Berwarna hijau saat belum matang dan warnanya berubah kekuningan ketika sudah tua.

Biji : kecil, berukuran ± 1 cm tertanam di dalam daging buah, keras, gepeng, berbentuk persegi panjang, dan berbulu.

Akar : akar tunggang berwarna putih kotor

Habitat : kondisi lahan basah, dataran rendah hingga ketinggian ± 500 m di atas permukaan laut

Nama ilmiah : *Pandanus tectorius* Park.

Nama daerah : Pandan pantai, pandan tikar



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Pandanales

Famili : Pandanaceae

Genus : Pandanus

Spesies : *Pandanus tectorius*
Park.

Ciri-ciri :

Batang : tumbuh tegak

Daun : daunnya berbentuk pita dengan ukuran panjang 80 - 180 cm dan lebar 4 - 8 cm berwarna hijau kebiruan dan berkilau, bertulang daun sejajar, dengan duri yang menempel pada tepi daun dan sisi bawah ibu tulang daun, berujung meruncing.

Bunga : bunga jantan berupa tongkol berukuran antara 25 – 60 cm, menggantung terselubung dalam seludang berwarna putih-kuning dan wangi, sedangkan bunga betinanya berbentuk bulat bergaris tengah sekitar 5 cm.

Buah : buahnya berbentuk bulat telur dan berbentuk bola dengan ukuran garis tengah antara 4 – 20 cm, kulit buah berwarna hijau, kuning cenderung jingga dan menjadi merah bila masak; daging buah berserat berwarna putih kekuningan.

Akar : akar gantung

Habitat : tanah gambut, tanah berkapur dan tanah pesisir dengan kadar garam tinggi,

Nama ilmiah : *Spinifex littoreus* Merr.

Nama daerah : Rumput Lari, Rumput Gulung, Rumput Angin



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Cyperales

Famili : Poaceae

Genus : Spinifex

Spesies : *Spinifex littoreus*
Merr.

Ciri-ciri :

Batang : batang pada tanaman ini berukuran sekitar 40-80 cm, teksturnya keras dan kokoh dengan adanya banyak nodus

Daun : berduri, ujung runcing, tepi kasar, keras dan kaku

Habitat : tumbuh di kawasan pantai bergumuk

Nama ilmiah : *Ficus septica* burm.

Nama daerah : Awar-awar



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Urticales

Famili : Moraceae

Genus : Ficus

Spesies : *Ficus septica* burm.

Ciri-ciri :

Batang : batang pokok bengkok-bengkok, lunak, ranting bulat silindris, berongga, gundul, bergetah bening.

Daun : daun penumpu tunggal, besar, sangat runcing, daun tunggal, bertangkai, duduk daun berseling atau berhadapan, bertangkai 2,53 cm. Helaian berbentuk bulat telur atau elips, dengan pangkal membulat, ujung menyempit cukup tumpul, tepi rata, 9-30 x 9-16 cm, dari atas hijau tua mengkilat, dengan banyak bintik-bintik yang pucat, dari bawah hijau muda, sisi kiri kanan tulang daun tengah dengan 6-12 tulang daun samping; kedua belah sisi tulang daun menyolok karena warnanya yang pucat.

Bunga : bunga majemuk susunan periuk berpasangan, bertangkai pendek, pada pangkalnya dengan 3 daun pelindung, hijau muda atau hijau abu-abu, diameter lebih kurang 1,5 cm, pada beberapa tanaman ada bunga jantan dan bunga gal, pada yang lain bunga betina.

Buah : buah tipe periuk, berdaging, hijau-hijau abu-abu, diameter 1,5-2 cm.

Akar : tunggang, mengandung sterol dan polifenol

Habitat : di tepi jalan, semak belukar dan hutan terbuka.

Nama ilmiah : *Arenga pinnata*

Nama daerah : Aren



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Arecales

Famili : Arecaceae

Genus : *Arenga*

Spesies : *Arenga pinnata*

Ciri-ciri :

Batang : batang pokoknya kukuh dan pada bagian atas diselubungi oleh serabut berwarna hitam yang dikenal sebagai *ijuk*, *injuk*, *juk* atau *duk*. Ijuk sebenarnya adalah bagian dari pelepah daun yang menyelubungi batang.

Daun : majemuk menyirip, seperti daun kelapa, panjang hingga 5 m dengan tangkai daun hingga 1,5 m. Anak daun seperti pita bergelombang, hingga 7 x 145 cm, berwarna hijau gelap di atas dan keputih-putihan oleh karena lapisan lilin di sisi bawahnya.

Bunga : bunga-bunga jantan terpisah dari bunga-bunga betina dalam tongkol yang berbeda yang muncul di ketiak daun; panjang tongkol hingga 2,5 m.

Buah : bentuk bulat peluru, dengan diameter sekitar 4 cm, beruang tiga dan berbiji tiga tersusun dalam untaian seperti rantai. Setiap tandan mempunyai 10 tangkai atau lebih, dan setiap tangkai memiliki lebih kurang 50 butir buah, berwarna hijau sampai coklat kekuningan. Buah ini tidak dapat dimakan langsung karena getahnya sangat gatal.

Habitat : tumbuh di lereng-lereng atau tebing sungai.

Nama ilmiah : *Tamarindus indica* L.

Nama daerah : Asam jawa, asem



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Fabales

Famili : Fabaceae

Genus : Tamarindus

Spesies : *Tamarindus indica* L.

Ciri-ciri :

Batang : diameter batang di pangkal hingga 2 m. Kulit batang berwarna coklat keabu-abuan, kasar dan memecah, beralur-alur vertikal.

Daun : daun majemuk menyirip genap, panjang 5–13 cm, terletak berseling, dengan daun penumpu seperti pita meruncing, merah jambu keputihan.

Bunga : tersusun dalam tandan renggang, di ketiak daun atau di ujung ranting, sampai 16 cm panjangnya. Bunga kupu-kupu dengan kelopak 4 buah dan daun mahkota 5 buah, berbau harum. Mahkota kuning keputihan dengan urat-urat merah coklat, sampai 1,5 cm

Buah : menggelembung, hampir silindris, bengkok atau lurus, ada penyempitan di antara dua biji, kulit buah mengeras, berwarna kecoklatan, ada urat-urat yang mengeras dan liat serupa benang Daging buah berwarna putih kehijauan ketika muda, berwarna kecoklatan sampai kehitaman ketika sangat masak, asam manis dan lengket.

Biji : berwarna coklat kehitaman, mengkilap dan keras, berbentuk agak persegi.

Habitat : tumbuh liar di hutan-hutan dan savanna. Dapat tumbuh baik pada ketinggian 1.000-1.500 mdpl, pada tanah berpasir atau tanah liat, khususnya di wilayah yang musim keringnya jelas dan cukup panjang

Nama ilmiah : *Artocarpus elasticus*

Nama daerah : Bendo



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Tracheophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Rosales

Famili : Moraceae

Genus : *Artocarpus*

Spesies : *Artocarpus elasticus*

Ciri-ciri :

Batang : memiliki diameter berkisar antara 1,2 - 2 meter dengan kulit batang berwarna kelabu hingga coklat.

Daun : daun tunggal yang menumpu membungkus ujung ranting, kaku menjangat, berbentuk bulat telur terbalik, ujung daun meruncing dengan tepi daun rata hingga bergelombang. Daun memiliki pertulangan daun dengan rambut kasar keemasan pada bagian atas.

Bunga : tunggal, bunga jantan berbentuk silindris berwarna putih kekuningan dan bunga betina berbentuk bulat berwarna hijau. Bendo memiliki buah semu berwarna kuning kecoklatan.

Buah : buah benda yang telah masak dimakan dalam keadaan segar, bijinya dapat dimakan setelah direbus atau digoreng.

Nama ilmiah : *Ficus benyamina*

Nama daerah : Beringin



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Urticales

Famili : Moraceae

Genus : Ficus

Spesies : *Ficus benyamina*

Ciri-ciri :

Batang : batang tegak, bulat, permukaan kasar, coklat kehitaman, percabangan simpodial, pada batang keluar akar gantung (akar udara).

Daun : daun tunggal, berwarna hijau, bertangkai pendek, letak bersilang berhadapan, bentuknya lonjong, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, panjang 3-6 cm, lebar 2-4 cm, pertulangan menyirip.

Bunga : bunga tunggal, keluar dari ketiak daun, kelopak bentuk corong, mahkota bulat, halus, kuning kehijauan.

Buah : bulat, kecil, panjang, 0,5-1 cm, masih muda hijau, setelah tua merah.

Biji : bulat, keras, dan berwarna putih.

Akar : tunggang

Habitat : banyak ditemukan di hutan tropis pada ketinggian sekitar 600 mdpl, hutan dataran rendah, dan daerah terbuka

Nama ilmiah : *Ficus retusa*

Nama daerah : Beringin karet



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Rosales

Famili : Moraceae

Genus : Ficus

Spesies : *Ficus retusa*

Ciri-ciri :

Batang : Batangnya yang halus dan berwarna abu-abu muda cukup mencolok, dapat tumbuh hingga diameter sekitar 1 meter (3,3 kaki), dan dengan kuat menopang kanopi yang menyebar secara masif.

Daun : daun berbentuk bulat telur yang licin, tersusun secara spiral menggerombol, dan berwarna hijau gelap.

Akar : akar gantung atau biasa disebut juga dengan akar angin.

Nama ilmiah : *Ficus rumphii*

Nama daerah : Bodi



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Archichlamydeae

Famili : Moraceae

Genus : Ficus

Spesies : *Ficus rumphii*

Ciri-ciri :

Batang : percabangan yang menyebar merata ke seluruh penjuru arah angin. Keluarnya getah berwarna putih bila batang atau cabangnya dipotong.

Daun : daun dengan tulang daun warna putih, bundar serta mengkilap, daun tebal, terasa kasar seperti ampelas bila diraba dsb.

Akar : akar sulur dari percabangan maupun batang utama

Nama ilmiah : *Lagerstroemia speciosa* Pers

Nama daerah : Bungur besar



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Myrtales

Famili : Lythraceae

Genus : *Lagerstroemia*

Spesies : *Lagerstroemia speciosa* Pers

Ciri-ciri :

Batang : Batang bulat, percabangan mulai dari bagian pangkalnya, berwarna cokelat muda

Daun : Daun tunggal, bertangkai pendek. Helaian daun berbentuk oval, elips, atau memanjang, tebal seperti kulit, panjang 9-28 cm, lebar 4-12 cm, berwarna hijau tua.

Bunga : Bunga majemuk berwarna ungu, tersusun dalam malai yang panjangnya 10-50 cm, keluar dari ketiak daun atau ujung ranting

Buah : Buahnya buah kotak, berbentuk bola sampai bulat memanjang, panjang 2-3,5 cm, beruang 3-7, buah yang masih muda berwarna hijau, setelah masak menjadi cokelat

Biji : Ukuran biji cukup besar, pipih, ujung bersayap berbentuk pisau, berwarna cokelat kehitaman.

Akar : Akar tunggang

Habitat : dapat tumbuh sampai ketinggian 800 mdpl

Nama ilmiah : *Lagerstroemia indica*

Nama daerah : Bungur



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Myrtales

Famili : Lythraceae

Genus : Lagerstroemia

Spesies : *Lagerstroemia indica*

Ciri-ciri :

Daun : daunnya kecil, tepi licin, bundar atau lonjong, dan hijau tua berubah menjadi kuning dan jingga dan merah pada musim gugur.

Bunga : bunga, pada pohon yang berbeda, berwarna putih, merah muda, ungu muda, ungu atau merah tua dengan kelopak berkerut, dalam malai hingga 9 cm

Nama ilmiah : *Erythrina fusca lour*

Nama daerah : Cangkring



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Rosales

Famili : Papilionaceae

Genus : Erythrina

Spesies : *Erythrina fusca lour*

Ciri-ciri :

Batang : tegak berkayu, bulat, percabangan sympodial, berwarna keabu-abuan, permukaan kulit kasar dengan cabang yang jarang, dilengkapi dengan duri tempel

Daun : daun majemuk beranak tiga, berbentuk bulat telur dengan ujung dan pangkal tumpul, tepi rata, panjang 20-30 cm, lebar 4-10 cm, tangkai panjang 10-15 cm. Tulang daun menyirip, berwarna hijau mengkilap, cabang samping anak daun berukuran lebih kecil daripada daun yang di ujung tengah

Bunga : bunga majemuk, berwarna jingga muda, terletak di ujung batang, tangkai silindris, panjang 2-3 cm, kelopak berbentuk tabung, ujung bercangap. Bunga berbentuk polong, berwarna coklat.

Akar : akar tunggang, berwarna putih kecoklatan

Habitat : tumbuh di hutan, tepi sungai dan tempat lain sampai setinggi 700 m dari permukaan laut. Juga hidup di daerah rawa-rawa dan di tepi aliran sungai

Nama ilmiah : *Durio kutejensis*

Nama daerah : Durian hutan



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Malvales

Famili : Malvaceae

Genus : Durio

Spesies : *Durio kutejensis*

Ciri-ciri :

Batang :

Daun : Panjang daunnya bisa mencapai 20–25 cm, dengan lebar 5–7 cm.

Bunga : besar, berwarna merah, berbau bangkai ketika mekar.

Buah : kapsul serupa durian, beruang lima, bulat telur hingga berbentuk lonjong, kuning kusam, dengan duri-duri yang agak membengkok. Buahnya kecil sampai sedang (1–2 kg), bertangkai pendek, berwarna hijau muda atau hijau kekuningan saat mentah.

Biji : lonjong, coklat mengkilap, terbungkus oleh daging buah (*arilus*) yang berwarna kuning atau jingga, dan agak kering

Akar :

Habitat : habitat asli pohon ini adalah hutan lereng berbukit di pedalaman Kalimantan bagian tengah.

Nama ilmiah : *Ficus glomerata* Roxb.

Nama daerah : Elo



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Urticales

Famili : Moraceae

Genus : *Ficus*

Spesies : *Ficus glomerata*
Roxb.

Ciri-ciri :

Batang : batang utamanya kadang mengeluarkan akar gantung dan dari batang itu juga bisa muncul buah yang bisa dimakan ketika sudah masak

Daun : daun panjang 7,5-15 cm, bulat telur sampai lonjong atau elips-lanset, seluruh, meruncing ke ujungnya, sedikit berbulu segera menjadi berbulu.

Buah : buah berwarna merah, berdaging

Akar : akar gantung

Habitat : sering dijumpai di tepi-tepi sungai atau parit.

Nama ilmiah : *Delonix regia*

Nama daerah : Flamboyan



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Fabales

Famili : Fabaceae

Genus : *Delonix*

Spesies : *Delonix regia*

Ciri-ciri :

Batang : berwarna coklat keabuan

Daun : daun majemuk (menyirip ganda) tampak berbulu dan bercirikan hijau terang, cerah. Setiap daun memiliki panjang 30-50 cm dengan 20 sampai 40 pasang anak daun atau pinnae primer, masing-masing dibagi menjadi 10-20 pasang daun atau pinnule sekunder.

Bunga : bunga *Delonix regia* berukuran besar, dengan empat kelopak merah tua atau oranye-merah menyebar hingga 8 cm, dan kelopak tegak kelima disebut standar, yang sedikit lebih besar dan berbintik-bintik dengan warna kuning dan putih.

Biji : bijinya kecil dan banyak, beratnya rata-rata sekitar 0,4, berbentuk bulat telur

Akar : tunggang

Habitat : daerah tropis dan sub-tropis di seluruh dunia.

Nama ilmiah : *Inocarpus edulis*

Nama daerah : Gayam



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnolipsida

Ordo : Fabales

Famili : Fabaceae

Genus : Inocarpus

Spesies : *Inocarpus edulis*

Ciri-ciri :

Batang : beralur tidak teratur, kadang-kadang berakar banir, dengan percabangan merunduk.

Daun : daun gayam berseling, tunggal, dan kaku menyerupai kulit. Bentuknya lonjong, dan berwarna pink ketika muda.

Buah : berjenis polong berbentuk ginjal dan tidak pecah dengan kulit buah yang keras.

Biji : keras dengan endosperm putih

Akar : tunggang

Habitat : tumbuh di rawa-rawa, tepi sungai, maupun di tepi pantai yang berpasir di antara hutan bakau.

Nama ilmiah : *Eugenia polycephala* miq

Nama daerah : Gowok



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Myrtales

Famili : Myrtaceae

Genus : Eugenia

Spesies : *Eugenia polycephala*
miq

Ciri-ciri :

Batang : batang tegak, berkayu, bulat, percabangan simpodial, kasar, coklat muda.

Daun : daun tunggal berhadapan, lonjong, 17-25 x 6-7 cm.

Bunga : bunga majemuk, berbentuk malai, di ketiak daun di ujung batang atau cabang, tangkai silindris, panjang ± 5 cm, hijau, kelopak bentuk corong, ujung bercangap, hijau, benang sari panjang 5-7 mm, putih, kepala sari bulat, kuning, tangkai putik silindris, panjang 0,5-1 cm, hijau, kepala putik bulat, putih, mahkota bentuk kuku, kuning.

Buah : bulat agak gepeng, 2-3 cm garis tengahnya, ungu tua hingga kehitaman mengkilap. Daging buah putih atau agak merah ungu, banyak mengandung sari buah, masam atau asam manis agak sepat, kulit putih atau merah ungu.

Biji : biji berbentuk ginjal, diameter + 1 cm, putih kehijauan.

Akar : akar tunggang, kuning kecoklatan.

Habitat : tumbuh liar terutama di hutan-hutan sekunder, antara ketinggian 200-1800 m dpl.

Nama ilmiah : *Polyscias fruticosa*

Nama daerah : Kedondong laut



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnolipsida

Ordo : Apiales

Famili : Araliaceae

Genus : Polyscias

Spesies : *Polyscias tritiosa*

Ciri-ciri :

Batang : ini tegak, berkayu, bulat, dan hijau kekuningan.

Daun : bulat telur, rata atau keriting, tepinya bergerigi halus tersusun ganda. Pertulangan daun menyirip, berukuran 8–15 cm × 3–7 cm.

Bunga : berjumlah 5-8 kuntum yang tersusun dalam payung, dan perhiasan bunganya berwarna hijau dan berukuran kecil.

Buah : bulat, dan berwarna hijau keunguan.

Biji : bulat pipih berwarna hitam

Akar : akar tunggang, berwarna coklat.

Habitat : halaman, sepanjang jalan, dan batas-batas pekarangan.

Nama ilmiah : *Moringa oleifera lam*

Nama daerah : Kelor



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Brassicales

Famili : Moringaceae

Genus : Moringa

Spesies : *Moringa oleifera lam*

Ciri-ciri :

Batang : pohon dengan tinggi 12 m dengan diameter 30 cm. Kayunya merupakan jenis kayu lunak dan memiliki kualitas rendah.

Daun : daun kelor berbentuk bulat telur dengan ukuran kecil-kecil bersusun majemuk dalam satu tangkai, dapat dibuat sayur atau obat.

Bunga : bunganya berwarna putih kekuning-kuningan dan tudung pelepah bunganya berwarna hijau, bunga ini keluar sepanjang tahun dengan aroma bau semerbak.

Buah : buah kelor berbentuk segitiga memanjang yang disebut kelentang, juga dapat dibuat sayur.

Biji : coklat tua berbentuk bulat dengan diameter sekitar 1 cm

Akar : kulit akar berasa dan berbau tajam dan pedas, dari dalam berwarna kuning pucat, bergaris halus, tetapi terang dan melintang.

Habitat : daerah tropis atau subtropis dengan ketinggian 0-2000 mdpl.

Nama ilmiah : *Murraya paniculata*

Nama daerah : Kemuning



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Sapindales

Famili : Rutaceae

Genus : Murraya

Spesies : *Murraya paniculata*

Ciri-ciri :

Batang : batangnya berkayu, keras, beralur, bercabang banyak, dan berwarna kecokelatan.

Daun : Daun majemuk dengan 3-9 anak daun yang terletak berseling. bagian terlebar berada di bagian bawah pertengahan panjang daun; ujung daun runcing; permukaan atas daun hijau mengkilat, permukaan bawah hijau muda dan sedikit kasar karena adanya bulu-bulu halus.

Bunga : Perbungaan tunggal atau berkelompok 3 kuntum. Bunga berwarna putih; panjang 1,0 – 1,2 cm

Buah : Buah membundar (diameter sekitar 0,8 – 1,1 cm); dan berwarna merah menyala.

Biji : berbentuk setengah lingkaran atau bulat.

Akar : akar tunggang, berwarna kuning keputih-putihan.

Habitat : tumbuh liar menyemak belukar, di tepi hutan, atau ditanam sebagai tanaman hias dan tanaman pagar.

Nama ilmiah : *Sterculia foetida*

Nama daerah : Kepuh



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Malvales

Famili : Malvaceae

Genus : Sterculia

Spesies : *Sterculia foetida*

Ciri-ciri :

Batang : cabang-cabangnya tumbuh mendatar

Daun : majemuk menjari, bertangkai 12,5–23 cm, berkumpul di ujung ranting. Anak daun berjumlah 7-9, jorong lonjong dengan ujung dan pangkal meruncing, panjang 10–17 cm.

Bunga : majemuk dalam malai dekat ujung ranting, panjang 10–15 cm, hijau atau ungu pudar; dengan kelopak yang berbagi-5 laksana mahkota, taju hingga 1,3 cm, berwarna jingga.

Buah : besar, lonjong gemuk, 7,6–9 x 5 cm; berkulit tebal, merah terang, akhirnya mengayu; berkumpul dalam karangan berbentuk bintang.

Biji : 10-15 butir per buah, kehitaman, melekat dengan aril berwarna kuning, 1,5–1,8 cm panjangnya

Akar :

Habitat : hutan-hutan dataran rendah hingga ketinggian 500 m dpl., terutama di wilayah yang agak kering.

Nama ilmiah : *Azadirachta indica*

Nama daerah : Mimba



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermaphyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Rutales

Famili : Meliaceae

Genus : *Azadirachta*

Spesies : *Azadirachta indica*

Ciri-ciri :

Batang : batang agak kasar, agak bengkok, pendek dan kulitnya tebal

Daun : menyirip genap, tersusun spiralis, mengumpul di ujung, dan berbentuk lonjong dengan tepi bergerigi dan runcing

Buah : buah batu dengan panjang 1 cm, berbentuk oval, bila masak daging buahnya berwarna kuning

Biji : biji ditutupi kulit keras berwarna coklat dan didalamnya melekat kulit buah berwarna putih.

Habitat : hutan terbuka, tanah yang agak tandus dan ditanam di pinggir jalan

Nama ilmiah : *Melia azedarach*

Nama daerah : Mindi



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Sapindales

Famili : Meliaceae

Genus : Melia

Spesies : *Melia azedarach*

Ciri-ciri :

Batang : batangnya silindris, dan tidak berbanir. Kulit batangnya warnanya abu-abu coklat, beralur membentuk garis-garis dan bersisik.

Daun : majemuk menyirip ganda yang tumbuh berseling dengan panjang 20-80 cm, sedangkan anak daunnya berbentuk bulat telur bergerigi dan berwarna hijau tua di bagian permukaan atas

Bunga : majemuk, dalam malai yang panjangnya 10-20 cm, yang keluar dari ketiak daun.

Buah : buahnya berjenis buah batu dan jika masak, warnanya coklat kekuningan

Habitat : biasanya ditanam di sisi jalan sebagai pohon pelindung, kadang-kadang tumbuh di daerah dekat pantai dan dapat ditemukan dari dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian 1.100 m

Nama ilmiah : *Garcinia dulcis* (Roxb) Kurz

Nama daerah : Mundu



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliophyta

Ordo : Theales

Famili : Clusiaceae

Genus : *Garcinia*

Spesies : *Garcinia dulcis*
(Roxb) Kurz

Ciri-ciri :

Batang : kulit batang berwarna coklat dan mempunyai semacam getah berwarna putih yang akan berubah menjadi coklat pucat saat kering. Ditumbuhi banyak ranting berbentuk hampir persegi empat yang mudah patah dan berbulu halus.

Daun : daun mundu berbentuk bundar telur sampai lonjong jorong, panjang 10 – 30 cm dan lebar 3,5 – 14 cm, hijau pucat bila muda, permukaan atas hijau gelap dan mengkilat, pada bagian bawah tulang tengah menonjol dan keras, urat-urat daun banyak dan paralel, panjang tangkai daun sampai 2 cm.

Bunga : bunga mundu muncul di dekat pangkal daun berwarna kuning keputihan dan berbau harum.

Buah : berbentuk bulat dengan ujung atas dan bawah agak meruncing dengan diameter antara 5-8 cm. Buah berwarna hijau muda saat masih mentah dan berubah menjadi kuning cerah (mengkilat) ketika masak.

Biji : berukuran 2,5 cm berwarna coklat

Akar : tunggang

Habitat : dataran rendah hingga ketinggian 500 mdpl.

Nama ilmiah : *Mesua nagassarium*

Nama daerah : Nagasari



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Divisi : Malphigiales

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Magnoliophyta

Famili : Clusiaceae

Genus : Mesua

Spesies : *Mesua nagassarium*

Ciri-ciri :

Batang : lurus, bulat torak dengan banir tipis, lebar. Kayunya coklat kemerahan, mengkilat, berurat indah dan ringan.

Daun : tunggal, sempit, memanjang (dapat mencapai 15 cm), berwarna hijau gelap dan bagian sisi bawahnya agak keputihan, daun mudanya lunglai, berwarna merah sampai merah muda kekuningan.

Bunga : berdiameter 4–7,5 cm diameter, dengan empat petal dan banyak benang sari di tengahnya.

Buah : hijau memanjang dan berisi biji yang memanjang pula.

Akar : tunggang.

Habitat : tumbuh di tempat berketinggian 0-1500 m dpl.

Nama ilmiah : *Bombax malabaricum*
Nama daerah : Randu Alas, Kapuk Hutan



Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Malvales
Famili : Malvaceae
Genus : Bombax
Spesies : *Bombax malabaricum*

Ciri-ciri :

Batang : batangnya lurus dengan tinggi 15-20 meter, kulit batang berduri, cabangnya kecil dan horizontal dan diameter mencapai 50 cm.
Bunga : Bunga randu alas berbentuk cangkir soliter atau berkerumun, tumbuh di ujung cabang ketika pohon menggugurkan daun, ukuran rata-rata panjang 7-11 cm dan lebar 14 cm.
Buah : buah berebentuk kapsul yang ketika matang mengandung serat putih seperti kapas.
Akar : akar banir yang kuat.

Nama ilmiah : *Vipera russelli*
Nama daerah : Bandotan Puspa



Klasifikasi :

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Reptilia
Ordo : Squamata
Famili : Viperidae
Genus : Vipera
Spesies : *Vipera russelli*

Ciri-ciri :

Deskripsi Fisik : panjang tubuh dapat mencapai 1,5 m. Warna dasar tubuhnya kuning kecokelatan. Kepala berbentuk segitiga dengan 3 buah bitnik besar berwarna coklat tua. Sisik-sisiknya kecil dan berlunas, dengan corak-corak bulat besar berwarna coklat tua.

Habitat : daerah kering yang ditumbuhi banyak ilalang (rumput tinggi) di dataran rendah dan perbukitan gersang.

Bisa : mempunyai racun bisa yang kuat, gigitannya dapat membahayakan manusia,

Nama ilmiah : *Lariscus insignus*

Nama daerah : Bajing tanah



Klasifikasi :

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Mammalia

Ordo : Rodentia

Famili : Sciuridae

Genus : Lariscus

Spesies : *Lariscus insignus*

Ciri-ciri :

Deskripsi Fisik : bajing tanah bergaris tiga memiliki ukuran badan \pm 36 cm. Tubuh bagian atas coklat dengan tiga garis hitam di sepanjang punggung, bagian bawah putih atau bungalan (berubah menjadi kuning tua pada kulit yang tua), kadang berulas merah samar. Jenis ini hidup diurnal dan teresterial. Makanan berupa buah-buahan dan serangga.

Habitat : terdapat di hutan yang tinggi dan hutan sekunder.

Nama ilmiah : *Lutrogale perspicillata*

Nama daerah : Berang-berang Wregul/ Berang-berang
berbulu halus



Klasifikasi :

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Mammalia

Ordo : Carnivora

Famili : Mustellidae

Genus : *Lutrogale*

Spesies : *Lutrogale*
perspicillata

Ciri-ciri :

Deskripsi Fisik : jenis ini merupakan berang-berang dengan ukuran tubuh paling besar untuk jenis berang-berang yang ada di Indonesia dengan panjang total 107-130 cm dan berat 7-12 Kg. Panjang ekor sekitar 40-50 cm. Jenis ini memiliki ekor bagian ke ujung yang pipih mendatar. Jika dilihat pada potongan melintang akan mirip seperti segitiga. Hal ini menjadi ciri khas pembeda dengan berang-berang jenis lain. Rambut tubuh lebih pendek dan halus, warna coklat gelap sampai coklat kemerahan, dan lebih terang pada bagian bawah tubuh. Tungkai kaki kuat dan lebih besar jika dibandingkan dengan proporsi badannya. Semua jari kaki ditutupi selaput renang penuh dan memiliki cakar yang kuat.

Habitat : danau, sungai besar berbatu, hutan rawa gambut, hutan bakau dan muara,

Status perlindungan : Vulnerable (IUCN Red List), Appendix II (CITES)

Nama ilmiah : *Herpestes javanicus*

Nama daerah : Garangan, Luwak Jawa



Klasifikasi :

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Mammalia

Ordo : Carnivora

Famili : Herpestidae

Genus : Herpestes

Spesies : *Herpestes javanicus*

Ciri-ciri :

Deskripsi Fisik : luwak jawa memiliki kepala runcing, ekor panjang, dan rambut tebal kecuali di kaki bagian bawah. Mantel bulunya dapat berdiri tegak, sehingga membuat luwak jawa tampak dua kali lebih besar saat melawan musuh seperti reptil beracun. Panjang tubuhnya antara 250-410 mm. Jantan memiliki berat \pm 650 g dan betina \pm 430 g.

Habitat : hutang kering, dan semak belukar

Nama ilmiah : *Pteropus vampyrus*

Nama daerah : Kalong Besar, Kalong Kapok



Klasifikasi :

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Mammalia

Ordo : Chiroptera

Famili : Pteropodidae

Genus : Pteropus

Spesies : *Pteropus vampyrus*

Ciri-ciri :

Deskripsi Fisik : panjang lengan bawah berkisar antara 180-220 mm, lebar sayap rata-rata 1,5 m, dan massa tubuh berkisar antara 0,6-1,1 kg. Warna rambut tubuh bervariasi. Rambut tubuh bagian atas pendek dan kaku. Kepala dan tubuh bagian atas ditutupi dengan mantel gelap mulai dari warna mahoni-merah hingga hitam. Jantan memiliki bulu yang lebih tebal dan kaku daripada betina dan jambul leher kelenjar dengan dasar gelap.

Habitat : hutan tropis, hutan sekunder, rawa-rawa

Nama ilmiah : *Cynogale bennettii*

Nama daerah : Musang air



Klasifikasi :

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Mammalia

Ordo : Carnivora

Famili : Viverridae

Genus : Cynogale

Spesies : *Cynogale bennettii*

Ciri-ciri :

Deskripsi Fisik : musang air dewasa mempunyai berat antara 3-5 kg. Memiliki mulut yang lebar dan kaki berselaput dengan alas kaki telanjang dan cakar yang panjang. Moncong musang air berbentuk panjang dan memiliki banyak kumis yang panjang pula.

Habitat : hutan rawa gambut, dataran rendah, dekat sungai, dan rawa-rawa

Status konservasi: endangered/ terancam punah sejak tahun 1996. Dan oleh CITES didaftar dalam Apendiks II.

Nama ilmiah : *Paradoxurus hermaphroditus*

Nama daerah : Musang/ Luwak



Klasifikasi :

Kingdom : Animalia

Filum : Craniata

Kelas : Mammalia

Ordo : Carnivora

Famili : Viverridae

Genus : *Paradoxurus*

Spesies : *Paradoxurus*

hermaphroditus

Ciri-ciri :

Deskripsi Fisik : bertubuh sedang, berukuran sekitar 50 cm dengan ekor panjang mencapai 45 cm dan berat rata-rata 3,2 kg. Tubuh Luwak ditutupi bulu berwarna kecoklatan dengan moncong dan ekor berwarna kehitaman. Sisi bagian atas berwarna abu-abu kecoklatan dengan variasi warna coklat merah tua. Muka kaki dan ekor coklat gelap sampai hitam. Dahi dan sisi samping wajah hingga di bawah telinga berwarna keputih-putihan, seperti beruban. Satu garis hitam samar-samar lewat di tengah dahi, dari arah hidung ke atas kepala.

Habitat : hutan, semak-semak, hutan sekunder, perkebunan, dan di sekitar pemukiman manusia. Musang luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*) dapat hidup di daerah dataran rendah hingga di daerah dengan ketinggian 2.500 mdpl.

Nama ilmiah : *Tupaia javanica*

Nama daerah : Tupai



Klasifikasi :

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Mammalia

Ordo : Scandentia

Famili : Tupaiidae

Genus : Tupaia

Spesies : *Tupaia javanica*

Ciri-ciri :

Deskripsi Fisik : berukuran kecil dan ramping. Bagian atas tubuhnya sekilas mirip dengan bajing kelapa (*Callosciurus notatus*). Tubuhnya berwarna kuning, coklat, abu-abu dengan bintik bulu kehitaman. Panjang tubuhnya sekitar 15 sentimeter, sedangkan ekornya lebih panjang dari tubuh yaitu sekitar 18 sentimeter. Di bagian sekeliling mata dan bahu terdapat warna kuning keputihan. Bagian perut dan bawah kaki berwarna kekuningan sampai keputihan. Ekor tupai memanjang dan melebar, tetapi tidak menebal. Warna ekornya coklat kuning dengan bintik kehitaman. Pada tubuh bagian atas, umumnya berwarna coklat dengan banyak bintik bungulan dan garis tengah hitam di separuh bagian depan. Umumnya, tupai kekes memiliki garis bahu bungulan pucat. Sementara di bagian bawah warnanya jingga kusam dan pangkalan bulu abu-abu pucat.

Habitat : hutan terbuka dan perkebunan, terutama di tempat dengan banyak pohon kecil.

Nama ilmiah : *Manis javanica*

Nama daerah : Trenggiling



Klasifikasi :

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Mamalia

Ordo : Pholidota

Famili : Manidae

Genus : Manis

Spesies : *Manis javanica*

Ciri-ciri :

Deskripsi Fisik : trenggiling jawa memiliki kepala yang kecil dan berbentuk kerucut, mata kecil, kelopak mata tebal, daun telinga berukuran kecil, tidak memiliki gigi, memiliki lidah yang berbentuk seperti cacing dan berguna untuk membantu mencari pakan. memiliki empat kaki terdiri dari dua kaki depan dan dua kaki belakang; kaki depan berukuran lebih pendek dibandingkan kaki belakang. Tubuh ditutupi oleh tank yakni sisik yang keras dan tersusun rapih seperti genting yang menutupi hampir seluruh bagian atas tubuhnya.

Habitat : seluruh tipe habitat seperti hutan alam primer dan hutan sekunder, hutan campuran, savana, daerah budidaya termasuk kebun rakyat dan ladang di sekitar pemukiman masyarakat yang bervegetasi semak cukup rapat, ladang, perkebunan karet, dan kelapa sawit.

Status perlindungan : secara nasional (berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999) maupun internasional masuk dalam Appendix II CITES dan dikategorikan “genting” (endangered) dalam IUCN.

Nama ilmiah : *Varanus salvator*

Nama daerah : Biawak



Klasifikasi :

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Reptilia

Ordo : Squamata

Famili : Varanidae

Genus : Varanus

Spesies : *Varanus salvator*

Ciri-ciri :

Deskripsi Fisik : tumbuh hingga 3 meter, tetapi kebanyakan orang dewasa paling panjang 1,5 meter. Individu memiliki pita temporal hitam dengan pinggiran kuning yang membentang ke belakang dari setiap mata. Leher monitor ini sangat panjang dengan moncong yang memanjang. Lubang hidung dekat dengan ujung hidung. Ekornya dikompresi secara lateral dan memiliki lunas punggung. Sisik di atas kepala relatif besar, sedangkan yang di punggung berukuran lebih kecil dan lunas. Warna tubuh biasanya coklat tua atau kehitaman, dengan bintik kuning di bagian bawah tubuh. Tanda kuning pada spesies cenderung berkurang seiring bertambahnya usia individu.

Habitat : pinggiran sungai atau rawa-rawa hutan. Kadang-kadang, biawak ini juga tinggal di daerah pertanian, perkebunan, hingga pemukiman.

Nama ilmiah : *Falco severus*

Nama daerah : Alap-alap macan



Klasifikasi :

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Reptilia

Ordo : Falconiformes

Famili : Falconidae

Genus : Falco

Spesies : *Falco severus*

Ciri-ciri :

Deskripsi Fisik : berukuran kecil (25 cm), berwarna merah karat dan hitam, bersayap panjang. Kepala dan tubuh bagian atas abu-abu gelap dengan coak kebiru-biruan, tunuh bagian bawah coklat berangan, dagu kuning kebo. Remaja: dada merah karat bercoret hitam. Iris coklat, paruh abu-abu dengan sera kuning, tangkai dan kaki kuning.

Kebiasaan : terbang sangat cepat di atas hutan, memburu serangga. Lebih menyerupai walet besar. Lebih sering beristirahat di pohon dibandingkan dengan pada batu cadas.

Habitat : hutan dataran rendah, dan perkebunan.